

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BERBASIS GOOGLE SITE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MIPA 2 MA PLUS AL HADI
BOJONEGORO**

SKRIPSI

OLEH

RINA DWI AYUNDA

NIM. 220101110162



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BERBASIS GOOGLE SITE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MIPA 2 MA PLUS AL HADI
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Rina Dwi Ayunda

NIM. 220101110162



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul "Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Site untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Mipa 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro" oleh Rina Dwi Ayunda dengan NIM 220101110162 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kesidang ujian.

Pembimbing,



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. M.A
NIP. 196703152000031002

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Laili Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul "Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA 2 MA Plus Al-Hadi Bojonegoro" oleh Rina Dwi Ayunda dengan NIM 220101110162 ini telah dipertahakan di depan penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 04 Juni 2026.

Dewan Penguji

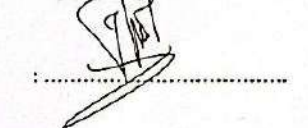
Penguji Utama,
Abdul Ghaffar, S. Th.I, MA
NIP. 198601062025211039

Ketua Sidang,
Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031001

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP. 196703152000031002

Pembimbing,
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP. 196703152000031002

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Dwi Ayunda
NIM : 220101110162
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Site untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Mipa 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro
Email : rinadwiayunda12@gmail.com
Dosen Pembimbing : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP : 196703152000031002

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Januari 2026


Rina Dwi
NIM. 220101110162


METERAI TEMPEL
91B26ALX073002042

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 18 Mei 2026

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Rina Dwi Ayunda

Lamp. :-

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di Malang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rina Dwi Ayunda
NIM : 220101110162
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Berbasis Google Site untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil
Belajar Peserta Didik Kelas X Mipa 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 18 Mei 2026
Dosen Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP.196703152000031002

LEMBAR MOTTO

Apa pun yang telah terjadi dalam kehidupanmu, jangan terus-menerus mengatakan “seandainya”. Lebih baik ucapkan “Qadarullah”, karena setiap peristiwa yang terjadi merupakan bagian dari ketetapan Allah. Yakinlah bahwa seluruh takdir yang Allah tetapkan mengandung kebaikan, sebab Allah Maha Baik dalam setiap keputusan-Nya.

~ *Hanan Attaki* ~

“Berani memulai berani menyelesaikan”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta berkat doa dan restu kedua orang tua, penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang senantiasa mendoakan penulis di setiap langkah kehidupan, memberikan kasih sayang dengan penuh ketulusan, serta terus memberikan dukungan dan semangat tanpa henti. Nasihat dan bimbingan dari Bapak dan Ibu juga menjadi bagian penting bagi penulis dalam menjalani kehidupan maupun menempuh pendidikan. Penulis mengucapkan beribu kata dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala pengorbanan yang telah diberikan, baik berupa tenaga, waktu, maupun bantuan materi, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan tersebut dengan pahala yang berlipat ganda serta keberkahan di dunia maupun di akhirat.
2. Kakak dan adik tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan serta perhatian kepada penulis. Kehadiran serta semangat yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam melewati setiap proses, baik selama menempuh pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman PAI angkatan 2022 khususnya teman teman perempuan kelas E (reguler) beranggotakan 7 orang yang senantiasa memberikan dukungan, mendengarkan setiap keluhan, serta menemani penulis selama menjalani masa perkuliahan hingga penyelesaian studi.
4. Terakhir, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih karena telah mampu bertahan melewati berbagai keadaan, bahkan saat

tidak banyak orang memahami betapa beratnya proses untuk tetap kuat. Terima kasih karena telah belajar menguatkan dan menenangkan diri sendiri ketika keadaan terasa begitu melelahkan dan penuh tekanan. Diri ini telah menjadi saksi atas setiap air mata yang disembunyikan, doa-doa yang selalu berusaha keras untuk khusyuk dan dipanjatkan, serta luka yang perlahan disembuhkan dengan penuh keteguhan. Gelar S.Pd ini penulis persembahkan dengan sepenuh hati sebagai bentuk penghargaan atas segala perjuangan yang telah dilalui. Pencapaian ini bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan salah satu langkah dalam meraih impian yang masih terus diperjuangkan. Semoga ke depannya penulis dapat terus belajar untuk menghargai diri sendiri, tetap berani bermimpi tanpa takut menghadapi kegagalan, serta selalu mengingat bahwa semua pencapaian ini lahir dari keberanian untuk terus bangkit dan tidak menyerah. Jika suatu saat rasa lelah kembali datang, semoga penulis tetap ingat bahwa diri ini pernah mampu bertahan dan melangkah sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Site Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Mipa 2 Ma Plus Al Hadi Bojonegoro” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, doa, dukungan, serta kontribusi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf dan civitas akademika.
2. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ainatul Mardhiyah, M.Cs selaku validator desain media pembelajaran yang telah meluangkan waktu untuk memberikan penilaian, masukan, serta saran terhadap desain media yang dikembangkan oleh peneliti. Kontribusi tersebut sangat membantu dalam penyempurnaan media pembelajaran agar menjadi lebih baik dan layak digunakan.
6. Fahim Khasani, M.A selaku validator materi media pembelajaran yang telah berkenan menyediakan waktu untuk memberikan penilaian, kritik, dan saran terhadap isi materi dalam media pembelajaran yang peneliti kembangkan, sehingga materi yang disajikan dapat lebih tepat, jelas, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
7. Moch. Bahrus Syafiq, S.M., M.Pd.I. selaku guru SKI kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung. Beliau juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas yang diampu, serta bersedia menjadi validator pembelajaran terhadap media yang dikembangkan. Selain itu, penilaian dan saran yang diberikan sangat bermanfaat bagi penyempurnaan media pembelajaran tersebut.
8. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2022 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Malang, 18 Mei 2026

Rina Dwi Ayunda

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
LEMBAR MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
مستخلص البحث.....	xxiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Pengembangan	9
D. Manfaat Pengembangan	10
E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	12
F. Sprsifikasi Produk	13
G. Orisinalitas Pengembangan.....	14
H. Definisi Istilah	25
I. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II.....	29
TINJAUAN PUSTAKA	29
A. Kajian Teori.....	29
1. Pengembangan	29

2. Media Pembelajaran Digital	33
3. Sejarah Kebudayaan Islam	40
4. Motivasi Belajar	45
5. Hasil Belajar	53
B. Kerangka Berpikir	56
BAB III	59
METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian	59
C. Model Pengembangan	60
D. Prosedur Pengembangan	62
E. Uji Produk	65
F. Jenis Data	68
G. Instrumen Pengumpul Data	69
H. Teknik Pengumpulan Data	75
I. Analisis Data	78
BAB IV	84
HASIL PENGEMBANGAN	84
A. Latar Belakang Objek Penelitian	84
B. Hasil Analisis Data	90
C. Revisi Produk	128
BAB V	138
PEMBAHASAN	138
A. Proses Pengembangan Media Pembelajaran SKI Berbasis Google Sites	138
B. Kelayakan Media Pembelajaran SKI Berbasis Google Sites	151
C. Efektivitas Media Pembelajaran SKI Berbasis Google Sites dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik	164
BAB VI	173
PENUTUP	173
A. Kesimpulan	173
B. Saran (Pemanfaatan, Desiminasi, dan Pengembangan lebih lanjut)	175
DAFTAR PUSTAKA	178
LAMPIRAN	1

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Nilai Mata Pelajaran	5
Tabel 1. 2 Orisinalitas Penelitian	19
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket Ahli Media	70
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Ahli Materi	71
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Ahli Pembelajaran	72
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Respon Siswa Terhadap Media.....	73
Tabel 3. 5 Skala Penilaian.....	73
Tabel 3. 6 kreteria peningkatan respon siswa	74
Tabel 3. 7 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa.....	74
Tabel 3. 8 Skala Penilaian.....	75
Tabel 3. 9 Kreteria Peningkatan Motivasi	75
Tabel 3. 10 Kriteria Kelayakan Media Pembelajaran	79
Tabel 3. 11 Kreteria Validitas	80
Tabel 4. 1 Keadaan Pembelajaran SKI Di MA Plus Al Hadi Bojonegoro.....	91
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Kurikulum Pembelajaran SKI	95
Tabel 4. 3 Validasi Ahli Media	101
Tabel 4. 4 Validasi Ahli Materi	102
Tabel 4. 5 Validasi Ahli Pembelajaran.....	103
Tabel 4. 6 Hasil Respon Peserta Didik Terhadap Media	105
Tabel 4. 7 Hasil Angket Motivasi Siswa.....	107
Tabel 4. 8 Pretest dan Posttest Peserta Didik.....	108

Tabel 4. 9 Hasil Validasi Ahli Media	111
Tabel 4. 10 Kritik dan Saran Ahli Media.....	113
Tabel 4. 11 Hasil Validasi Ahli Materi.....	114
Tabel 4. 12 Kritik dan Saran Ahli Materi	117
Tabel 4. 13 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran	118
Tabel 4. 14 Kritik dan Saran Ahli Pembelajaran	120
Tabel 4. 15 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik	121
Tabel 4. 16 Hasil Pretest dan Posttest Peserta Didik	124
Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas Data	126
Tabel 4. 18 Hasil Uji Paired Sample Test	127
Tabel 4. 19 Hasil Uji Paired Sample Test dengan Signifikansi	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	58
Gambar 3. 1 Tahap Model Pengembangan ADDIE.....	62
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah Mitra	87
Gambar 4. 2 Hasil Unduhan Komponen Media Pembelajaran	97
Gambar 4. 3 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Muka.....	97
Gambar 4. 4 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Beranda.....	97
Gambar 4. 5 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Petunjuk Penggunaan	98
Gambar 4. 6 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Tujuan Pembelajaran	98
Gambar 4. 7 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Video Pemantik	99
Gambar 4. 8 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Materi	99
Gambar 4. 9 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Game Pembelajaran.....	99
Gambar 4. 10 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Tes atau Evaluasi	100
Gambar 4. 11 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Buku Bacaan.....	100
Gambar 4. 12 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Absensi.....	100
Gambar 4. 13 Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Ikon.....	129
Gambar 4. 14 Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Halaman Permainan	129
Gambar 4. 15 Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Judul Setiap Halaman.....	130
Gambar 4. 16 Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Menu Bar	130
Gambar 4. 17 Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Absensi	131
Gambar 4. 18 Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Biografi khalifah.....	132
Gambar 4. 19 Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Quote dari Para Khalifah.....	133
Gambar 4. 20 Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Narasi.....	133

Gambar 4. 21 Hasil Akhir Media Pembelajaran.....	137
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	1
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.....	2
Lampiran 3. Bukti Konsultasi Skripsi	3
Lampiran 4. Surat Pemohonan Validator Media	5
Lampiran 5. Surat Pemohonan Validator Materi	6
Lampiran 6. Surat Pemohonan Validator Pembelajaran	7
Lampiran 7. Angket Penilaian Ahli Media	8
Lampiran 8. Angket Penilaian Ahli Materi.....	11
Lampiran 9. Angket Penilaian Ahli Pembelajaran.....	14
Lampiran 10. Angket Penilaian Motivasi Belajar	19
Lampiran 11. Analisis Hasil Motivasi	20
Lampiran 12. Instrumen Tes	19
Lampiran 13. Catatan Lapangan Wawancara	23
Lampiran 14. Lembar Observasi	30
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian	31
Lampiran 16. Sertifikat Turnitin.....	33
Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup	34

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= Aw
أي	= Ay
أُ	= û
إي	= î

ABSTRAK

Ayunda, Rina Dwi 2026. Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

Kata Kunci: Pengembanngan, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Google Sites, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif, mudah bosan, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran digital di madrasah belum optimal, padahal perkembangan teknologi menuntut adanya inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites dipandang sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket validasi ahli, angket respons siswa, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites dinyatakan sangat layak digunakan. Hasil validasi ahli media memperoleh persentase 92%, ahli materi 94%, dan ahli pembelajaran 95% dengan kategori “Sangat Valid”. Respons peserta didik terhadap media memperoleh persentase 95% dengan kategori “Sangat Positif”. Selain itu, hasil angket motivasi belajar menunjukkan persentase sebesar 83% dengan kategori “Sangat Memotivasi”. Media pembelajaran juga terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik, ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata pre-test dari 46,54 menjadi 78,08 pada post-test dengan selisih peningkatan sebesar 31,54. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga media pembelajaran berbasis Google Sites dinyatakan efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

ABSTRACT

Ayunda, Rina Dwi 2026. Development of Islamic Cultural History Learning Media Based on Google Sites to Improve the Motivation and Learning Outcomes of Class X Students of MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

Keywords: Development, Islamic Cultural History (SKI), Google Sites, Learning Motivation, Learning Outcomes.

This research is motivated by the low motivation and learning outcomes of students in the subject of Islamic Cultural History (SKI) in class X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro. The learning process, which is still dominated by lecture methods, causes students to be less active, easily bored, and less enthusiastic in participating in learning. In addition, the use of digital learning media in madrasas is not optimal, even though technological developments require more interactive and interesting learning innovations. Therefore, the development of Google Sites-based learning media is seen as a solution to improve student motivation and learning outcomes.

This research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model which includes the stages of *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, and *evaluation*. The subject of the study is a student of class X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, documentation, expert validation questionnaires, student response questionnaires, learning motivation questionnaires, and learning outcome tests. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques.

The results of the study show that Google Sites-based learning media is stated to be very feasible to use. The validation results of media experts obtained a percentage of 92%, material experts 94%, and learning experts 95% with the category “Very Valid”. The students’ response to the media obtained a percentage of 95% with the category “Very Positive”. In addition, the results of the learning motivation questionnaire showed a percentage of 83% with the category “Highly Motivating”. Learning media has also been proven to be effective in improving student learning outcomes, as shown by an increase in the average pre-test score from 46.54 to 78.08 in the post-test with an increase of 31.54. The results of the paired sample t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$ so that Google Sites-based learning media was declared effective in increasing the motivation and learning outcomes of students in the subject of Islamic Cultural History (SKI).

مستخلص البحث

أيوندا، رينا دوي ٢٠٢٦. تطوير وسائل تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي بناء على مواقع جوجل لتحسين الدافعية ونتائج التعلم لطلاب الصف العاشر من الصف الثاني ميبا بالمدرسة الثانوية الإسلامية بلس الهادي بوجونيغورو. أطروحة، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية، مالانغ. المشرف: الدكتور. زيد بن سمير، الماجستير

الكلمات المفتاحية: التنمية، التاريخ الثقافي الإسلامي، مواقع جوجل، دوافع التعلم، نتائج التعلم.

هذا البحث مدفوع بانخفاض الدافعية ونتائج التعلم لدى الطلاب في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي في الصف العاشر من الصف الثاني ميبا بالمدرسة الثانوية الإسلامية بلس الهادي بوجونيغورو. عملية التعلم، التي لا تزال تهمين عليها طرق المحاضرات، تجعل الطلاب أقل نشاطاً، وسهولة الملل، وأقل حماساً للمشاركة في التعلم. بالإضافة إلى ذلك، فإن استخدام وسائل التعلم الرقمية في المدارس الدينية ليس مثالياً، رغم أن التطورات التكنولوجية تتطلب ابتكارات تعليمية أكثر تفاعلية وإثارة للاهتمام. لذلك، ينظر إلى تطوير وسائل التعلم المعتمدة على مواقع جوجل كحل لتحسين دافعية الطلاب ونتائج التعلم.

يستخدم هذا البحث طريقة البحث والتطوير (R&D) مع نموذج تطوير ADDIE الذي يشمل مراحل التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. موضوع الدراسة هو طالب في الصف العاشر من الصف الثاني ميبا بالمدرسة الثانوية الإسلامية بلس الهادي بوجونيغورو. تجرى تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، واستبيانات التحقق من صحة الخبراء، واستبيانات استجابة الطلاب، واستبيانات تحفيز التعلم، واختبارات نتائج التعلم. تم تحليل البيانات باستخدام تقنيات الوصف الكمية والنوعية.

تظهر نتائج الدراسة أن وسائل التعلم المعتمدة على مواقع جوجل تعتبر قابلة للتطبيق بشكل كبير. حصلت نتائج التحقق من خبراء الإعلام على نسبة ٩٢٪، وخبراء المواد بنسبة ٩٤٪، وخبراء التعلم ٩٥٪ في فئة "موثوق جداً". حصل رد الطلاب على وسائل الإعلام بنسبة ٩٥٪ تحت تصنيف "إيجابي جداً". بالإضافة إلى ذلك، أظهرت نتائج استبيان تحفيز التعلم نسبة ٨٣٪ في فئة "المحفز العالي". كما ثبت أن وسائل التعلم فعالة في تحسين نتائج تعلم الطلاب، كما يتضح من زيادة متوسط درجة ما قبل الاختبار من ٤٦.٥٤ إلى ٧٨.٠٨ في مرحلة ما بعد الاختبار مع زيادة قدرها ٣١.٥٤. أظهرت نتائج اختبار t العينة المزدوجة قيمة دلالة ٠.٠٠٠ > ٠.٠٠٥، مما أعلن أن وسائل التعلم المعتمدة على مواقع جوجل فعالة في زيادة الدافعية ونتائج التعلم لدى الطلاب في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memainkan peran krusial dalam kerangka pendidikan keagamaan di Indonesia, mengingat mata pelajaran ini tidak hanya dirancang untuk menyampaikan pemahaman mendalam tentang dinamika dan evolusi sejarah Islam, tetapi juga berfungsi secara esensial dalam menginternalisasi nilai-nilai karakteristik serta membentuk identitas keislaman yang kokoh pada kalangan peserta didik.¹ Dalam kurikulum madrasah, SKI terintegrasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi akidah akhlak, fikih, dan Al-Qur'an. Materi yang diajarkan dalam SKI melampaui kajian historis, tetapi diarahkan untuk menumbuhkan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam.² Dengan demikian, pembelajaran SKI berkontribusi besar dalam mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kesadaran historis yang kuat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165, tujuan utama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah memotivasi siswa untuk mengenal, memahami secara mendalam, dan menghayati perjalanan

¹ Nur Asyifa Ananda and Noorazmah Hidayati, "Menggali Makna Dan Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Era Modern," *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2025, 110–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.285>. hlm 113.

² Firda Amalia Thoyibah, "Analisis Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 19, no. 1 (2024): 1427–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.197>. hlm 1428.

sejarah dan kebudayaan Islam.³ Untuk mencapai tujuan tersebut, proses belajar SKI membutuhkan dorongan yang mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik, sehingga mereka dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa dan memahami makna materi secara keseluruhan.⁴ Oleh karena itu, pembelajaran SKI perlu dirancang dengan strategi yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan agar materi lebih mudah dipahami dan melekat di ingatan siswa, sekaligus membentuk karakter positif sesuai nilai Islam. Guru SKI harus membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, dengan menerapkan metode kreatif yang melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan antusiasme belajar mereka.

Melihat realita saat ini, motivasi belajar SKI memang masih rendah diberbagai jenjang pendidikan. Misalnya, di MAN 1 Agam Sumatera Barat menemukan bahwa banyak siswa menunjukkan gejala “burnout” saat belajar SKI: motivasi belajarnya menurun, siswa cepat merasa lelah, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, bahkan ketiduran di kelas. Kejenuhan ini diperparah oleh metode pengajaran yang monoton, kurangnya variasi, fasilitas yang belum memadai, serta minimnya jeda diantara jam pelajaran.⁵ Selanjutnya, di MDTA Muhammadiyah Sungai Buluah menunjukkan bahwa motivasi belajar SKI rendah muncul karena metode ceramah yang pasif dan mudah membuat siswa mengantuk.⁶ Dengan demikian, rendahnya motivasi belajar SKI ini disebabkan dari kombinasi faktor internal maupun eksternal.

³ Sultan Isnaini, “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Dan Evaluasi Pembelajaran),” *El-Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1, no. No. 1 (2024): 6. hlm 3.

⁴ Abdul Haris Hasmar, “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 15, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>. hlm 16.

⁵ Riri Maria Fitri et al., “Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas X Di MAN 1 Agam Kecamatan Tanjung Raya,” *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 83–95, <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i3.1038>. hlm 94.

⁶ Zulfahmi Ahmad and Pendi Hasibuan, “Strategi Guru Ski Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MdtA Muhammadiyah Sungai Buluah Cingkariang Kec.

Kondisi serupa juga ditemukan di MA Plus Al Hadi Bojonegoro sebagai lokasi penelitian yang menunjukkan adanya kesamaan karakteristik permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, metode ceramah masih menjadi metode utama yang digunakan guru karena dianggap lebih praktis dan efisien untuk menyampaikan materi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, diperoleh informasi bahwa sebagian guru memiliki tanggung jawab tambahan di luar kegiatan belajar mengajar, baik dalam aktivitas pesantren maupun kegiatan lainnya, sehingga waktu dan persiapan untuk mengembangkan media pembelajaran menjadi terbatas. Padahal, sekolah telah menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran seperti jaringan internet, proyektor, dan sarana multimedia yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sederhana. Namun, pemanfaatan fasilitas tersebut belum dilakukan secara optimal karena guru cenderung memilih metode yang lebih mudah diterapkan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Dalam praktiknya, beberapa guru menggunakan media sederhana seperti PowerPoint, video pembelajaran dari YouTube, maupun media berbasis audio sebagai pendukung penyampaian materi di kelas.⁷

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai historis, peradaban, dan keteladanan yang berasal dari figur-figur penting dalam sejarah Islam.⁸ Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran cenderung didominasi oleh pendekatan ceramah yang konvensional,

Banuhampu Kab. Agam,” *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022): 18–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.108>. hlm 25.

⁷ “Wawancara dengan Ahmad Ikhwan Habibi, Waka Kurikulum MA Plus Al Hadi Bojonegoro”, Tanggal 4 November 2025, Pukul 09.00-10.00.

⁸ Isnaini, “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Dan Evaluasi Pembelajaran).” hlm 5.

sehingga menimbulkan keterbatasan signifikan dalam variasi strategi pedagogis. Hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti mengindikasikan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada kelas X MIPA 2 berada dalam kategori rendah. Hal ini terlihat secara jelas dari minimnya partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung menunjukkan sikap pasif, lebih banyak diam, serta hanya secara reseptif mendengarkan penjelasan guru tanpa inisiatif untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan tanggapan. Kondisi tersebut bukanlah disebabkan oleh kekurangan kemampuan intelektual, melainkan oleh faktor kelelahan yang diakibatkan oleh intensitas kegiatan di pesantren yang padat, yang secara signifikan mengurangi daya konsentrasi mereka terutama pada sesi pembelajaran yang berlangsung di siang hari. Situasi ini secara implisit menegaskan bahwa motivasi belajar siswa memerlukan peningkatan yang signifikan agar dapat membangkitkan antusiasme yang lebih tinggi serta keterlibatan yang lebih mendalam dalam dinamika pembelajaran.

Penelitian ini mencakup analisis komparatif dengan melibatkan mata pelajaran Akidah Akhlak, yang merupakan bagian integral dari rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI). Inklusi perbandingan ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi yang lebih objektif dan holistik mengenai kondisi aktual proses pembelajaran yang berlangsung di institusi pendidikan tersebut. SKI dan Akidah Akhlak memiliki tujuan yang sama, yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter peserta didik. Namun, hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan adanya perbedaan capaian. Berdasarkan dokumen nilai rapor kelas X tahun ajaran 2024/2025, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perbandingan Nilai Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Jumlah Keseluruhan	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Presentase Capaian
Sejarah Kebudayaan Islam	896	16	56,00	56%
Akidah Akhlak	1201	16	75,00	75%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Rata-rata nilai SKI hanya mencapai 56%, sedangkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak rata-rata nilai mencapai 75%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan capaian antar mata pelajaran, sekaligus menegaskan bahwa motivasi dan keterlibatan siswa, dalam pembelajaran SKI masih perlu ditingkatkan. Jika ditinjau lebih lanjut, capaian rendah pada mata pelajaran SKI sejalan dengan hasil observasi peneliti di kelas, di mana motivasi belajar siswa, cenderung masih kurang optimal. Dengan demikian, tabel tersebut memperkuat data sebelumnya bahwa pembelajaran SKI masih memerlukan inovasi dalam strategi maupun media pembelajaran. Inovasi ini penting tidak hanya untuk meningkatkan capaian hasil belajar, tetapi juga untuk mendorong motivasi siswa agar lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

Kondisi ini menuntut adanya solusi inovatif, salah satunya melalui pemanfaatan media digital. Muhammad Rais et al. telah secara empiris membuktikan bahwa pemanfaatan media digital secara efektif berkontribusi dalam peningkatan motivasi belajar siswa, melalui penciptaan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan berorientasi pada kreativitas, hal ini juga memfasilitasi aksesibilitas siswa terhadap beragam sumber daya pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka, sehingga secara keseluruhan

mendukung pengembangan pembelajaran mandiri yang fleksibel dan dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan konteks temporal.⁹ Sejalan dengan itu, Richard E. Mayer secara empiris menemukan bahwa pemanfaatan elemen multimedia yang menyajikan visualisasi konsep, seperti video, secara signifikan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui integrasi representasi visual yang mendukung pemahaman kognitif yang lebih mendalam.¹⁰ Oleh karena itu, pemanfaatan media digital telah terbukti berhasil dalam meningkatkan tingkat motivasi intrinsik siswa serta memperdalam pemahaman konseptual mereka terhadap materi pembelajaran, sehingga secara keseluruhan mendukung terwujudnya proses pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada kemandirian siswa.

Menanggapi tantangan tersebut, dalam artikel berita sulteng.kemenag.go.id yang diterbitkan tahun 2024 Kanwil Kemenag Sulawesi Tengah menegaskan bahwa madrasah harus adaptif dan berinovasi di era digitalisasi. Salah satu bentuk inovasi yang diperkenalkan adalah Program Madrasah Digital yang dirancang untuk menghadirkan pembelajaran modern dan interaktif melalui pemanfaatan teknologi. Program ini tidak hanya memperkaya metode belajar, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai kemampuan dan minatnya.¹¹ Sejalan dengan upaya tersebut, momentum Hari Pendidikan Nasional 2025 Kepala Kemenag Depok menegaskan pentingnya transformasi digital di madrasah agar tidak tertinggal dari lembaga pendidikan lain. Transformasi ini harus dilakukan secara selektif agar digitalisasi tidak mengikis kekhasan madrasah yang

⁹ Muhammad Rais, Sukmawati Sukmawati, and Ulfatul Hijriyah, "Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Lingkungan Sekolah," *Jupenji: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 3, no. 4 (2024): 46–52, <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol3.iss4.1332>. hlm 51.

¹⁰ Richard E Mayer, *Multimedia Learning*, vol. 17 (United States of America by Cambridge University Press, New York, 2009). hlm 242.

¹¹ Monica Kontributor, "Madrasah Harus Adaptif Dan Berinovasi Di Era Digitalisasi," sulteng.kemenag.go.id, 2024, <https://sulteng.kemenag.go.id/berita/vqj9/03-10-2024-madrasah-harus-adaptif-dan-berinovasi-di-era-digitalisasi>.

menekankan literasi keagamaan dan nilai Islam. Meski program madrasah digital mulai diterapkan, implementasinya belum merata sehingga muncul tantangan terkait kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru.¹² Kondisi ini menegaskan perlunya penelitian tentang strategi transformasi digital di madrasah agar teknologi dapat bersinergi dengan penguatan nilai keagamaan serta mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam.

Dalam konteks tersebut, transformasi digital di madrasah juga perlu diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penerapan teknologi bukan hanya sebagai sarana modernisasi, tetapi juga sebagai upaya memperkuat kualitas pembelajaran dengan tetap menjaga nilai keislaman yang menjadi ciri khas madrasah.¹³ Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pemanfaatan Google Sites yang dikombinasikan dengan Artificial Intelligence (AI). Melalui platform ini, guru dapat menyajikan materi SKI secara terstruktur, interaktif, dan menarik, sekaligus memberi keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai kemampuan dan kebutuhannya. Dengan cara ini, digitalisasi madrasah tidak hanya sekadar mengikuti arus teknologi, tetapi juga selaras dengan visi Kemenag dalam menghadirkan pembelajaran bermakna yang mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam.

Berbagai studi telah dilakukan oleh para peneliti mengenai pengembangan media ajar berbasis Google Sites. Misalnya, Yuliana Herlina Rengo (2024) dan Nadia Br. Sijabat (2024) masing-masing mengembangkan media ini untuk materi Sistem

¹² JD09 - berita Depok, "Hardiknas 2025, Kepala Kemenag Depok Dorong Transformasi Digital Di Madrasah," Portal Berita Resmi Pemerintah Kota Depok, 2025, <https://berita.depok.go.id/hardiknas-2025-kepala-kemenag-depok-dorong-transformasi-digital-di-madrasah>.

¹³ Madrasah Reform Kementerian Agama, "Transformasi Digital Di Dunia Pendidikan Madrasah," Madrasah Reform, 2025.

Ekskresi Manusia dan Persamaan Kuadrat di tingkat SMP/MTs. Selain itu, Rika Amaliah (2023) berfokus pada peningkatan literasi digital siswa SD, sementara Dellazal Pitri (2023) merancang media untuk submateri Tata Nama Senyawa Hidrokarbon SMA/MA, dan Aldi Ivandi Putra (2023) menciptakan media untuk muatan IPA kelas V SD. Namun, kajian-kajian tersebut belum banyak menyoroti penggunaan Google Sites dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Oleh karena itu, penulis berinisiatif mengembangkan media pembelajaran SKI berbasis Google Site yang memanfaatkan fitur kecerdasan buatan (AI), dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Plus Al-Hadi Bojonegoro mengindikasikan bahwa kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Fenomena ini termanifestasi melalui rendahnya tingkat keaktifan dan minimnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, observasi juga merefleksikan rendahnya hasil belajar siswa, yang terlihat dari ketidakmampuan mereview materi, dan skor evaluasi yang cukup rendah. Situasi ini diperparah oleh kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah, yang menyebabkan proses pembelajaran cenderung pasif dan secara langsung berhubungan dengan menurunnya motivasi belajar. Kondisi tersebut menegaskan urgensi untuk mengimplementasikan media pembelajaran yang mampu menstimulasi motivasi dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Sebagai solusi potensial yang memanfaatkan teknologi, pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites dianggap relevan karena memiliki keunggulan aksesibilitas, interaktivitas, dan kapabilitas untuk mengintegrasikan beragam format materi (teks, visual, dan audiovisual). Berdasarkan pertimbangan

komprehensif tersebut, peneliti berhipotesis bahwa penerapan media pembelajaran berbasis google site dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian pengembangan lebih lanjut mengenai implementasi Google Sites pada matapelajaran SKI guna mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 MA Plus Al-Hadi Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis mendalam yang telah diuraikan secara sistematis dalam bagian latar belakang, rumusan masalah utama dalam penelitian ini dapat diformulasikan secara eksplisit sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan proses pengembangan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis google site untuk peserta didik kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro?
2. Bagaimana tingkat kelayakan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis google site untuk peserta didik kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro?
3. Bagaimana tingkat efektivitas media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis google site dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro?

C. Tujuan Pengembangan

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tahapan proses pengembangan media pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis google site untuk peserta didik kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro
2. Menganalisis tingkat kelayakan media pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis google site untuk peserta didik kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro
3. Menganalisis tingkat efektivitas media pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis google site dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro

D. Manfaat Pengembangan

Dalam konteks penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan berbagai kontribusi yang bernilai baik secara teoritis maupun praktis, yang akan memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini berpotensi memperkaya khazanah kajian ilmiah terkait efektivitas penggunaan media digital, seperti Google Site, dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang menelaah keterkaitan antara penerapan media pembelajaran inovatif dengan meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini berpotensi berkontribusi sebagai sumber referensi tambahan dalam koleksi perpustakaan institusi pendidikan tinggi, khususnya bagi mahasiswa yang berminat untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai integrasi dan pemanfaatan media pembelajaran digital dalam konteks pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI); selain itu, penelitian ini juga dapat difungsikan sebagai bahan referensi pendukung untuk pengembangan media pembelajaran SKI, yang berguna bagi mahasiswa dalam meningkatkan efektivitas proses pengajaran mereka.

b. Bagi Sekolah

Temuan utama dari penelitian ini menyediakan alternatif media pembelajaran untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang bersifat inovatif, interaktif, serta mudah diakses, baik dalam konteks kelas maupun di luar jam pembelajaran formal. Media tersebut berpotensi mendukung para pendidik dalam meningkatkan kualitas proses pengajaran, secara khusus melalui peningkatan motivasi intrinsik dan hasil belajar siswa. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat merangsang institusi pendidikan untuk lebih secara sistematis mengintegrasikan teknologi digital ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para peneliti mendatang sebagai sumber referensi utama atau kerangka acuan dalam mengembangkan studi serupa di domain media pembelajaran yang berbasis teknologi, lebih lanjut, penelitian ini berpotensi menjadi fondasi teoritis dan praktis untuk inovasi

berkelanjutan, termasuk peningkatan fungsionalitas fitur pada platform Google Sites serta integrasinya dengan beragam media pembelajaran digital lainnya. Di samping itu, temuan empiris dari penelitian ini dapat difungsikan sebagai bahan komparatif yang berharga untuk menguji dan memvalidasi efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan tingkat motivasi intrinsik serta pencapaian hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi serta keterbatasan yang melekat pada kajian pengembangan media pembelajaran interaktif yang diimplementasikan melalui Google Sites dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Asumsi Pengembangan
 - a. Pengembangan media pembelajaran SKI dengan materi “Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin” ditujukan untuk mendorong keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
 - b. Media ini juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri.
 - c. Pada tahap saat ini, belum tersedia media pembelajaran untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang berbasis platform Google Sites di kelas X MIPA 2, sehingga pengembangan media tersebut menjadi imperatif untuk mendukung peningkatan motivasi intrinsik serta pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.
 - d. Media pembelajaran SKI berbasis Google Site dirancang dengan tampilan yang menarik agar dapat memikat perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan cara ini, siswa diharapkan lebih mudah memahami materi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan kelas X MIPA 2 didasarkan pada hasil observasi, kelas tersebut memiliki antusiasme belajar dan hasil belajar yang cukup rendah. Karena itu, peneliti menetapkan kelas X MIPA 2 sebagai subjek penelitian.
- b. Cakupan penelitian dibatasi pada mata pelajaran SKI, dengan konsentrasi pada materi “Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin”.
- c. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menganalisis efektivitas penggunaan media Google Sites terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MIPA 2.

F. Sprsifikasi Produk

Hasil pengembangan produk dalam penelitian ini memiliki spesifikasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berbasis Google Site yang dikembangkan ditujukan untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X MIPA 2 di MA Plus Al Hadi Bojonegoro.
2. Isi pokok dari media pembelajaran ini mencakup topik yang secara khusus membahas “Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin”, yang disusun untuk mendukung proses pembelajaran bagi siswa kelas X MIPA 2 di Madrasah Aliyah Plus Al Hadi Bojonegoro.
3. Bentuk media pembelajaran berupa sebuah website interaktif yang menampilkan materi SKI kelas X, khususnya mengenai Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin.

4. Struktur isi dalam media ini meliputi beberapa halaman, yaitu: halaman muka, halaman beranda, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, video pemantik, materi, permainan edukasi, evaluasi, buku bacaan serta absensi.
5. Materi yang disajikan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami peserta didik, serta dilengkapi dengan visualisasi berupa gambar untuk memperjelas isi pembelajaran.
6. Media ini dirancang agar praktis digunakan, baik melalui ponsel maupun laptop. Peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja hanya dengan membuka tautan yang dibagikan.

G. Orisinalitas Pengembangan

Dalam ranah ilmiah, suatu penelitian harus memiliki nilai kebaruan (novelty) agar hasilnya dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Untuk menghindari pengulangan topik yang sudah diteliti sebelumnya, peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber seperti artikel, jurnal, skripsi yang memiliki keterkaitan tema dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana Herlina Rengo pada tahun 2024 merupakan penelitian pengembangan yang berorientasi pada pengembangan media pembelajaran berbasis platform Google Sites, khususnya untuk materi Sistem Ekskresi Manusia pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian tersebut menerapkan pendekatan metodologis Research and Development (R&D) dengan mengadopsi model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) secara komprehensif. Instrumen pengumpulan data yang dimanfaatkan mencakup wawancara mendalam, angket validasi dari para ahli, angket respons dari

pengguna akhir, serta analisis dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya diolah melalui analisis deskriptif yang mengintegrasikan elemen kuantitatif dan kualitatif. Temuan utama mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memperoleh penilaian validitas yang sangat tinggi menurut para ahli, dengan tingkat validasi dari ahli media sebesar 96,67%, ahli materi 92,85%, ahli bahasa 98,00%, dan praktisi 87,69%. Selain itu, pengujian kepraktisan melalui tahapan uji coba perorangan, kelompok kecil, serta kelompok besar juga menghasilkan tingkat kepraktisan yang superior, masing-masing mencapai 89,33%, 86,21%, dan 90,88%. Kesamaan mendasar antara kajian terdahulu ini dengan skripsi yang sedang dirancang terletak pada pendekatan metodologis (R&D) serta jenis produk pengembangan yang dihasilkan. Namun, perbedaan esensial meliputi: adaptasi model pengembangan ADDIE secara penuh, tingkatan pendidikan yang menjadi subjek, materi pembelajaran yang difokuskan, tujuan penelitian yang spesifik, serta substansi konten media yang dihasilkan.¹⁴

2. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Aldi Ivandi Putra pada tahun 2023 merupakan penelitian pengembangan (R&D) yang berfokus pada media pembelajaran interaktif berbasis Google Sites untuk konten Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V dengan subtema Pemeliharaan Kesehatan Organ Pernapasan Manusia di jenjang Sekolah Dasar (SD). Metode yang diaplikasikan adalah Research and Development (R&D) dengan mengadopsi model pengembangan DDD-E. Instrumen pengumpulan data yang dimanfaatkan mencakup angket (kuesioner), yang diolah melalui analisis data kualitatif dan kuantitatif. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa media yang dikembangkan meraih kategori

¹⁴ Yuliana Rengo, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Site Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Di SMP," *Universitas Borneo Tarakan* (2024).

sangat valid dari asesor ahli, di mana penilaian rata-rata validasi ahli materi mencapai 4.63, ahli bahasa 4.54, dan ahli media 4.30, yang seluruhnya terqualifikasi sebagai sangat valid. Dari aspek kepraktisan, respons guru mencapai skor 4.50 (termasuk kategori sangat praktis), dan respons peserta didik dari uji coba kelompok kecil (4.73) serta kelompok besar (4.75) juga menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat tinggi. Afinitas (persamaan) penelitian ini terletak pada metode riset dan jenis produk yang dihasilkan, sementara divergensi (perbedaan) terletak pada model pengembangan, materi ajar, jenjang pendidikan, tujuan spesifik kajian, dan substansi konten media.¹⁵

3. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Nadia Br Sijabat pada tahun 2024 merupakan penelitian pengembangan (R&D) yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites untuk materi Persamaan Kuadrat pada jenjang SMP/MTs. Penelitian ini mengadopsi metodologi Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data terdiri dari lembar validasi dan lembar angket, dengan analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mencapai kategori sangat valid, dengan persentase validasi dari ahli media sebesar 81.8% dan ahli materi sebesar 87%, menghasilkan rata-rata validasi keseluruhan sebesar 84.37%. Selain itu, uji kepraktisan produk juga menunjukkan hasil sangat praktis, ditunjukkan oleh respons guru yang mencapai 89.1% dan respons peserta didik yang mencapai 90%. Afinitas (persamaan) antara kajian ini dengan skripsi yang

¹⁵ Aldi Ivandi Putra, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Menggunakan Google Sites Pada Muatan Ipa Kelas V Subtema Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia Di Sekolah Dasar," *Universitas Jambi* (2023).

akan disusun oleh penulis terletak pada metode riset, model pengembangan, dan jenis produk yang dihasilkan, sementara divergensi (perbedaan) mencakup tujuan spesifik penelitian, materi ajar, jenjang pendidikan, dan substansi konten media.¹⁶

4. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Dellazal Pitri pada tahun 2023 merupakan penelitian pengembangan (R&D) yang berorientasi pada pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Google Sites, khususnya untuk subtopik Tata Nama Senyawa Hidrokarbon bagi siswa kelas XI MIPA pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA). Penelitian tersebut menerapkan pendekatan metodologis Research and Development (R&D) dengan mengadopsi model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) secara terstruktur. Pengumpulan data dilaksanakan melalui instrumen angket, di mana data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif yang mengintegrasikan aspek kuantitatif dan kualitatif. Temuan utama mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memperoleh kategori validitas yang sangat tinggi, dengan tingkat validasi dari ahli media sebesar 89,29% dan dari ahli materi sebesar 82,81%. Selain itu, tingkat penerimaan (respons) terhadap media ini dinilai sangat positif, sebagaimana tercermin dari respons peserta didik yang mencapai 98,39% serta respons guru yang mencapai 95,00%. Kesamaan esensial antara kajian terdahulu ini dengan skripsi yang sedang dirancang terletak pada pendekatan metodologis riset, jenis produk pengembangan, serta jenjang pendidikan yang menjadi fokus; sementara itu, perbedaan substantif meliputi adaptasi model pengembangan ADDIE secara

¹⁶ Nadia Br Sijabat, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Materi Persamaan Kuadrat Di Smp/Mts," *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh* (2024).

komprehensif, tujuan penelitian yang spesifik, materi ajar yang difokuskan, dan substansi konten media yang dihasilkan.¹⁷

5. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Rika Amaliah pada tahun 2023 merupakan penelitian pengembangan (R&D) yang berfokus pada pengembangan media E-learning berbasis Google Sites dengan tujuan meningkatkan literasi digital peserta didik di jenjang Sekolah Dasar. Penelitian ini mengaplikasikan metodologi Research and Development (R&D) dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi, observasi, dan instrumen angket, dengan analisis data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Temuan penelitian secara signifikan menunjukkan bahwa media yang dikembangkan teruji efektif dalam meningkatkan literasi digital peserta didik, yang terbukti dari adanya peningkatan skor rata-rata yang semula 19.7 menjadi 41.1 pasca-implementasi media tersebut. Afinisitas (persamaan) antara kajian ini dengan penelitian yang akan disusun oleh penulis terletak pada metode riset, model pengembangan, dan jenis produk, sementara divergensi (perbedaan) mencakup tujuan spesifik penelitian, jenjang pendidikan, materi ajar, dan substansi konten media.¹⁸

¹⁷ Dellazal Pitri, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Google Sites Pada Sub Materi Tata Nama Senyawa Hidrokarbon Kelas Xi Mipa Di Sma/Ma," *Universitas Islam Kuantan Singingi Teluk Kuantan* (2023).

¹⁸ rika Amaliah, "Pengembangan Media E-Learning Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Sekolah Dasar," *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (2023).

Tabel 1. 2 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Jenis, Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Yuliana Herlina Rengo, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Site pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMP, Skripsi, Universitas Borneo Tarakan, 2024.	a. Metode R&D b. Produk berbasis google site	a. Penelitian sebelumnya menggunakan model ADDIE namun berhenti ditahap pengembangan, sedangkan penelitian ini lengkap menggunakan model ADDIE b. Penelitian sebelumnya meneliti materi IPA, sedangkan penelitian ini meneliti materi SKI c. Penelitian sebelumnya bertujuan mengembangkan media dan menilai validitas dan kepraktisan, sedangkan penelitian ini bertujuan mengembangkan media dan mengukur efektivitas terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik d. Penelitian sebelumnya tingkat pendidikan SMP, sedangkan penelitian ini tingkat MA	Belum terdapat skripsi ataupun jurnal yang mengaitkan media pembelajaran google site dengan memanfaatkan fitur AI terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

No	Nama, Judul, Jenis, Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			e. Penelitian sebelumnya memuat konten media pada umumnya, sedangkan penelitian ini memuat konten media yang berisi fitur baru dari AI	
2.	Aldi Ivandi Putra, Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Sites pada Muatan IPA kelas V subtema Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia di Sekolah Dasar, Skripsi, Universitas Jambi, 2023.		a. Penelitian sebelumnya menggunakan model pengembangan DDD-E, sedangkan penelitian ini menggunakan model ADDIE b. Penelitian sebelumnya meneliti materi IPA, sedangkan penelitian ini meneliti materi SKI c. Penelitian sebelumnya tingkat pendidikan di SD, sedangkan penelitian ini tingkat pendidikan nya di MA d. Penelitian sebelumnya bertujuan mengembangkan media dan menilai validitas dan kepraktisan, sedangkan penelitian ini	

No	Nama, Judul, Jenis, Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			bertujuan mengembangkan media dan mengukur efektivitas terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik e. Penelitian sebelumnya memuat konten media pada umumnya, sedangkan penelitian ini memuat konten media yang berisi fitur baru dari AI	
3.	Nadia Br Sijabat, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Site pada Materi Persamaan Kuadrat di SMP/MTs, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2024.	a. Metode R&D b. Model pengembangan ADDIE c. Produk berbasis google site	a. Penelitian sebelumnya bertujuan mengembangkan media dan menilai validitas dan kepraktisan, sedangkan di penelitian ini mengukur efektivitas terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI b. Penelitian sebelumnya meneliti materi MTK, sedangkan penelitian ini meneliti materi SKI c. Penelitian sebelumnya tingkat pendidikan di	

No	Nama, Judul, Jenis, Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			SMP, sedangkan penelitian ini tingkat pendidikan nya di MA d. Penelitian sebelumnya memuat konten media pada umumnya, sedangkan penelitian ini memuat konten media yang berisi fitur baru dari AI	
4.	Rika Amaliah, Pengembangan Media E-learning Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Sekolah Dasar, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.		a. Penelitian sebelumnya bertujuan mengembangkan media dan menilai efektivitas dalam meningkatkan literasi digital, sedangkan penelitian ini bertujuan mengukur efektivitas motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI b. Penelitian sebelumnya tingkat pendidikan nya di SD, sedangkan penelitian ini tingkat pendidikan nya di MA c. Penelitian sebelumnya meneliti tentang	

No	Nama, Judul, Jenis, Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			pengembangan media terhadap literasi digital, sedangkan penelitian ini meneli materi SKI d. Penelitian sebelumnya memuat konten media pada umumnya, sedangkan penelitian ini memuat konten media yang berisi fitur baru dari AI	
5.	Dellazal Pitri, Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Google Site pada Sub Materi Tata Nama Senyawa Hidrokarbon Kelas XI MIPA di SMA/MA, Skripsi, Universitas Islam Kuantan Singingi Teluk Kuantan, 2023.	a. Metode R&D b. Produk berbasis google site c. Tingkat pendidikan MA	a. Penelitian sebelumnya menggunakan model ADDIE namun berhenti ditahap pengembangan, sedangkan penelitian ini lengkap menggunakan model ADDIE b. Penelitian sebelumnya bertujuan mengembangkan media dan menilai validitas, sedangkan penelitian ini bertujuan mengembangkan media dan mengukur efektivitas terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik	

No	Nama, Judul, Jenis, Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			dalam mata pelajaran SKI c. Penelitian sebelumnya meneliti materi kimia, sedangkan penelitian ini meneliti materi SKI d. Penelitian sebelumnya memuat konten media pada umumnya, sedangkan penelitian ini memuat konten media yang berisi fitur baru dari AI	

Secara keseluruhan, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan Google Site yang dipadukan dengan pemanfaatan fitur Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Bidang kajian ini masih jarang diteliti, sehingga memberikan sudut pandang baru dalam pengembangan media pembelajaran. Penelitian ini juga berbeda karena tidak hanya menilai kelayakan atau validitas media, tetapi lebih menekankan pada efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian dilakukan pada tingkat Madrasah Aliyah (MA), yang sebelumnya belum banyak dijadikan fokus kajian, karena kebanyakan penelitian serupa masih terbatas pada tingkat sekolah dasar dan menengah pertama. Pemanfaatan fitur AI memungkinkan guru untuk membuat video pembelajaran dengan ide dan konsep mereka sendiri yang dapat diintegrasikan langsung ke dalam Google Sites, sehingga konten yang disajikan lebih orisinal dan

sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran SKI, karena menghadirkan media digital yang inovatif, mampu meningkatkan literasi digital, serta mendorong siswa lebih termotivasi dan berprestasi dalam belajar.

H. Definisi Istilah

Guna menjamin kemudahan pemahaman terhadap analisis yang disajikan dalam kajian ini, peneliti menguraikan beberapa istilah pokok yang menjadi fokus utama. Istilah-istilah tersebut mencakup pengembangan, media pembelajaran digital, sejarah kebudayaan islam, media google site, motivasi belajar, serta hasil belajar.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses merancang, membuat, dan menyempurnakan suatu produk atau media agar dapat digunakan sesuai kebutuhan penelitian. Dalam konteks ini, pengembangan merujuk pada upaya peneliti mengembangkan media pembelajaran yang inovatif.

2. Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital adalah segala bentuk sarana belajar yang menggunakan teknologi berbasis komputer atau internet untuk membantu guru menyampaikan materi. Media ini bisa berupa video, gambar, animasi, aplikasi, atau website yang membuat proses belajar lebih menarik, mudah dipahami, dan interaktif.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikenal sebagai salah satu mata pelajaran esensial yang tergabung dalam rumpun Pendidikan Agama Islam, yang secara konsisten diajarkan di institusi pendidikan madrasah pada tingkatan Madrasah

Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA), sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan keislaman formal. Pelajaran ini membahas perjalanan perkembangan Islam beserta hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti peristiwa penting, periode waktu, tokoh berpengaruh, serta peninggalan Islam dari masa Rasulullah SAW hingga proses masuk dan penyebaran Islam di Indonesia.

4. Media Google site

Media Google Site adalah sebuah platform gratis dari Google yang bisa digunakan guru untuk membuat website sederhana sebagai media pembelajaran. Melalui Google Site, guru dapat mengatur materi pelajaran, menampilkan gambar, video, maupun link terkait, sehingga siswa bisa belajar kapan saja dan di mana saja secara lebih praktis.

5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar didefinisikan sebagai stimulus intrinsik dan ekstrinsik yang secara simultan mendorong peserta didik untuk menampilkan persistensi, ketekunan, dan konsistensi dalam partisipasi aktif terhadap proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Capaian ini bisa berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang diukur melalui tes, tugas, maupun penilaian lainnya.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi merupakan susunan bagian-bagian yang disusun secara runtut agar membentuk karya ilmiah yang teratur. Penyusunan ini bertujuan mempermudah peneliti maupun pembaca dalam memahami setiap

elemen yang ada dalam skripsi. Adapun sistematika yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Bab I** : Bagian Pendahuluan mencakup elemen-elemen fundamental yang disusun secara sistematis dan koheren, meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan pengembangan yang dirumuskan dengan jelas, manfaat pengembangan, asumsi dasar beserta keterbatasan pengembangan, spesifikasi produk, aspek orisinalitas dalam pengembangan yang dilakukan, definisi operasional terhadap istilah-istilah kunci, serta kerangka sistematika penulisan secara keseluruhan.
- Bab II** : Bab Tinjauan Pustaka terdapat dua komponen utama: pertama, telaah terhadap berbagai riset yang relevan dengan topik kajian; dan kedua, deskripsi teoretis yang mencakup konsep-konsep kunci seperti pengembangan produk, media pembelajaran digital, Sejarah Kebudayaan Islam, motivasi belajar, dan hasil belajar. Di samping itu, bab ini juga menyajikan kerangka berpikir konseptual yang berfungsi sebagai basis fundamental bagi pelaksanaan metodologi penelitian.
- Bab III** : Bab Metode Penelitian menyajikan deskripsi yang komprehensif dan terperinci mengenai pendekatan yang diadopsi dalam kajian ini. Uraian tersebut mencakup jenis penelitian, lokasi pelaksanaan, model pengembangan yang diimplementasikan, prosedur pengembangan, proses validasi produk, jenis data yang dihimpun, instrumen pengukuran yang digunakan untuk akuisisi

data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang diaplikasikan untuk pemrosesan dan interpretasi temuan penelitian.

BAB IV : Bab Hasil Pengembangan, di dalam bab ini menyajikan dari proses pengembangan, penyajian dan analisis data uji produk, terakhir revisi produk.

BAB V : Bab Pembahasan, bab ini menguraikan dari hasil penelitian serta pengkajian mengenai hasil pengembangan penelitian.

BAB VI : Bab Penutup, bab ini merangkum kesimpulan dari hasil pembahasan data serta saran (pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan lebih lanjut) sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan

a. Pengertian Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) mulai berkembang pesat di Eropa sejak tahun 1960-an, terutama di bidang bisnis dan teknologi. Pada periode tersebut, lembaga-lembaga serta perusahaan berfokus menciptakan berbagai produk inovatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Memasuki dekade 1980-an, Borg dan Gall kemudian mengadaptasi pendekatan ini ke dunia pendidikan dengan mengembangkannya sebagai model penelitian berorientasi produk guna meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁹ Metode penelitian dan pengembangan merupakan suatu pendekatan yang bertujuan menghasilkan produk tertentu sekaligus menilai efektivitasnya. Prosesnya diawali dengan analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan perancangan produk sesuai hasil analisis tersebut, kemudian dilakukan uji efektivitas agar produk dapat dipakai secara luas.²⁰ Jadi, fokus utama R&D adalah menghadirkan inovasi baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sehingga lebih bermanfaat, efisien, dan efektif.

Menurut Branch, penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dalam pandangannya, konsep ADDIE tidak hanya berfungsi sebagai model, tetapi lebih tepat dipahami sebagai paradigma pengembangan produk (*product development paradigm*)

¹⁹ Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>. hlm 1221.

²⁰ Fayrus and Abadi Slamet, *Model Penelitian Pengembangan (R n D)* (Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022). hlm 1.

yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang dirancang secara sengaja (*intentional learning environment*). Proses ini melibatkan tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang saling berkaitan dan berkesinambungan.²¹ Dengan demikian, hakikat penelitian dan pengembangan menurut Branch adalah upaya terstruktur untuk menerapkan teori dan prinsip pembelajaran ke dalam praktik nyata, sehingga menghasilkan solusi edukatif yang dapat meningkatkan kinerja dan hasil belajar peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, R&D berfungsi untuk mengembangkan sekaligus menguji validitas produk pendidikan. Tahapan yang dilalui antara lain mengkaji hasil penelitian yang relevan, merancang produk berdasarkan kebutuhan, melakukan uji coba di lapangan, lalu menyempurnakan produk melalui evaluasi dari hasil uji tersebut. Dengan cara ini, R&D tidak hanya menghasilkan produk baru, tetapi juga menjamin manfaatnya dalam praktik pembelajaran.²² Dengan demikian, R&D dalam pendidikan berperan dalam mencipta, menguji, serta menyempurnakan produk agar benar-benar berguna dalam proses belajar mengajar.

b. Jenis-jenis Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan terdiri dari berbagai jenis serta melalui beberapa tahapan. Beberapa model yang diklasifikasikan ke dalam kategori penelitian pengembangan mencakup:²³

²¹ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, Department Of Educational Psychology and Instructional Technology, 2009. hlm 2.

²² Fayrus and Slamet, *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*. hlm 1-2.

²³ Romi Mesra, *Research & Development Dalam Pendidikan*, PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023. hlm 22-87.

1) Model Borg and Gall

Model pengembangan Borg and Gall merupakan model penelitian dan pengembangan yang dipakai untuk merancang sekaligus menguji keefektifan produk pendidikan. Tahapan model pengembangan menurut Borg and Gall meliputi penelitian & pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan awal, revisi produk utama, uji coba lapangan utama, revisi produk operasional, uji coba lapangan operasional, revisi produk akhir, diseminasi & implementasi.

2) Model ADDIE

Model pengembangan ADDIE merupakan suatu model desain pembelajaran yang sistematis dan sering digunakan dalam mengembangkan program pendidikan. Adapun tahapannya yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*.

3) Model 4-D

Model pengembangan 4-D merupakan model yang dikembangkan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran secara sistematis, khususnya di bidang pendidikan. Adapun tahapannya meliputi *define, design, develop, dan disseminate*.

4) Model Kemp

Model pengembangan Kemp merupakan model perancangan pembelajaran yang bersifat fleksibel, berbentuk siklus, dan dapat dimulai dari tahapan mana pun, dengan penekanan pada keterkaitan antar komponen. Adapun tahapannya yaitu menentukan topik serta tujuan umum, menganalisis karakteristik peserta didik, melakukan analisis tugas, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun isi materi, menetapkan strategi pembelajaran, memilih media dan sumber belajar, menyusun instrumen evaluasi, melakukan revisi berkelanjutan.

5) Model Dick and Carey

Model pengembangan Dick and Carey merupakan model desain pembelajaran berbasis sistem yang menekankan keterkaitan antar komponen dalam proses belajar mengajar. Adapun tahapannya meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, menganalisis karakteristik siswa dan konteks, merumuskan tujuan perilaku, menyusun instrumen penilaian, merancang strategi pembelajaran, mengembangkan serta memilih bahan ajar, melaksanakan evaluasi formatif, merevisi program, melakukan evaluasi sumatif.

6) Model ASSURE

Model pengembangan ASSURE merupakan suatu model perencanaan pembelajaran yang berfokus pada optimalisasi penggunaan media dan teknologi sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan efektivitas proses belajar. Model ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu Analyze Learners (menganalisis karakteristik peserta didik), State Objectives (menetapkan tujuan pembelajaran), Select Methods, Media & Materials (memilih metode, media, dan bahan ajar yang sesuai), Utilize Media & Materials (memanfaatkan media dan bahan pembelajaran), Require Learner Participation (mendorong partisipasi aktif peserta didik), serta Evaluate & Revise (melakukan evaluasi dan revisi terhadap proses pembelajaran).

c. Karakteristik Penelitian dan Pengembangan

Dalam konteks pendidikan, pengembangan model atau produk pembelajaran secara inheren menampilkan karakteristik yang unik dan spesifik, yang membedakannya dari pendekatan penelitian konvensional lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh

Okpatrioka dan Santyasa, penelitian pengembangan (research and development) pada dasarnya mencakup setidaknya empat karakteristik utama, di antaranya:²⁴

- 1) Isu-isu yang menjadi fokus penanganan secara esensial adalah permasalahan-permasalahan empiris, khususnya yang memiliki relevansi signifikan terhadap implementasi inovasi atau aplikasi teknologi dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan pengembangan mengacu pada perancangan dan formulasi berbagai komponen, meliputi model, pendekatan, metode, dan media pembelajaran. Keseluruhan komponen ini didesain secara spesifik untuk meningkatkan efektivitas dalam upaya memfasilitasi pencapaian kompetensi oleh peserta didik.
- 3) Setiap produk yang dihasilkan melalui proses pengembangan wajib menjalani prosedur validasi yang ketat. Proses validasi ini dapat dilakukan melalui uji coba implementasi berskala terbatas di lapangan. Hal ini esensial agar luaran dari produk tersebut dapat secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran.
- 4) Seluruh rangkaian pengembangan mulai dari model, pendekatan, metode, modul, hingga media pembelajaran perlu terdokumentasi dengan baik serta disusun dalam laporan yang sistematis, sesuai kaidah penelitian, dan menunjukkan nilai orisinalitas.

2. Media Pembelajaran Digital

a. Pengertian Media Pembelajaran Digital

Secara etimologis, media berasal dari bahasa Arab yang berarti perantara atau sarana untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam konteks pembelajaran, media berfungsi sebagai alat yang membantu proses penyampaian informasi

²⁴ Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." hlm 1223.

agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Sejalan dengan hal tersebut, Rohani et al. menjelaskan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh pancaindra dan digunakan sebagai alat, perantara, atau sarana komunikasi dalam proses pembelajaran.²⁵ Pendapat tersebut diperkuat oleh Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi mampu membuat proses komunikasi pembelajaran menjadi lebih efektif karena materi dapat disampaikan secara menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik.²⁶ Dengan demikian, media pembelajaran pada hakikatnya merupakan sarana perantara yang membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami peserta didik.

Dalam kerangka pemikiran Islam, media pembelajaran tidak hanya dinilai sebagai instrumen teknis semata, melainkan juga berakar pada landasan filosofis yang bersumber dari Al-Qur'an. Salah satu rujukan primer yang menegaskan hal ini adalah Surah Al-Baqarah ayat 31, yang menguraikan narasi ketika Allah SWT secara langsung mengajarkan asma (nama-nama) objek-objek kepada Nabi Adam AS. Sebagaimana yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

31. *“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”*.²⁷

²⁵ Santi Ade Gustami, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Internet Terhadap Prestasi Siswa Sma,” *Al’adzkiya International of Education and Sosial (AloES) Journal* 1, no. 1 (2020): 3. hlm 27.

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT RajaGrafindo Persada (Jakarta, 2011).

²⁷ Qur'an Kemenag, 2019, Surah Al-Baqarah Ayat 31.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memberikan pengetahuan kepada Nabi Adam dengan memperkenalkan nama-nama seluruh benda. Peristiwa ini menunjukkan adanya proses penyampaian ilmu melalui objek-objek nyata yang dapat dikenali oleh manusia. Dari sini dapat dipahami bahwa media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang bisa ditangkap oleh pancaindra, baik berupa benda fisik maupun sarana modern yang mempermudah pemahaman ilmu. Jika dikaitkan dengan era digital, istilah “al-asma” dalam ayat tersebut dapat ditafsirkan sebagai dasar legitimasi penggunaan beragam media, termasuk media pembelajaran berbasis teknologi seperti komputer, proyektor, aplikasi e-learning, dan platform interaktif.²⁸ Hal ini mengisyaratkan bahwa sejak awal Allah telah menyediakan berbagai fasilitas berupa benda dan sarana sebagai media untuk menyampaikan ilmu, sehingga penggunaan teknologi digital dalam proses pendidikan dapat dianggap sebagai wujud penerapan nilai-nilai Al-Qur'an.

Di era pendidikan kontemporer yang didominasi oleh kemajuan teknologi, media pembelajaran digital secara esensial merujuk pada berbagai instrumen dan sarana yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yang secara strategis dimanfaatkan untuk mendukung, memfasilitasi, serta memperkaya dinamika proses pembelajaran secara keseluruhan. Cahya et al menjelaskan bahwa pembelajaran digital merupakan sistem pemrosesan berbasis teknologi yang membantu siswa mempelajari berbagai jenis materi, baik berupa teks, gambar, audio, maupun animasi.²⁹ Lebih lanjut, Mulyono & Wekke menegaskan bahwa pendidikan digital tidak hanya berfungsi menyajikan materi, tetapi juga mendorong pembelajaran aktif melalui perolehan informasi, komunikasi jarak jauh, dan

²⁸ Ahmad Izzan and Neni Nuraeni, “Media Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 31,” *Masagi* 2, no. 1 (2023): 54–60, <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.378>. hlm 4-5.

²⁹ Menrisal, “Digital Learning Media: Review,” *Journal of Digital Learning and Distance Education* 1, no. 4 (2022): 131–39, <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i4.32>. hlm 140.

kerja sama interaktif.³⁰ Dengan demikian, media pembelajaran digital menggunakan teknologi informasi untuk menyajikan materi dalam beragam bentuk sekaligus mendukung interaksi aktif antara guru dan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digital pada dasarnya adalah sarana atau perantara yang memudahkan penyampaian ilmu dari guru kepada siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dalam pandangan umum, media berfungsi sebagai alat bantu yang membuat proses belajar lebih mudah dipahami, menarik, dan efektif. Sementara itu, dalam perspektif Islam, penggunaan media pembelajaran juga memiliki dasar filosofis yang kuat, seperti yang tercermin dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 31 tentang pengajaran Allah kepada Nabi Adam. Hal ini menunjukkan bahwa segala sesuatu yang dapat ditangkap pancaindra, termasuk teknologi modern, bisa dijadikan media untuk belajar. Dengan demikian, media pembelajaran digital tidak hanya berperan menyajikan materi, tetapi juga membantu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman, sekaligus selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

b. Manfaat Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital memiliki berbagai manfaat, diantaranya:³¹

- 1) Mendorong partisipasi aktif siswa. Penggunaan media berbasis teknologi memungkinkan siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Materi yang disajikan secara menarik melalui media digital membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran

³⁰ Mulyono and Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020. hlm 133.

³¹ Shakilla Azzahra and Teguh Prasetyo, "Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Perspektif Guru," *Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2024): 120–34. hlm 50.

yang disampaikan guru. Selain itu, tampilan yang variatif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

- 2) Meningkatkan minat dan motivasi belajar. Media digital yang interaktif terbukti mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta memperkuat motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Memperluas aksesibilitas dan memfasilitasi pembelajaran otonom. Media pembelajaran digital secara inheren memberikan fleksibilitas yang mendasar bagi siswa dalam mengakses materi ajar tanpa batasan temporal maupun spasial, sehingga memungkinkan mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara mandiri yang disesuaikan dengan ritme kognitif dan preferensi gaya belajar individu masing-masing.

c. Indikator Media Pembelajaran Digital

Menurut Mayer, indikator media pembelajaran digital yang efektif didasarkan pada 12 prinsip desain multimedia. Prinsip ini dibagi menjadi tiga kategori utama: mengurangi beban kognitif yang tidak perlu (*extraneous processing*), mengelola beban kognitif penting (*essential processing*), dan mendorong pemrosesan generatif (*generative processing*). Berikut penjelasannya secara spesifik:³²

- 1) Prinsip untuk Mengurangi *Extraneous Processing*
 - a) *Coherence Principle*: Siswa belajar lebih baik jika materi yang tidak relevan (kata, gambar, suara) dihapus.
 - b) *Signaling Principle*: Siswa belajar lebih baik jika ada petunjuk yang menyoroti bagian penting dari materi.

³² Mayer, *Multimedia Learning*. hlm 52-53.

- c) *Redundancy Principle*: Siswa belajar lebih baik dari grafik - narasi dibanding grafik - narasi - teks tertulis.
- d) *Spatial Contiguity Principle*: Siswa belajar lebih baik jika kata-kata dan gambar yang saling berhubungan ditampilkan berdekatan.
- e) *Temporal Contiguity Principle* – Siswa belajar lebih baik jika kata-kata dan gambar ditampilkan bersamaan, bukan bergantian.

2) Prinsip untuk Mengelola *Essential Processing*

- a) *Segmenting Principle*: Siswa belajar lebih baik jika materi multimedia disajikan dalam segmen yang dapat dikendalikan pengguna, bukan satu kesatuan panjang.
- b) *Pre-training Principle*: Siswa belajar lebih baik jika sudah mengetahui nama dan karakteristik konsep utama sebelum pembelajaran.
- c) *Modality Principle*: Siswa belajar lebih baik dari grafik - narasi lisan dibanding grafik - teks tertulis.

3) Prinsip untuk Mendorong *Generative Processing*

- a) *Multimedia Principle*: Siswa belajar lebih baik dari kata - gambar dibanding kata saja.
- b) *Personalization Principle*: Siswa belajar lebih baik jika kata-kata disajikan dalam gaya percakapan, bukan gaya formal.
- c) *Voice Principle*: Siswa belajar lebih baik jika kata-kata diucapkan dengan suara manusia yang ramah, bukan suara mesin.
- d) *Image Principle*: Keberadaan gambar wajah pengajar tidak selalu meningkatkan pembelajaran, tetapi bisa membantu dalam kondisi tertentu.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran Digital

Saat ini terdapat berbagai jenis media pembelajaran digital beserta cara penggunaannya dalam mendukung proses belajar, antara lain:³³

1) Video Pembelajaran

Video digunakan untuk menyampaikan materi secara visual dengan mengombinasikan narasi, animasi, dan gambar. Media ini efektif untuk menjelaskan konsep yang sulit, memperdalam pemahaman, atau memperlihatkan demonstrasi praktik tertentu.

2) Aplikasi Pembelajaran

Aplikasi ini dirancang khusus untuk mendukung proses belajar, baik berbentuk aplikasi umum maupun yang dibuat untuk mata pelajaran tertentu. Melalui aplikasi, siswa dapat mengakses materi, menjawab soal latihan atau kuis, serta memperoleh umpan balik terkait perkembangan belajarnya.

3) Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR)

Teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam, intensif, serta berorientasi pada interaksi aktif, sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses edukasi. Siswa dapat merasakan suasana belajar yang realistis serta mengeksplorasi konsep pembelajaran dengan cara yang lebih intuitif dan mendalam.

4) Google Site

Google Site adalah platform pembuatan website sederhana dari Google yang mudah digunakan tanpa keterampilan teknis khusus. Media ini terintegrasi dengan layanan Google lain (Docs, Drive, Forms, YouTube) serta mendukung penyematan multimedia (teks, gambar, video, tautan), sehingga konten pembelajaran bisa disajikan lebih

³³ Dewi Sari Sinta, "Media Pembelajaran Berbasis Digital," *PT Arr Rad Pratama* 3, no. 2 (2024): 6. hlm 274-276.

menarik, interaktif, dan sistematis.³⁴ Adapun manfaat utama yaitu membantu siswa belajar kapan saja dan di mana saja, meningkatkan keterampilan digital siswa, materi bisa dikemas dalam berbagai format (video, PDF, slide), mengurangi ketergantungan pada sumber cetak karena penilaian bisa dilakukan online.³⁵ Adapun kelebihanannya: mudah digunakan, fleksibel, mendukung kolaborasi, terintegrasi dengan ekosistem Google, serta relatif aman. Kekurangannya: fitur dan desain terbatas, bergantung pada internet, kapasitas penyimpanan terbatas, kontrol tampilan kurang maksimal, serta keterbatasan ukuran file.³⁶

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a) Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Zakiah Daradjat, pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) atau Tarikh Islam pada dasarnya merupakan pembelajaran sejarah yang mengulas pertumbuhan serta perkembangan umat Islam. SKI kerap disebut juga sebagai sejarah umat Islam karena isinya sangat erat dengan perjalanan agama Islam itu sendiri. Dalam Islam, sejarah tidak pernah berdiri terpisah, melainkan selalu dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan lingkungan yang melatarbelakanginya. Dari era kehidupan Nabi Muhammad SAW hingga fase ekspansi Islam melintasi berbagai periode historis, setiap peristiwa sejarah telah memainkan peran krusial sebagai komponen integral dalam evolusi dan perkembangan

³⁴ Almendo Thio Lindra, C. Asri Budiningsih, and Christina Ismaniati, "Development of Google Sites-Based Learning Media to Enhance Student Motivation," *Inovasi Kurikulum* 22, no. 2 (2025): 933–50, <https://doi.org/10.17509/jik.v22i2.81886>. hlm 936.

³⁵ Diki Rasapta, Syndhe Qumaruw Syty, and Abdal Jabar, "Pengenalan Pemanfaatan Google Sites Untuk Pembuatan Web Di MI Hidayatull Athfal Gunung Sindur," *Abdi Jurnal Publikasi* 1, no. 2 (2022): 285–89, <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/index>. hlm 286-287.

³⁶ Sunarti Djoko, Heri Pratikto, and Wening Patmi Rahayu, "Modifikasi Website Google Site Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Pasar Modal," *Research and Development Journal of Education* 10, no. 2 (2024): 888, <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.23669>. hlm 890.

peradaban Islam.³⁷ Oleh karena itu, SKI membahas perjalanan umat Islam yang berhubungan langsung dengan lahir, berkembang, dan menyebarnya agama Islam dalam berbagai konteks sejarah.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diklasifikasikan sebagai salah satu disiplin ilmu dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dan diintegrasikan ke dalam kurikulum di seluruh jenjang pendidikan formal. Fauzan menggarisbawahi bahwa studi historis memegang peran fundamental dalam eksistensi manusia, khususnya berfungsi sebagai sarana edukasi bagi generasi penerus. Melalui SKI, peserta didik diharapkan mengenal perkembangan agama Islam dari masa awal hingga kini, sehingga tumbuh rasa cinta dan kebanggaan terhadap agamanya.³⁸ Namun, dalam praktiknya, pembelajaran SKI sering dianggap kurang menarik karena terlalu bergantung pada metode ceramah dan minim variasi strategi pembelajaran.

Di madrasah, SKI diajarkan mulai tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, hingga Aliyah. Mata pelajaran ini menjadi bagian integral dari PAI di bawah naungan Kementerian Agama. Pembelajaran SKI tidak hanya menyajikan urutan peristiwa, melainkan juga mengajak siswa mengambil ibrah (pelajaran berharga) dari sejarah tersebut.³⁹ Sejalan dengan pandangan Aslah & Suhari, SKI sejatinya adalah sejarah umat Islam yang berfokus pada pertumbuhan, perkembangan masyarakat, serta nilai-nilai yang dapat diteladani dari

³⁷ Arief Sukino Fahrul Razi Salim, Rusnila Hamid, Ma'ruf, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, IAIN Pontianak Press, vol. 1, 2020. hlm 97.

³⁸ Alfindye Ratri and Neng Ulya, "Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 4 (2022): 1353–61, https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/357?utm_source=chatgpt.com. hlm 1356.

³⁹ Tsurayya Saman, "Urgensi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah" 2 (2024): 306–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>. hlm 92-93.

setiap peristiwa.⁴⁰ Oleh karena itu, SKI tidak hanya menampilkan kronologi peristiwa, tetapi menekankan pengambilan hikmah dan teladan dari perjalanan umat Islam.

Al-Qur'an sendiri menegaskan pentingnya mempelajari sejarah sebagai sumber hikmah. Allah SWT berfirman dalam QS. Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ

وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

111. "Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman".⁴¹

Ayat tersebut menegaskan bahwa sejarah bukan sekadar kisah masa lalu, tetapi sarana pembelajaran yang menyimpan hikmah mendalam bagi manusia. Al-Qur'an memandang sejarah sebagai media pendidikan dan petunjuk, sehingga SKI sangat relevan dengan misi Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin. Lebih jauh, SKI memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius serta moral peserta didik. Melalui pelajaran sejarah, siswa tidak hanya memahami fakta masa lalu, tetapi juga belajar meneladani keimanan, kepemimpinan, semangat dakwah, serta inovasi tokoh-tokoh Islam.⁴² Berdasarkan pertimbangan tersebut, kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dirancang untuk memberikan penekanan yang komprehensif, tidak hanya terbatas pada ranah kognitif, tetapi juga melibatkan secara holistik domain afektif dan

⁴⁰ M. Khair and Noor Azmah Hidayati, "Membangun Minat Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Dan Metode Modul Ajar Yang Kreatif," *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2024): 47–56, <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.278>. hlm 51.

⁴¹ Qur'an Kemenag, 2019, Surah Yusuf Ayat 111.

⁴² Noorazmah Hidayati Hajizah, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Di Madrasah Aliyah: Konsep, Indikator, Materi Dan Evaluasi," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 18, no. 2 (2023): 1205–13. hlm 1206.

psikomotorik. Orientasi ini diwujudkan melalui upaya stimulasi aktif agar peserta didik mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman secara konkret dalam konteks kehidupan kontemporer.

Secara keseluruhan, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang mempelajari perkembangan, pertumbuhan, dan dinamika kehidupan umat Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga era kontemporer. SKI tidak hanya menyajikan fakta sejarah, tetapi juga mengajarkan hikmah, nilai, dan keteladanan dari setiap peristiwa. QS. Yusuf:111 menjadi landasan penting bahwa sejarah merupakan sumber pelajaran dan petunjuk bagi manusia. Meski praktik pembelajarannya sering terbatas pada metode ceramah, SKI sejatinya memiliki peran vital dalam membangun pemahaman, kecintaan pada Islam, serta pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi strategi pembelajaran SKI agar lebih menarik, bermakna, dan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal.

b) Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan Ketetapan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam sebagaimana diatur dalam Keputusan Nomor 3211 Tahun 2022, implementasi proses pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara esensial didirikan atas lima sasaran primer yang berfungsi sebagai fondasi konseptual dan operasional yang mendasar bagi penerapan kurikulum secara keseluruhan, yang meliputi:⁴³

- 1) Menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya memahami dasar ajaran, nilai, dan norma Islam yang diwariskan Rasulullah SAW sebagai fondasi berkembangnya kebudayaan dan peradaban Islam.

⁴³ Ummu Fitrah Widia Rahman, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, "Analisis Materi SKI Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Aliyah Dan Pengembangannya," *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2023): 177–92, <https://doi.org/10.30999/an-nida.v11i3.3243>. hlm 182.

- 2) Membentuk pemahaman bahwa waktu dan tempat merupakan rangkaian proses yang saling berhubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- 3) Tujuan ini berfokus pada peningkatan kapabilitas penalaran kritis peserta didik, sehingga mereka mampu menganalisis fakta-fakta historis secara akurat melalui penerapan pendekatan metodologis ilmiah.
- 4) Menumbuhkan sikap apresiatif dan rasa hormat terhadap warisan sejarah Islam sebagai wujud nyata kejayaan peradaban umat di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah atau pelajaran berharga dari berbagai peristiwa sejarah, meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi, serta mengaitkannya dengan konteks sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan sejarah, sehingga dapat memperkaya khazanah kebudayaan dan peradaban Islam.

c) Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

1) Fase E (Kelas X)

Pada fase ini, kurikulum menetapkan bahwa terdapat tiga komponen pembelajaran kunci yang wajib dikaji oleh peserta didik di jenjang kelas X, meliputi:⁴⁴

a) Periode Rasulullah SAW

Peserta didik diharapkan untuk memiliki kompetensi dalam menganalisis kondisi sosio-kultural masyarakat Mekah dan Madinah pada masa pra-Islam, menginternalisasi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW selama periode Mekah dan Madinah, serta menelaah secara kritis peristiwa-peristiwa signifikan, termasuk hijrah Rasulullah SAW beserta para sahabat, Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah), dan faktor-faktor yang

⁴⁴ Rahman, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. hlm 182-183.

menunjang keberhasilan Fathu Mekah. Keseluruhan materi historis ini berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi subjek didik untuk mengaktualisasikan keteladanan akhlak Rasulullah SAW dalam konteks kehidupan kontemporer.

b) Periode Khulafaurasyidin

Peserta didik diarahkan untuk mengkaji proses pemilihan khulafaurasyidin, strategi dakwah yang mereka jalankan, serta nilai-nilai yang dapat diambil dari kepemimpinan mereka. Pembelajaran ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya musyawarah, sikap saling menghormati, serta toleransi terhadap perbedaan pendapat yang relevan dalam kehidupan masa kini maupun mendatang.

c) Periode Klasik atau Zaman Keemasan (sekitar tahun 650 M)

Siswa diharapkan mampu menganalisis berdirinya Daulah Umayyah, perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Umayyah di Damaskus dan Andalusia, sebagai teladan untuk menumbuhkan semangat belajar dalam menghadapi tantangan era digital. Selain itu, mereka juga mengevaluasi lahirnya Daulah Abbasiyah serta kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban yang berkembang pada masa itu, dengan meneladani semangat para ilmuwan muslim dalam membangun kejayaan Islam.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar sangat bergantung pada tingkat motivasi yang dimilikinya. Peserta didik dengan motivasi tinggi biasanya menunjukkan prestasi akademik yang baik, sementara mereka yang motivasinya rendah cenderung

memperoleh hasil yang kurang memuaskan.⁴⁵ Hal ini karena motivasi berperan dalam menentukan semangat dan usaha belajar, yang pada akhirnya memengaruhi capaian belajar.

Beberapa ahli memberikan definisi motivasi secara konseptual. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan tertentu dan dimulai dengan adanya respons terhadap tujuan. Atkinson memandang motivasi sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak demi meraih hasil tertentu.⁴⁶ Sedangkan A.W. Bernard menilai motivasi sebagai dorongan yang menggerakkan seseorang menuju tujuan yang sebelumnya tidak ada sama sekali.⁴⁷ Selanjutnya, menurut Slameto, belajar adalah proses perubahan perilaku secara menyeluruh yang diperoleh melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁸ Oleh karena itu, motivasi berperan penting dalam mendorong siswa agar mengalami perubahan perilaku belajar yang positif. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan lebih konsisten, tekun, dan terarah dalam mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik yang memengaruhi semangat serta perubahan perilaku dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang baik dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, diperlukan proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa

⁴⁵ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar" 12, no. 2 (2021): 414–31, <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>. hlm 291.

⁴⁶ Barlian Kristanto Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, Arsyil Waritsman Deetje Josephine Solang, Siti Zulaichoh, Kholis Aniyati Totok Haryanto, Synthia Sumartini Putri, *Motivasi Dalam Pendidikan*, ed. Ira Atika Putri, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, vol. 3 (malang, 2023). hlm 12.

⁴⁷ muhfizar, *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*, CV. Media Sains Indonesia, vol. 5, 2020.

⁴⁸ Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, Arsyil Waritsman Deetje Josephine Solang, Siti Zulaichoh, Kholis Aniyati Totok Haryanto, Synthia Sumartini Putri, *Motivasi Dalam Pendidikan*. hlm 19.

motivasi belajar peserta didik dapat meningkat secara maksimal ketika kegiatan pembelajaran disusun secara aktif, menarik, dan memberikan makna bagi siswa. Motivasi belajar sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Peserta didik dengan motivasi tinggi akan menunjukkan kesungguhan, ketekunan, serta konsistensi dalam belajar.⁴⁹ Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah lebih mudah menyerah, kurang fokus, dan sulit meraih hasil optimal. Karena itu, motivasi belajar harus menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan.

Ayat yang berkaitan dengan motivasi terdapat dalam firman Allah SWT, yaitu QS. Al-Ankabut ayat 69, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

69. *“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan”*.⁵⁰

Esensi dari ayat suci tersebut menegaskan bahwa setiap individu yang berupaya secara gigih dan berdedikasi dalam melaksanakan suatu tindakan yang dalam konteks keagamaan dikenal sebagai amal dengan motivasi utama untuk mencapai keridaan dari Allah SWT, maka Allah akan membimbingnya menuju jalan yang benar untuk mencapai tujuan tersebut. Jika dikaitkan dengan motivasi belajar, maka orang yang berusaha keras dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu akan diberikan kemudahan oleh Allah dalam memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki dorongan

⁴⁹ Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, Arsyil Waritsman Deetje Josephine Solang, Siti Zulaichoh, Kholis Aniyati Totok Haryanto, Synthia Sumartini Putri. hlm 32.

⁵⁰ Qur'an Kemenag, 2019, Surah Al-Ankabut Ayat 69.

kuat untuk meraih sesuatu pasti akan menuai keberhasilan. Hal ini juga berlaku pada siswa, apabila mereka memiliki semangat belajar yang tinggi, maka hasil belajar yang diperoleh pun akan baik.

b. Jenis dan Bentuk Motivasi Belajar

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik didefinisikan sebagai daya dorong yang muncul secara inheren dari individu pembelajar, dan secara langsung berkorelasi dengan pemenuhan kebutuhan pribadi serta pencapaian sasaran individual peserta didik. Karena berasal dari diri sendiri, motivasi ini sering disebut juga sebagai motivasi murni. Contohnya, siswa terdorong belajar karena ingin memiliki keterampilan tertentu, menambah pengetahuan, memahami suatu konsep, mencapai prestasi, merasa senang dengan kegiatan belajar, berkontribusi pada kelompok, atau agar lebih mudah diterima oleh orang lain. Motivasi jenis ini tidak dipengaruhi oleh faktor luar. Artinya, siswa belajar bukan untuk mendapatkan hadiah, pujian, atau penghargaan, melainkan karena memang memiliki keinginan dan kepuasan pribadi. Seperti yang dikatakan Emerson: *“the reward of a thing well done is to have done it”*.⁵¹ Dengan demikian, motivasi intrinsik dapat dianggap sebagai motivasi sejati yang bersifat nyata (*sound motivation*) dan sangat berperan dalam proses belajar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai stimulus pembelajaran yang berasal dari faktor-faktor eksternal (luar), dan bukan merupakan dorongan yang inheren dari subjek didik itu sendiri. Faktor-faktor tersebut bisa berupa nilai ujian, ijazah, hadiah, medali, atau penghargaan tertentu. Bahkan dalam bentuk yang negatif, motivasi ini bisa datang dari

⁵¹ Erma Fitriya et al., “Peran Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (2025): 1055–64, <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1750>. hlm 1056.

ejekan, sindiran, atau hukuman. Walaupun bukan berasal dari dalam diri, motivasi ekstrinsik tetap dibutuhkan dalam pendidikan. Hal ini karena tidak semua pelajaran di sekolah sesuai dengan minat atau kebutuhan siswa. Selain itu, sering kali siswa belum memahami manfaat dari materi yang diajarkan.⁵² Oleh sebab itu, guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik agar siswa tetap bersemangat dan bersedia belajar.

c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno, indikator yang menunjukkan adanya motivasi belajar dapat dibedakan menjadi beberapa aspek berikut:⁵³

1) Keinginan dan dorongan untuk meraih keberhasilan

Motivasi untuk berprestasi muncul dari hasrat kuat dalam diri siswa untuk mencapai keberhasilan. Siswa dengan motivasi tinggi biasanya berusaha menyelesaikan tugasnya secara cepat dan tidak suka menunda pekerjaan.

2) Dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar

Seorang siswa terdorong menyelesaikan tugas karena ingin menghindari kegagalan. Mereka cenderung tekun belajar agar tidak mengalami kesulitan, misalnya mendapat teguran atau nilai rendah akibat tidak menyelesaikan tugas.

3) Harapan dan cita-cita di masa depan

Siswa yang memiliki impian, seperti memperoleh nilai bagus atau meraih peringkat di kelas, akan belajar dengan sungguh-sungguh. Mereka juga berusaha menuntaskan

⁵² Fitriya et al.

⁵³ Vivin Anis Faristin and Heri Saptadi Ismanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation" 24, no. 024 (2023): 8316377. hlm 132-133.

setiap tugas guru agar mendapatkan hasil yang baik, terhindar dari ejekan teman, maupun teguran orang tua.

4) Penghargaan dalam proses belajar

Pujian, hadiah, atau bentuk apresiasi lain atas sikap dan hasil belajar siswa merupakan cara efektif untuk meningkatkan motivasi mereka. Bentuk penghargaan sederhana ini dapat memberikan dorongan besar bagi semangat belajar.

5) Aktivitas belajar yang menyenangkan

Pembelajaran yang disertai permainan atau simulasi akan menciptakan suasana menarik. Situasi yang menyenangkan membuat proses belajar lebih bermakna, mudah diingat, dipahami, sekaligus menumbuhkan semangat sehingga siswa lebih aktif di kelas.

6) Lingkungan belajar yang mendukung

Lingkungan belajar yang tertata rapi, bersih, tenang, dan nyaman akan memunculkan rasa betah dalam belajar. Kondisi kelas yang kondusif dapat menjaga fokus siswa sekaligus membangkitkan motivasi belajar mereka.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Faktor internal:⁵⁴

a) Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Efikasi diri diartikulasikan sebagai keyakinan intrinsik subjek didik terhadap kapabilitas personal mereka dalam merampungkan tugas-tugas akademik, terlepas dari hasil akhirnya (berhasil atau gagal), yang secara esensial memengaruhi tingkat motivasi belajar. Merujuk pada pandangan Teguh Pambudi sebagaimana dikutip oleh Muhammad

⁵⁴ Agrifina et al., “Tinjauan Pustaka: Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2024 (2024): 415–16, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,. hlm 425-426.

Yusnan, Efikasi diri didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individual terhadap kapasitasnya untuk mengelola dan meregulasi sebagian besar proses, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan dirinya. Tingkat kepercayaan diri yang terinternalisasi ini akan menstimulasi disposisi positif, mendorong peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai kebajikan baik bagi perkembangan personal maupun interaksi dengan lingkungan sosialnya.

b) Minat dan Bakat

Minat yang kuat terhadap suatu mata pelajaran membuat siswa merasa senang saat mengerjakan tugas sehingga lebih fokus, teratur, dan detail dalam belajar. Menurut Sari & Suhaili, bakat adalah potensi alami yang dimiliki peserta didik. Potensi ini akan memengaruhi cara mereka belajar dan dapat menjadi pendorong motivasi untuk meraih keberhasilan di masa depan. Oleh karena itu, minat yang tinggi serta bakat yang dimiliki dapat saling melengkapi dan menjadi penggerak bagi siswa untuk belajar lebih giat.

c) Cita-Cita atau Aspirasi

Memiliki tujuan hidup atau cita-cita menjadi salah satu sumber motivasi yang paling kuat. Peserta didik yang memiliki gambaran jelas tentang masa depan dan harapan tinggi biasanya lebih tekun dalam belajar. Menurut Ali, cita-cita merupakan dorongan yang membuat siswa terus berusaha keras agar tujuan tersebut dapat tercapai. Dengan adanya aspirasi, mereka akan bersemangat untuk konsisten belajar demi mewujudkan impian yang diharapkan.

2) Faktor eksternal:⁵⁵

a) Lingkungan Keluarga

⁵⁵ Agrifina et al. hlm 426-427.

Peran keluarga, terutama orang tua, sangat besar dalam membentuk motivasi belajar anak. Dukungan berupa perhatian, bimbingan, serta penyediaan fasilitas belajar akan meningkatkan semangat anak dalam menuntut ilmu. Menurut Iskandar, kondisi ekonomi keluarga juga turut memengaruhi. Keluarga dengan keadaan finansial stabil dapat menyediakan sarana belajar yang lebih lengkap, sehingga anak lebih terbantu dalam proses belajarnya.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah yang kondusif akan sangat mendukung motivasi belajar siswa. Menurut Rahmadani dkk, faktor-faktor yang memengaruhinya antara lain hubungan guru dengan siswa yang baik, metode mengajar yang interaktif, serta tersedianya sarana prasarana seperti laboratorium, perpustakaan, lapangan, gazebo, hingga sudut baca. Selain itu, pemanfaatan media modern seperti audiovisual dan teknologi juga dapat meningkatkan minat belajar. Lingkungan sekolah yang mendukung akan mempermudah siswa dalam belajar sekaligus menumbuhkan kebiasaan untuk terus bersemangat.

c) Lingkungan Sosial

Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar. Menurut Safitri & Nuke, jika lingkungan pertemanan bersifat negatif, siswa bisa kehilangan motivasi, misalnya saat ada teman yang suka membuat keributan di kelas dan mengganggu konsentrasi siswa lain. Sebaliknya, bila teman sebaya memiliki semangat belajar yang tinggi, maka hal itu dapat menular dan memicu kompetisi sehat. Akibatnya, motivasi siswa untuk belajar akan semakin meningkat.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik, hasil belajar didefinisikan sebagai modifikasi perilaku teramati yang terjadi pada individu, di mana perubahan tersebut dapat diobservasi maupun dievaluasi secara kuantitatif, meliputi domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Modifikasi ini secara spesifik merefleksikan peningkatan kapabilitas peserta didik, dicontohkan melalui transisi dari kondisi inisial ketidaktahuan menuju penguasaan pengetahuan.⁵⁶ Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga meliputi pembentukan sikap positif serta pengembangan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proses belajar sendiri menjadi elemen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap jenjang, karena keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pengalaman belajar yang dialami peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁵⁷ Melalui proses belajar yang berkesinambungan, individu dapat memperluas wawasan, mengembangkan potensi diri, dan meningkatkan kualitas kehidupannya.

Dalam perspektif Islam, belajar diklasifikasikan sebagai imperatif religius (kewajiban) bagi setiap individu yang memiliki keimanan. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagaimana berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁵⁶ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Alfihris: Journal of Educational Inspiration* 2, no. 3 (2024): 61–68. hlm 66.

⁵⁷ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–52, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>. hlm 335.

11. *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*.⁵⁸

Pernyataan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan menaikkan martabat atau derajat setiap orang yang memenuhi kriteria keimanan yang teguh sekaligus memiliki kapabilitas keilmuan yang mumpuni. Ayat ini menjadi motivasi agar umat Islam senantiasa menuntut ilmu, karena ilmu akan meningkatkan kualitas hidup, baik secara spiritual maupun sosial. Oleh karena itu, agama menekankan bahwa ilmu hasil dari belajar dapat mengangkat derajat manusia di sisi Allah dan masyarakat.

Secara keseluruhan, dapat ditarik konklusi bahwa hasil belajar berfungsi sebagai indikator empiris keberhasilan suatu sistem pendidikan. Hasil ini tidak terbatas pada manifestasi prestasi akademik semata, melainkan turut mencakup dimensi afektif, keterampilan, dan kapabilitas peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan mereka pada konteks kehidupan aktual. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan tolok ukur esensial untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan sekaligus menjadi medium peningkatan mutu diri individu, masyarakat, dan eksistensi manusia secara universal.

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut Moore, indikator hasil belajar dibedakan ke dalam tiga ranah utama yaitu:⁵⁹

⁵⁸ Qur'an Kemenag, 2019, Surah Al-Mujadalah Ayat 11.

⁵⁹ Homroul Fauhah and Brillian Rosy, “Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 321–34, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>. hlm 327.

- 1) Ranah kognitif: Meliputi dimensi kapasitas intelektual yang mencakup aspek pengetahuan (mengingat), pemahaman, aplikasi (penerapan), analisis, sintesis (penyusunan/pembuatan), dan evaluasi (penilaian).
- 2) Ranah afektif: Berkaitan dengan disposisi sikap dan internalisasi nilai, yang mencakup proses mulai dari penerimaan, respons, hingga pembentukan sistem nilai atau keyakinan spesifik.
- 3) Ranah psikomotorik: Berfokus pada keterampilan motorik, yang meliputi serangkaian kemampuan mulai dari gerakan dasar (*fundamental movement*), gerakan umum (*generic movement*), gerakan terkoordinasi (*ordinative movement*), hingga gerakan adaptif dan inovatif (*creative movement*).

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik memperlihatkan karakteristik heterogenitas, yang mengimplikasikan adanya variasi signifikan dalam hasil yang diperoleh oleh masing-masing individu. Perbedaan ini bersumber dari beragam penyebab secara mendasar yang memengaruhi dinamika proses pembelajaran. Secara garis besar, penentu hasil belajar diklasifikasikan menjadi faktor endogen yang berasal dari internal diri siswa, dan faktor eksogen yang berasal dari lingkungan luar. Slameto mengemukakan taksonomi bahwa faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:⁶⁰

1) Faktor Internal

- a) Faktor fisik (jasmaniah) meliputi tingkat kesehatan fisiologis subjek didik serta keberadaan hambatan fisik atau disabilitas tubuh yang mungkin dimiliki.

⁶⁰ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." hlm 66-67.

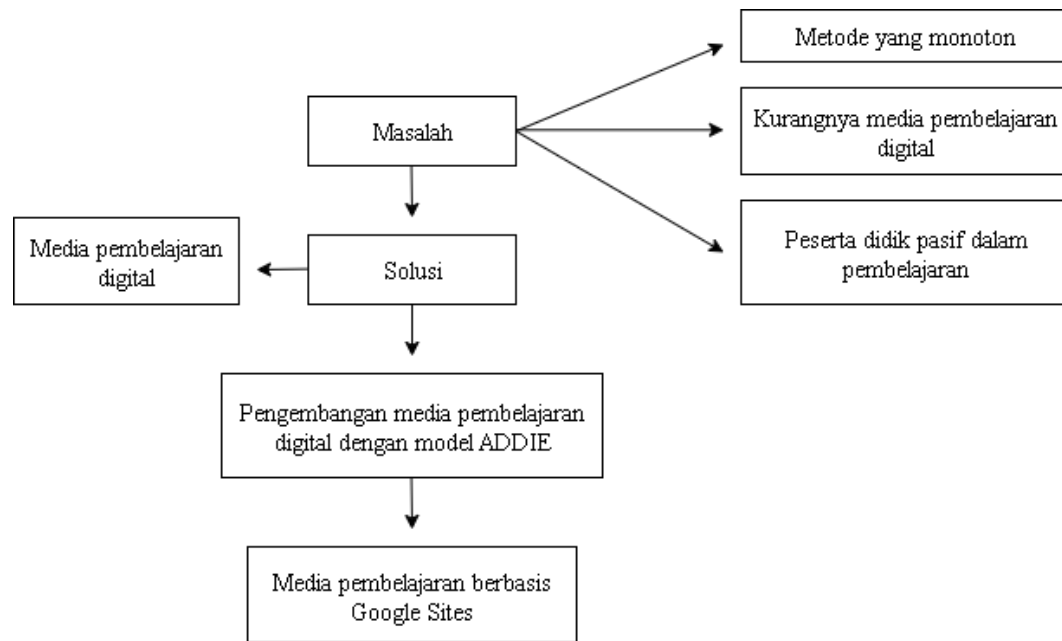
- b) Faktor psikologis meliputi tingkat kecerdasan (intelegenssi), atensi, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan mental peserta didik dalam konteks pembelajaran.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik anak, hubungan antaranggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi, sikap pengertian orang tua, serta latar belakang budaya keluarga.
 - b) Faktor sekolah: metode pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa maupun antarsiswa, disiplin, ketersediaan sarana belajar, waktu belajar, standar pelajaran, kondisi gedung sekolah, strategi belajar yang digunakan, serta adanya pekerjaan rumah.
 - c) Faktor masyarakat: keterlibatan siswa dalam aktivitas masyarakat, pengaruh media massa, pergaulan dengan teman sebaya, serta lingkungan sosial tempat tinggal.

B. Kerangka Berpikir

Permasalahan utama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Plus Al Hadi Bojonegoro adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu metode pembelajaran yang masih bersifat monoton, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran digital, serta rendahnya partisipasi aktif siswa selama proses belajar mengajar. Pembelajaran yang didominasi metode ceramah membuat siswa cepat merasa bosan, kurang fokus, dan cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran SKI agar lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Salah satu solusi yang tepat adalah dengan mengembangkan media pembelajaran digital yang dapat memfasilitasi kebutuhan belajar

siswa secara mandiri maupun kolaboratif. Media digital memiliki keunggulan dalam menampilkan materi secara visual, audio, dan interaktif, sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Untuk mewujudkan hal tersebut, dilakukan pengembangan media pembelajaran digital menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ini digunakan karena bersifat sistematis, mudah diterapkan, dan efektif dalam menghasilkan produk pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik. Melalui tahap analisis, ditemukan kebutuhan akan media yang menarik dan mudah diakses. Tahap desain dan pengembangan kemudian menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbasis Google Sites yang menampilkan materi SKI secara terstruktur, disertai video, gambar, serta kuis interaktif. Media pembelajaran berbasis Google Sites diharapkan menjadi solusi atas permasalahan pembelajaran yang monoton, karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Dengan adanya media ini, peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja secara mandiri, sementara guru dapat mengelola dan memantau proses pembelajaran secara lebih efektif. Secara keseluruhan, alur kerangka berpikir ini menggambarkan hubungan logis dari permasalahan yang muncul dalam pembelajaran SKI, menuju solusi melalui pengembangan media digital dengan model ADDIE, hingga menghasilkan produk akhir berupa media pembelajaran berbasis Google Sites yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Adapun hubungan logis antara masalah, solusi, dan hasil pengembangan tersebut dapat digambarkan melalui bagan berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) sebagai pendekatan utama. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengembangkan produk berupa media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sekaligus menguji tingkat efektivitasnya.⁶¹ Peneliti berharap bahwa media yang dikembangkan dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang praktis, menarik, interaktif, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, media tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pendidik, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran SKI yang lebih inovatif, efektif, dan selaras dengan perkembangan teknologi di era digital.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Plus Al Hadi yang berlokasi di Desa Pengkok, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini berada dalam naungan lingkungan pondok pesantren, sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga terintegrasi dengan pendidikan agama dan pembinaan karakter islami. Pemilihan MA Plus Al Hadi Bojonegoro sebagai lokasi penelitian didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang bersifat strategis dan relevan

⁶¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta Bandung, 2013). hlm 297.

dengan tujuan penelitian. Pertama, misi sekolah menekankan peningkatan kualitas peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengembangkan media pembelajaran digital berbasis Google Sites untuk mendukung pembelajaran SKI. Kedua, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih didominasi metode ceramah dengan variasi media terbatas, sehingga motivasi belajar siswa tergolong rendah dan pasif. Ketiga, sekolah memiliki fasilitas memadai, seperti laboratorium komputer, jaringan internet, dan perangkat digital yang bisa digunakan untuk pengembangan media, meskipun pemanfaatannya belum optimal. Keempat, data rapor mengungkapkan bahwa hasil belajar SKI cukup rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain dalam rumpun PAI, sehingga dibutuhkan inovasi media untuk meningkatkan motivasi dan capaian siswa. Dengan pertimbangan tersebut, sekolah ini tepat dijadikan lokasi penelitian.

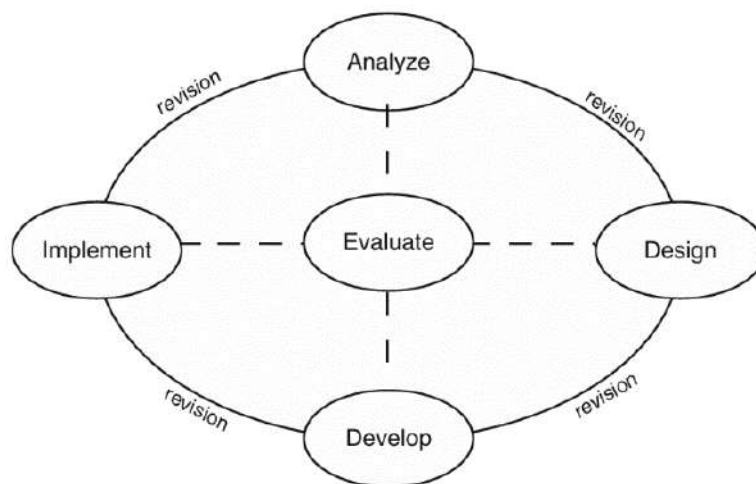
C. Model Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan dapat diklasifikasikan menjadi model prosedural, konseptual, dan teoritis. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model ADDIE yang termasuk ke dalam model prosedural. Model ADDIE merupakan akronim dari Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate, yang menyediakan kerangka kerja sistematis serta terstruktur untuk mengembangkan suatu produk, khususnya media pembelajaran. Pada setiap tahap, ADDIE memiliki tujuan dan prosedur yang jelas, sehingga sangat membantu peneliti untuk merencanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi produk secara terorganisir. Hal ini sejalan dengan pendapat Branch yang menegaskan bahwa, *“ADDIE is an acronym for Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate. ADDIE is a product development paradigm and not a model per se. The*

application of ADDIE to instructional systems design facilitates the complexities of intentional learning environments... Yet, the fundamental ADDIE components remain the same throughout various applications".⁶² Dengan demikian, meskipun ADDIE dipandang sebagai paradigma pengembangan produk, komponen fundamentalnya tetap konsisten dan fleksibel untuk diaplikasikan dalam berbagai konteks pembelajaran. Adapun langkah-langkah ADDIE mencakup:

1. *Analyze* (analisis): tahap ini berfokus pada pengkajian kebutuhan dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada sekaligus mencari solusi yang tepat guna mengatasi masalah tersebut.
2. *Design* (desain): pada tahap ini, dilakukan penyusunan rancangan berupa daftar tugas, perangkat pembelajaran, strategi, serta program yang akan dikembangkan.
3. *Develop* (pengembangan): tahap ini menekankan pada pemilihan dan penentuan aspek yang akan dikembangkan. Proses pengembangan dapat berupa pembuatan strategi, media, maupun program sesuai rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. *Implement* (implementasi): tahap ini merupakan proses penerapan atau penggunaan produk yang telah dikembangkan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
5. *Evaluate* (evaluasi): tahap terakhir adalah menilai keseluruhan produk, mulai dari tahap awal hingga akhir, untuk mengetahui efektivitas serta kualitas produk yang telah dihasilkan.

⁶² Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*. hlm 20.



Gambar 3. 1 Tahap Model Pengembangan ADDIE

D. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

1. Analisis (*Analysis*)

Fase analisis merepresentasikan tahap inisial dalam kerangka Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) yang digunakan pada riset pengembangan. Kegiatan utama pada tahap ini mencakup peninjauan komprehensif terhadap isu-isu pembelajaran, asesmen kebutuhan peserta didik, serta pemeriksaan mendalam terhadap konten yang akan diolah atau dikembangkan, khususnya dalam konteks institusi MA Plus Al-Hadi Bojonegoro. Pertama, analisis permasalahan menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih didominasi metode ceramah yang monoton dan kurang memanfaatkan media pembelajaran kreatif. Kondisi ini membuat peserta didik cenderung pasif, kurang termotivasi, dan hasil belajar tidak maksimal. Kedua, analisis kebutuhan peserta didik mengungkap bahwa siswa memerlukan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, serta mudah diakses. Media tersebut diharapkan memadukan

berbagai format seperti teks, audio visual, gambar, game edukatif, dan evaluasi, sehingga mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Ketiga, analisis materi difokuskan pada topik Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin, yang dianggap penting karena memberikan kontribusi besar dalam perkembangan Islam di bidang politik, sosial, dan budaya, sekaligus relevan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites yang mampu menyajikan materi secara lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Desain (*Design*)

Pada tahap kedua, peneliti merancang media pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai dengan materi yang telah dipilih. Media ini dibuat dalam bentuk berbasis web dengan karakteristik yang integratif sekaligus interaktif melalui penggunaan Google Sites. Pada tampilan awal atau beranda, disajikan ikon menu dan judul pembelajaran. Menu yang tersedia terdiri atas beranda, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi dan video pembelajaran, game edukasi, serta tes (ulangan harian). Halaman petunjuk penggunaan berisi panduan singkat mengenai cara mengakses serta memanfaatkan setiap menu yang tersedia pada media pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami alur penggunaannya. Selanjutnya, pada halaman tujuan pembelajaran disajikan penjelasan tentang capaian yang diharapkan dapat diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Pada halaman materi ditampilkan pembahasan mengenai substansi dan strategi dakwah khulafaurrasyidin sebagai topik utama. Media pembelajaran ini juga dilengkapi dengan halaman video yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan menggunakan fitur AI dan nantinya akan terhubung langsung

dengan google drive agar siswa dapat memahami materi melalui penayangan audiovisual. Selain itu, tersedia halaman game edukasi yang terhubung dengan platform *educaplay*, *wordwall*, dan *gimkit* yang bertujuan memberikan pengalaman belajar lebih menyenangkan sekaligus interaktif. Bagian terakhir dari media ini adalah halaman tes yang memuat soal-soal ulangan harian atau evaluasi, yang terintegrasi dengan Google Form sebagai sarana penilaian hasil belajar siswa.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, peneliti menyusun media pembelajaran dengan menyesuaikan materi dan komponen pendukung berdasarkan rancangan yang telah dirumuskan sebelumnya. Setelah proses produksi media selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi oleh para ahli, yang terdiri atas ahli media, ahli materi, serta ahli pembelajaran, yaitu dua orang dosen dan seorang guru mata pelajaran SKI. Proses validasi ini bertujuan untuk memperoleh penilaian, masukan, serta komentar dari para validator guna menilai kelayakan media sebelum diujicobakan. Selain itu, saran dan rekomendasi yang diberikan juga digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk media agar lebih optimal sebelum diterapkan pada peserta didik.

4. Implementasi (*Implementation*)

Fase implementasi didefinisikan sebagai prosedur aplikatif media pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik yang berfungsi sebagai kelompok eksperimen. Tahap ini diawali dengan uji coba skala terbatas pada sampel kecil, yaitu 10 siswa, dengan tujuan memperoleh umpan balik dan masukan konstruktif terkait media yang telah dikembangkan. Selanjutnya, media tersebut diuji validitasnya pada kelompok yang lebih besar, mencakup

satu kelas penuh dengan total 13 siswa, selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas X MIPA 2 di MA Plus Al Hadi Bojonegoro.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilaksanakan secara terintegrasi dan berkesinambungan di sepanjang keseluruhan siklus penelitian pengembangan. Kegiatan ini mencakup asesmen validitas media pembelajaran oleh para ahli di bidang materi, media, dan pembelajaran, dilanjutkan dengan pengujian empiris melalui uji coba pada kelompok kecil dan uji coba pada kelompok besar. Proses evaluasi ini secara iteratif melibatkan revisi produk guna menjamin keselarasan optimal dengan kebutuhan spesifik peserta didik. Secara fundamental, tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memverifikasi kelayakan implementasi media yang telah dikembangkan, serta mengukur potensi efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di MA Plus Al-Hadi Bojonegoro.

E. Uji Produk

Uji coba produk merupakan tahap penerapan dari hasil pengembangan yang bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan produk setelah melalui proses perancangan. Pada penelitian ini, digunakan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pelaksanaan uji coba melibatkan beberapa pihak ahli, di antaranya ahli materi pembelajaran, ahli media, serta ahli pembelajaran yang merupakan guru berpengalaman dalam mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X MIPA 2.

1. Uji Ahli (Validasi Ahli)

a. Desain Uji Ahli

Desain validasi ahli dilaksanakan guna mengevaluasi tingkat kelayakan instrumen pembelajaran yang telah dirancang khusus untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas X MIPA 2. Asesmen terhadap instrumen tersebut dilakukan oleh sekelompok ahli yang memiliki kompetensi mendalam di bidang terkait, mencakup ahli materi, ahli media, serta ahli pembelajaran.

b. Subjek Uji Ahli

Media pembelajaran dapat dianggap layak untuk diterapkan dalam proses pengajaran apabila telah menjalani proses validasi oleh ahli materi, ahli media, serta ahli pembelajaran. Prosedur validasi ini bertujuan untuk menjamin kualitas instrumen yang telah dirancang oleh peneliti. Entitas yang terlibat dalam proses validasi tersebut meliputi:

1) Ahli Materi

Ahli materi merupakan individu yang memiliki kompetensi mendalam dalam memahami serta menelaah isi pembelajaran. Pada penelitian ini, fokus kajian materi difokuskan pada topik Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin yang termasuk dalam salah satu pokok bahasan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Adapun kriteria ahli materi dalam penelitian ini mencakup penguasaan yang komprehensif terhadap bidang Sejarah Kebudayaan Islam, pemahaman mendalam terhadap konsep dan substansi materi, serta kemampuan untuk berperan sebagai penilai isi (*content reviewer*) terhadap produk pengembangan yang dihasilkan oleh peneliti.

2) Ahli Media

Ahli media adalah individu yang memiliki keterampilan atau kompetensi dalam merancang media pembelajaran. Tugas utamanya adalah menilai kesesuaian desain media yang dikembangkan oleh peneliti. Masukan berupa kritik dan saran dari ahli media sangat penting agar media yang dihasilkan lebih berkualitas, menarik, serta sesuai standar untuk mendukung proses belajar mengajar.

3) Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran merujuk pada guru yang mengampu mata pelajaran terkait. Dalam konteks penelitian ini, guru SKI di MA Plus Al Hadi Bojonegoro berperan sebagai ahli pembelajaran karena mata pelajaran SKI di sekolah tersebut masih menjadi bagian dari Pendidikan Agama Islam. Ahli pembelajaran bertugas menilai kelayakan media yang dikembangkan sebelum dilakukan uji coba kepada peserta didik. Guru yang ditunjuk haruslah seorang pendidik yang berkompeten, berpengalaman mengajar SKI di kelas X, serta memiliki keahlian yang memungkinkan dirinya sekaligus berperan sebagai ahli materi dalam menilai kelayakan media pembelajaran.

2. Uji Coba

a. Desain Uji Coba

Desain uji coba bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kelayakan instrumen pembelajaran yang telah dirancang. Proses asesmen ini dilaksanakan oleh tiga ahli utama, yakni ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Pasca memperoleh hasil evaluasi dari para ahli tersebut, produk selanjutnya direvisi dan dievaluasi ulang berdasarkan rekomendasi serta masukan yang disampaikan. Dalam konteks penelitian ini, implementasi uji coba produk direncanakan melalui pendekatan kelompok kecil dahulu kemudian

kelompok besar, dengan memperhatikan kendala waktu dan sumber daya yang tersedia bagi peneliti.

b. Subjek Uji Coba

Partisipan dalam uji coba pada penelitian pengembangan instrumen pembelajaran berbasis Google Sites untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mencakup seluruh peserta didik kelas X MIPA 2 pada tahun ajaran 2025/2026, yang berjumlah 13 siswa.

F. Jenis Data

Kajian ini menghasilkan berupa dua kategori data, yakni data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif

Data kualitatif mencakup informasi yang dikumpulkan melalui observasi serta wawancara pada tahap penelitian pendahuluan. Selain itu, data ini juga diperoleh saat proses analisis, yang meliputi identifikasi permasalahan dalam pembelajaran SKI dan kebutuhan belajar peserta didik. Data kualitatif juga berbentuk deskripsi berupa masukan atau komentar dari tim validator ketika peneliti melakukan proses validasi terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif didefinisikan sebagai informasi numerik yang didapatkan melalui prosedur pengukuran. Data ini meliputi skor asesmen dari validator ahli, hasil kuesioner motivasi belajar peserta didik, dan skor kepraktisan yang dihimpun dari uji coba penggunaan media pembelajaran. Selain itu, data kuantitatif juga mencakup nilai pre-test dan post-test yang berfungsi sebagai indikator efektivitas media pembelajaran berbasis

Google Sites dalam konteks peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

G. Instrumen Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket sebagai alat pengumpulan data. Angket dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai kesesuaian materi, penggunaan bahasa, format penyajian, serta tampilan grafis dari media Google Site. Data yang terkumpul kemudian dianalisis guna menilai tingkat kelayakan media sekaligus menjadi dasar dalam melakukan revisi agar media dapat dinyatakan layak digunakan oleh peserta didik. Jenis angket yang dipakai terdiri dari angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup memberikan pilihan jawaban yang telah disediakan peneliti, sehingga responden hanya perlu memilih sesuai penilaian mereka. Sementara itu, angket terbuka memberi ruang kebebasan bagi responden untuk menyampaikan kritik, saran, maupun usulan yang bermanfaat sebagai masukan perbaikan media pembelajaran.

Dalam konteks penelitian ini, disusun empat jenis instrumen angket, yakni: angket I bagi ahli materi, angket II bagi ahli media, angket III bagi ahli pembelajaran, serta angket IV bagi peserta didik sebagai pemanfaat instrumen.

1. Kisi-kisi angket ahli media⁶³

Ahli media merupakan seseorang yang memiliki keterampilan atau keahlian khusus dalam merancang media pembelajaran. Dalam hal ini, yang berperan sebagai ahli media biasanya adalah dosen dengan kualifikasi tertentu, terutama yang menguasai secara mendalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran. Angket pertama

⁶³ Dimodifikasi dari Adam Malik, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Marbel Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Pada Siswa Kelas XI Di SMA Brawijaya Smart School Malang)” (2023).

digunakan sebagai sarana untuk menyempurnakan media google site sebelum diberikan penilaian lebih lanjut oleh ahli pembelajaran maupun peserta didik.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket Ahli Media

Indikator Penilaian	Butir
Aspek Tampilan	
Desain antarmuka media Google Sites menarik dan estetik	1
Gambar, video, dan audio digunakan dengan tepat serta mendukung pembelajaran SKI	2
Penggunaan font, ukuran, dan tata letak teks mudah dibaca	3
Warna yang digunakan relevan dan tidak mengganggu fokus siswa	4
Media Google Sites mampu mengintegrasikan elemen multimedia (teks, gambar, video, link)	5
Media dapat diakses fleksibel melalui perangkat laptop maupun smartphone	6
Aspek Pemrograman	
Penggunaan animasi/efek visual menambah pemahaman materi	7
Navigasi menu/tombol mudah dipahami dan logis	8
Ikon atau simbol yang digunakan memperjelas instruksi	9
Audio/video berjalan lancar dan dapat dipahami siswa	10
Bahasa instruksi mudah dipahami oleh siswa	11
Media mudah dioperasikan oleh guru maupun siswa	12

2. Kisi-kisi angket ahli materi⁶⁴

Ahli materi dalam penelitian ini adalah dosen yang memiliki kompetensi dalam bidang pembelajaran SKI. Kriteria yang ditetapkan untuk ahli materi yaitu dosen dengan latar belakang pendidikan yang sesuai di bidang SKI. Angket kedua digunakan sebagai alat untuk merevisi media google site sebelum diberikan penilaian oleh ahli pembelajaran dan peserta didik.

⁶⁴ Dimodifikasi dari Malik.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Ahli Materi

Indikator Penilaian	Butir
Aspek Kelayakan Isi	
Materi sesuai capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) SKI	1
Materi lengkap dan mudah dipahami siswa	2
Materi disesuaikan dengan kebutuhan belajar di era digital	3
Ringkasan mencakup pokok bahasan inti	4
Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa MA	5
Latihan yang diberikan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis	6
Evaluasi relevan dengan materi yang diberikan	7
Media pembelajaran menyajikan contoh-contoh pendukung dalam bentuk gambar, tulisan, maupun video yang membantu peserta didik memahami isi materi dengan lebih mudah.	8
Media pembelajaran menyajikan rangkuman materi yang ringkas sehingga memudahkan peserta didik untuk mengingat poin-poin utama dari pembelajaran.	9
Aspek Kelayakan Bahasa	
Bahasa mudah dipahami siswa	10
Kalimat tidak menimbulkan makna ganda	11
Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik	12
Bahasa dapat mendorong kemampuan berpikir kritis siswa	13
Aspek Penyajian	
Terdapat petunjuk penggunaan yang jelas	14
Penyajian materi sistematis dan terpadu	15
Materi ringkas namun mencakup semua inti	16
Informasi yang disajikan dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran	17
Aspek Belajar Mandiri	
Media dapat digunakan secara mandiri kapan saja	18
Media membantu siswa belajar mandiri	19
Media memberi pengalaman belajar yang menyenangkan	20

3. Kisi-kisi angket ahli pembelajaran⁶⁵

Angket ini ditujukan kepada guru SKI di MA Plus Al Hadi Bojonegoro. Jenis angket ketiga difungsikan untuk melakukan perbaikan terhadap media pembelajaran

⁶⁵ Dimodifikasi dari Malik.

berbasis google site, sebelum akhirnya dipakai dalam tahap uji coba penggunaan bersama siswa.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Ahli Pembelajaran

Indikator Penilaian	Butir
Aspek Materi	
Materi “Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin” dalam Google Sites relevan dengan capaian pembelajaran SKI kelas X	1
Materi yang ditampilkan di Google Sites mendukung tujuan pembelajaran SKI sesuai kurikulum	2
Konten dalam Google Sites disajikan sesuai dengan karakteristik peserta didik MA	3
Bahasa yang digunakan pada media Google Sites komunikatif dan mudah dipahami siswa	4
Penyajian materi di Google Sites dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari SKI	5
Materi dalam Google Sites mengandung nilai-nilai akhlak dan ibrah sejarah yang sesuai dengan SKI	6
Aspek Kelayakan	
Media Google Sites membantu guru dalam menyampaikan materi SKI secara lebih mudah	7
Google Sites efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin	8
Google Sites mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran	9
Google Sites memfasilitasi kerja sama siswa dalam diskusi dan tugas kelompok SKI	10
Google Sites mengurangi hambatan siswa dalam memahami materi sejarah Islam	11
Media Google Sites membuat suasana belajar lebih menarik dibanding metode konvensional	12
Google Sites memudahkan siswa belajar mandiri kapan saja dan di mana saja	13
Google Sites mendorong kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah Islam	14
Google Sites dapat menyesuaikan kebutuhan belajar siswa dengan kecepatan masing-masing	15
Google Sites memperkaya pembelajaran melalui penggunaan multimedia (teks, gambar, video, peta, tautan sumber)	16
Google Sites membantu siswa mengaitkan materi SKI dengan kehidupan nyata di era modern	17

4. Kisi-kisi angket respon siswa terhadap media⁶⁶

Instrumen angket ini dikonstruksi dengan tujuan spesifik untuk menghimpun respons peserta didik terhadap media pembelajaran yang diimplementasikan. Data respons tersebut berperan krusial dalam mengevaluasi kualitas intrinsik media setelah melalui proses asimilasi dan pemahaman, sehingga dapat ditentukan tingkat kelayakan fungsionalnya sebagai sumber atau bahan ajar.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Respon Siswa Terhadap Media

Aspek	Indikator Penilaian	Butir
Coherence	Materi bebas dari informasi yang tidak relevan	1
Signaling	Ada penekanan/petunjuk pada bagian penting	2
Redundancy	Tidak ada pengulangan informasi berlebihan	3
Spatial Contiguity	Teks dan gambar ditampilkan berdekatan	4
Temporal Contiguity	Teks/narasi dan gambar muncul bersamaan	5
Segmenting	Materi disajikan dalam segmen pendek	6
Pre-training	Peserta diberi pengenalan konsep utama	7
Modality	Narasi suara lebih dominan dibanding teks	8
Multimedia	Kombinasi kata dan gambar	9
Personalization	Bahasa yang digunakan bersifat percakapan	10
Voice	Suara narasi bersifat manusiawi/ramah	11
Image	Kehadiran gambar pengajar	12

Tabel 3. 5 Skala Penilaian

Skala Penilaian	Keterangan
Nilai 5	Sangat baik / Sangat valid / Sangat setuju / Sangat tepat
Nilai 4	Baik / Valid / Setuju / Tepat
Nilai 3	Cukup baik / Cukup valid / Ragu-ragu / Cukup tepat
Nilai 2	Kurang baik / Kurang valid / Tidak setuju / Kurang tepat
Nilai 1	Tidak baik / Tidak valid / Sangat tidak setuju / Tidak tepat

⁶⁶ Mayer, *Multimedia Learning*.

Tabel 3. 6 kreteria peningkatan respon siswa

Skor	Kreteria Validitas
$s > 80\%$	Sangat Positif
$61 < s \leq 80\%$	Positif
$41 < s \leq 60\%$	Cukup Positif
$21 < s \leq 40\%$	Kurang Positif
$s \leq 20\%$	Negatif

5. Kisi-kisi angket motivasi belajar siswa⁶⁷

Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat motivasi mereka dalam belajar setelah menggunakan media google site. Penilaian dari siswa akan membantu melihat sejauh mana media google site dapat meningkatkan semangat dan dorongan belajar.

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

Aspek	Indikator Penilaian	Butir
Keinginan untuk berprestasi	Semangat meraih keberhasilan dalam belajar, Menyelesaikan tugas dengan baik	1,2
Dorongan dan kebutuhan belajar	Belajar untuk menghindari kegagalan, Membutuhkan media agar lebih mudah memahami materi	3,4
Harapan dan cita-cita	Termotivasi untuk belajar demi cita-cita, Belajar SKI karena bermanfaat di masa depan	5,6
Penghargaan dalam belajar	Rasa percaya diri setelah berhasil menjawab soal/quiz, Merasa senang saat mendapat pengalaman belajar positif	7,8
Aktivitas belajar yang menyenangkan	Belajar lebih menyenangkan dengan variasi media, Aktif mengikuti pembelajaran karena ada interaksi	9,10

⁶⁷ Anis Faristin and Saptadi Ismanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation."

Lingkungan belajar yang mendukung	Media mudah diakses kapan saja dan di mana saja, Materi lebih jelas dan terstruktur	11,12
-----------------------------------	---	-------

Penilaian dilakukan dengan skala Likert, di mana responden memilih jawaban dengan skor 1 sampai 5 sesuai tingkat persetujuan mereka. Keterangan tiap skor dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Skala Penilaian

Skala Penilaian	Keterangan
Nilai 5	Sangat baik / Sangat valid / Sangat setuju / Sangat tepat
Nilai 4	Baik / Valid / Setuju / Tepat
Nilai 3	Cukup baik / Cukup valid / Ragu-ragu / Cukup tepat
Nilai 2	Kurang baik / Kurang valid / Tidak setuju / Kurang tepat
Nilai 1	Tidak baik / Tidak valid / Sangat tidak setuju / Tidak tepat

Tabel 3. 9 Kreteria Peningkatan Motivasi

Skor	Kreteria Validitas
$s > 80\%$	Sangat Positif
$61 < s \leq 80\%$	Positif
$41 < s \leq 60\%$	Cukup Positif
$21 < s \leq 40\%$	Kurang Positif
$s \leq 20\%$	Negatif

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui penggunaan kuesioner (angket), wawancara, observasi, dokumentasi, dan juga tes.

1. Angket

Dalam pendekatan kuantitatif, Creswell menyebut angket atau kuesioner sebagai instrumen pokok untuk mengumpulkan data. Bentuknya biasanya berupa pertanyaan tertutup atau menggunakan skala tertentu (misalnya skala Likert) guna mengukur sikap, pendapat, atau perilaku responden. Data dari angket dianalisis secara statistik untuk mendukung atau menolak hipotesis penelitian. Selain itu, Creswell menambahkan bahwa survey dapat menggunakan kuesioner terstruktur, dan jika perlu ditambahkan pertanyaan terbuka agar data yang terkumpul lebih kaya dan mendalam.⁶⁸ Penelitian ini menggunakan tiga jenis angket, yaitu angket validasi, angket respon siswa, dan angket motivasi belajar. Angket validasi diisi oleh tim validator yang meliputi ahli media, ahli materi, serta ahli pembelajaran. Sementara itu, angket respon siswa dipakai untuk menilai kualitas media pembelajaran sebelum di uji cobakan ke kelompok besar. Adapun angket motivasi belajar siswa difungsikan untuk mengetahui sejauh mana media tersebut dapat meningkatkan motivasi dan dorongan belajar peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dapat dilakukan secara tatap muka, lewat telepon, atau melalui diskusi kelompok (*focus group*). Pertanyaan yang diajukan biasanya bersifat terbuka dan jumlahnya terbatas, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pandangan serta pengalaman mendalam dari partisipan. Creswell juga menekankan perlunya protokol wawancara sebagai pedoman pencatatan, baik menggunakan catatan tertulis, rekaman audio, maupun video. Walaupun ada rekaman, peneliti tetap dianjurkan menulis catatan sebagai langkah antisipasi jika alat perekam tidak

⁶⁸ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, SAGE, 2018, <https://doi.org/10.4324/9780429469237>. hlm 61.

berfungsi. Wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁶⁹ Dalam penelitian ini, wawancara menggunakan pedoman semi terstruktur karena metode ini memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam dari responden, namun tetap menggunakan pedoman pertanyaan agar pembahasan tetap terarah sesuai tujuan penelitian. Kegiatan ini dilakukan sebelum penelitian dimulai, guna mengetahui permasalahan dan kebutuhan pada mata pelajaran SKI di MA Plus Al Hadi Bojonegoro. Responden wawancara terdiri dari 3 siswa dan guru mata pelajaran SKI.

3. Observasi

Creswell menjelaskan bahwa observasi kualitatif dilakukan dengan cara mencatat perilaku serta aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Observasi dapat dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan secara fleksibel tanpa pedoman yang tersusun secara rinci sehingga peneliti dapat menyesuaikan fokus pengamatan dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.⁷⁰ Dalam proses observasi, peneliti dapat berperan sebagai pengamat maupun terlibat langsung sebagai partisipan. Observasi juga bersifat terbuka karena peneliti memberikan kesempatan kepada partisipan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara leluasa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur untuk mengamati proses pembelajaran SKI kelas X MIPA 2 di MA Plus Al Hadi Bojonegoro secara menyeluruh guna memperoleh data yang lebih mendalam mengenai kondisi pembelajaran di kelas.

⁶⁹ Creswell. hlm 302.

⁷⁰ Creswell. hlm 302.

4. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan penerapan media di kelas bisa dipertegas dengan adanya dokumentasi. Salah satu bentuk dokumentasi tersebut adalah foto kegiatan saat produk media pembelajaran diuji coba. Foto-foto ini berfungsi sebagai bukti visual yang menunjukkan cara penggunaan media pembelajaran serta memperlihatkan interaksi antara peserta didik dengan media tersebut di dalam kelas.

5. Tes

Tes berfungsi sebagai instrumen untuk menilai sejauh mana media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini efektif. Peneliti menerapkan dua jenis tes, yaitu pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum siswa menggunakan media Google Sites dengan tujuan mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi. Sementara itu, posttest dilaksanakan setelah siswa memanfaatkan media tersebut. Posttest dimaksudkan untuk menilai adanya perubahan atau peningkatan pemahaman setelah proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan media Google Sites. Melalui perbandingan hasil pretest dan posttest, peneliti dapat menilai efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

I. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data terselesaikan, prosedur analisis data dilaksanakan dengan mengadopsi dua metodologi, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif secara khusus dialokasikan untuk memproses data non-numerik, yaitu berupa umpan balik dan rekomendasi bermanfaat dari validator ahli. Data ini berfungsi sebagai basis normatif untuk pelaksanaan revisi dan penyempurnaan dalam media pembelajaran. Sebaliknya, analisis kuantitatif diimplementasikan untuk mengolah

data numerik yang berasal dari hasil uji kelayakan produk media, serta untuk melakukan evaluasi efektivitas melalui teknik statistik t-test.

1. Analisis uji kelayakan produk media pembelajaran

Analisis tingkat kelayakan instrumen pembelajaran dilaksanakan melalui perhitungan nilai rata-rata dari hasil asesmen yang diperoleh. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria dan skala penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menetapkan tingkat kelayakan instrumen. Prosedur analisis ini berlandaskan pada metode perhitungan yang diuraikan oleh Arikunto.⁷¹

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100$$

Keterangan

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor jawaban penelitian

$\sum n$ = Jumlah total nilai

Nilai perhitungan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian untuk mengetahui apakah media pembelajaran perlu direvisi atau sudah layak digunakan. Berikut mengenai kelayakan media pembelajaran disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 10 Kriteria Kelayakan Media Pembelajaran

Nilai rata-rata (%)	Kriteria Kelayakan
81 – 100	Sangat Layak/Tidak Revisi
61 – 80	Layak/Tidak Revisi
41 – 60	Cukup Layak/Revisi Sebagian
21 – 40	Kurang Layak/Revisi Total
1 – 20	Sangat Kurang Layak/Revisi Total

⁷¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2021, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. hlm 59.

2. Analisis peningkatan motivasi peserta didik terhadap media pembelajaran

Untuk mengetahui efektivitas media yang dikembangkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, digunakan analisis terhadap hasil angket motivasi belajar. Data tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100$$

Berikut ini disajikan kriteria yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran.

Tabel 3. 11 Kreteria Validitas

Skor	Kreteria Validitas
$s > 80\%$	Sangat Positif
$61 < s \leq 80\%$	Positif
$41 < s \leq 60\%$	Cukup Positif
$21 < s \leq 40\%$	Kurang Positif
$s \leq 20\%$	Negatif

3. Analisis uji efektivitas penggunaan media pembelajaran

a) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilaksanakan guna memverifikasi bahwa data hasil belajar peserta didik pada tahap pre-test dan post-test mengikuti distribusi normal. Prosedur ini memegang peran esensial dalam menentukan pendekatan analisis statistik yang tepat, yakni apakah metode parametrik atau non-parametrik yang akan diterapkan. Dengan mempertimbangkan ukuran sampel yang kurang dari 100, uji normalitas diimplementasikan melalui metode Shapiro-Wilk dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25.0 pada tingkat signifikansi 0,05. Data dikategorikan sebagai berdistribusi

normal apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Proses pengujian ini diterapkan terhadap kedua jenis data, yaitu data motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik.

b) Uji Hipotesis (T-Test)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan yang signifikan antara skor motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran berbasis Google Site. Apabila data berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-Test, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Proses pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.0 pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan bahwa apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kondisi tersebut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara kondisi pra-implementasi dan pasca-implementasi media pembelajaran berbasis Google Sites.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara kondisi pra-implementasi dan pasca-implementasi media pembelajaran berbasis Google Sites.

Peneliti berhipotesis bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hipotesis tersebut disusun berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa media pembelajaran

berbasis Google Sites mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rais, Sukmawati, dan Ulfatul Hijriyah juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan membantu proses pemahaman materi secara lebih optimal.⁷² Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mencoba mengembangkan media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan berasumsi bahwa media tersebut efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hipotesis penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat Rohani et al. yang menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat atau perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam perkembangannya, media pembelajaran berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif.⁷³ Hal tersebut sejalan dengan teori Richard E. Mayer mengenai *Multimedia Learning Theory* yang menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, audio, video, dan unsur multimedia lainnya. Penyajian materi melalui media digital dapat membantu peserta didik menerima dan mengolah informasi secara lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.⁷⁴ Selain itu, Azhar Arsyad juga menyatakan

⁷² Rais, Sukmawati, and Hijriyah, "Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Lingkungan Sekolah."

⁷³ Muh Ibnu Sholeh et al., "Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 5, no. 2 (2024): 196–221, <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v5i2.768>.

⁷⁴ Mayer, *Multimedia Learning*.

bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian materi dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.⁷⁵ Dengan demikian, berdasarkan teori para ahli dan hasil penelitian terdahulu, peneliti berasumsi bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin.

⁷⁵ Arsyad, *Media Pembelajaran*.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah MA Plus Al Hadi Bojonegoro

Madrasah Aliyah Plus Al-Hadi merupakan salah satu unit pendidikan formal tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hadi Padangan, Kabupaten Bojonegoro. Pendirian madrasah ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses bertahap yang dilandasi oleh kebutuhan internal pesantren dan perkembangan jumlah peserta didik yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sebelum keberadaan Madrasah Aliyah, pesantren Al-Hadi telah menyelenggarakan pendidikan mulai jenjang RA, TK, SD, hingga MTs. Sistem pendidikan berjenjang tersebut menunjukkan bahwa yayasan memiliki visi pendidikan jangka panjang yang berorientasi pada keberlanjutan pembinaan peserta didik sejak usia dini hingga remaja.⁷⁶

Kondisi tersebut berubah ketika jumlah lulusan MTs setiap tahun semakin banyak, sementara mereka tidak memiliki pilihan untuk melanjutkan pendidikan lanjutan di dalam lingkungan pesantren karena belum tersedianya jenjang aliyah. Situasi ini menyebabkan banyak santri keluar dari pesantren pada usia yang masih tergolong remaja, karena kebutuhan untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah negeri atau madrasah lain di luar lingkungan pondok. Hal ini menjadi perhatian serius bagi pihak yayasan, karena keluarnya santri sebelum jenjang pendidikan atas tidak hanya memutus kesinambungan pendidikan,

⁷⁶ “Dokumentasi Administrasi Umum,” Tanggal 4 November 2025, Pukul 16.28.

tetapi juga mengurangi efektivitas pembinaan karakter, akhlak, dan proses kedewasaan mental sebagaimana pola pendidikan pesantren pada umumnya.⁷⁷

Atas dasar kebutuhan tersebut, pada tahun 2017 pihak yayasan merumuskan keputusan strategis untuk mendirikan Madrasah Aliyah dengan tujuan menjaga kesinambungan pendidikan formal dan nonformal dalam satu lingkungan yang sama. Keputusan ini bukan hanya sebagai solusi administratif untuk menyediakan jenjang pendidikan lanjutan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan terjaga dari pergaulan bebas serta pengaruh lingkungan luar yang belum tentu kondusif bagi usia remaja.⁷⁸

Pendirian MA Plus Al-Hadi juga menjadi bagian dari komitmen yayasan untuk memperluas kontribusi di bidang pendidikan Islam. Madrasah ini dirancang bukan hanya sebagai lembaga pendidikan formal biasa, tetapi sebagai lembaga yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai kepesantrenan.⁷⁹ Dengan demikian, sistem pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada kelulusan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami melalui budaya harian seperti pembiasaan ibadah, penggunaan bahasa asing (*morning language*), kegiatan muhadhoroh, nadzoman, tahfidz, hingga akhlak sosial dan tata pergaulan santri.

Selain tujuan akademik dan religius, pendirian MA Plus Al-Hadi juga didasari visi jangka panjang untuk membangun sistem pendidikan terpadu berbasis pesantren yang mampu menghasilkan lulusan kompetitif, baik dalam dunia pendidikan tinggi maupun masyarakat luas. Sebagai lembaga yang kini telah memperoleh akreditasi B, keberadaan

⁷⁷ "Dokumentasi Administrasi Umum." Tanggal 5 November 2025, Pukul 10.53.

⁷⁸ "Wawancara dengan Ahmad Ikhwan Habibi, Waka Kurikulum MA Plus Al Hadi Bojonegoro", Tanggal 4 November 2025, Pukul 09.00-10.00.

⁷⁹ "MA Plus Al Hadi Bojonegoro", <https://heyzine.com/flip-book/d95e86995f.html#page/12>, Diakses Pada 4 November 2025.

madrasah ini diharapkan menjadi ruang penyempurna pendidikan dan kaderisasi ilmu di lingkungan pesantren, sekaligus memperkuat posisi lembaga di tengah persaingan pendidikan modern. Dengan demikian, pendirian madrasah ini bukan semata karena kebutuhan administratif, tetapi merupakan langkah strategis, visioner, dan berbasis pembinaan pendidikan berkelanjutan yang memadukan nilai keilmuan, spiritual, dan karakter.⁸⁰

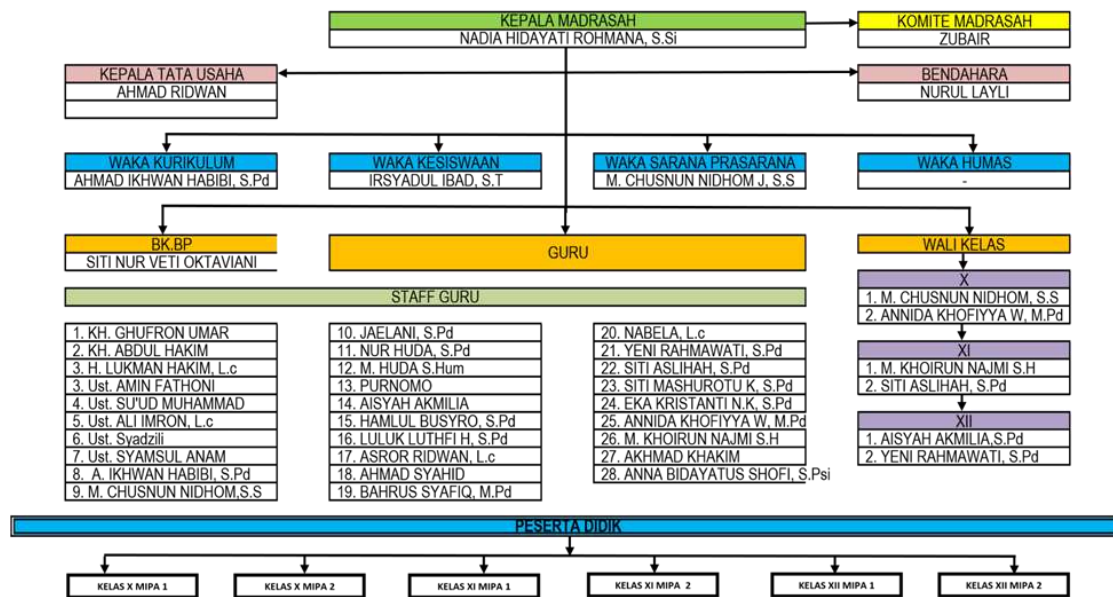
2. Profil

Madrasah Aliyah Plus Al Hadi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak dalam wilayah Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di jalan Dr. Soetomo Gg. 2 Pengkok Padangan Bojonegoro. Madrasah ini berdiri pada tahun 2017, dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hadi Padangan Bojonegoro.⁸¹ MA Plus Al Hadi Bojonegoro memiliki struktur organisasi sekolah, visi dan misi sebagai berikut:

⁸⁰ “Dokumentasi Administrasi Umum”, Tanggal 5 November 2025, Pukul 10.54.

⁸¹ “MA Plus Al Hadi Bojonegoro,” maplushadi.Sch.Id, 2025, <https://maplushadi.sch.id/>. Diakses pada 4 November 2025.

a. Struktur



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah Mitra

b. Visi

Visi madrasah: Terbentuknya Madrasah Riset Unggul dan Modern yang Mengedepankan Akhlakul Karimah Berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits melalui 5 pilar: *Smart School, Religius, Science, Multilanguage & Entrepreneurship*.

c. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik
- 2) Menggali dan mengembangkan minat bakat peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan pengembangan diri
- 3) Menumbuhkan kesadaran pengalaman ajaran islami dalam kehidupan sehari-hari dengan berpegang teguh pada faham ahlus sunah waljamaah
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dengan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai

- 5) Meningkatkan kemampuan literasi peserta didik
- 6) Meningkatkan kualitas peserta didik dalam ilmu agama, IPTEK, dan bahasa
- 7) Mengembangkan budaya santun dalam berperilaku dan berucap
- 8) Mengembangkan semangat kemitraan dan kekeluargaan dalam pembelajaran dengan mengedepankan keteladanan
- 9) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang penguasaan Bahasa asing (arab dan inggris)

d. Tujuan

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁸²

e. Kurikulum

Kurikulum di madrasah ini memadukan dua kurikulum yaitu kurikulum nasional (kurikulum merdeka) dan kurikulum pondok pesantren. Muatan kurikulum pondok pesantren yang digunakan di madrasah ini terdiri dari Tauhid, Tafsir, Hadits, Fiqh (Fathul Muin), Ushul Fiqh, Akhlak, Nahwu, Shorof, Balaghah, Mantiq, Faraid, Arud, Falaq.⁸³

f. Guru dan Siswa

Dalam pelaksanaan kurikulum di MA Plus Al-Hadi Bojonegoro, lembaga ini memiliki total 24 pendidik dan tenaga kependidikan, yang terdiri dari 21 guru (7 laki-laki dan 14 perempuan) serta 3 tenaga kependidikan (2 laki-laki dan 1 perempuan). Sementara

⁸² “Dokumentasi Administrasi Umum.” Tanggal 5 November 2025, Pukul 10.54.

⁸³ “MA Plus Al HAdi Bojonegoro.” [Profile MA Plus Al Hadi | PDF to Flipbook](#). Diakses Pada 4 November 2025.

itu, jumlah peserta didik pada tahun ajaran terbaru tercatat sebanyak 142 siswa, dengan rincian 43 siswa laki-laki dan 99 siswa perempuan.⁸⁴

g. Sarpras

Sarana dan prasarana yang dimiliki diantaranya ruang kelas yang terbagi menjadi 6 kelas, 1 kelas laki-laki dan 1 kelas perempuan setiap angkatan. Selain fasilitas kelas, terdapat juga sarana dan prasarana penunjang bagi keberlangsungan proses pendidikan di madrasah seperti lapangan futsal/basket, masjid, aula, koperasi, kantin, laboratorium komputer, asrama pondok, laboratorium IPA, privat MIPA, privat bahasa arab, dan privat bahasa inggris.⁸⁵

h. Ekstrakurikuler

Terdapat berbagai ekstrakurikuler bagi siswa yang ada di madrasah seperti OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah), Qiroatul kutub, Pramuka, Hadrah, KIR (karya Ilmiah Remaja), Tilawah, Multimedia (IT, Videografi, Fotografi), Kaligrafi, serta klub Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.⁸⁶

i. Prestasi

MA Plus Al-Hadi Bojonegoro telah menunjukkan komitmen yang jelas dalam mengembangkan potensi siswa baik secara akademik maupun non-akademik. Di antaranya, sekolah ini berhasil meraih Juara 3 Tenis Meja POR Se Kabupaten Bojonegoro, Juara 2 Futsal Se Kabupaten Bojonegoro, serta memperoleh predikat Juara Umum 3 pada Scout Competition “Lemah Teles” tahun 2020.⁸⁷ Selain itu, sekolah juga menorehkan prestasi di bidang keagamaan dan bahasa Arab dengan raihan seperti Juara 1 Pidato Bahasa Arab

⁸⁴ “Wawancara dengan Ahmad Ikhwan Habibi, Waka Kurikulum MA Plus Al Hadi Bojonegoro”, Tanggal 4 November 2025, Pukul 09.00-10.00.

⁸⁵ “Observasi Madrasah”, Tanggal 21 April 2025, Pukul 08.30-10.30.

⁸⁶ “Dokumentasi Administrasi Umum.” Tanggal 5 November 2025, Pukul 11.39.

⁸⁷ “MA Plus Al HAdi Bojonegoro.” <https://maplusalhadi.sch.id/>. Diakses Pada 5 November 2025.

Porseni MA kabupaten Bojonegoro, Juara 2 MQK Fathul Qorib kabupaten Bojonegoro, dan Juara Favorit Lomba TV Spot Promkes Bojonegoro.⁸⁸

B. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data pada media pembelajaran berbasis google sites ini dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan proses pengembangan, tingkat kelayakan media, dan efektivitas media pembelajaran berbasis google sites dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sebagaimana dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Proses Pengembangan Media

Proses pengembangan media pembelajaran berbasis google sites ini dilaksanakan dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan yaitu:

a. Analisis (*Analysis*)

Analisis ini merupakan tahap awal dalam model penelitian dan pengembangan ADDIE. Pada fase ini, peneliti menelaah tiga aspek utama, yaitu analisis permasalahan, analisis kebutuhan, dan analisis materi.

Pertama, peneliti melakukan analisis terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran SKI di MA Plus Al Hadi Bojonegoro. Untuk memperoleh data yang akurat mengenai kendala tersebut, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru SKI serta peserta didik kelas X MIPA 2. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan beberapa hambatan utama, antara lain materi SKI yang dianggap sulit oleh peserta didik, rendahnya keaktifan dan antusiasme selama pembelajaran, keterbatasan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran, serta capaian hasil belajar yang belum

⁸⁸ "MA Plus Al Hadi Bojonegoro." Diakses Pada 4 November 2025.

optimal.⁸⁹ Sementara itu, dari wawancara dengan peserta didik diperoleh informasi bahwa kesulitan belajar terutama terletak pada pemahaman materi sejarah, khususnya dalam mengingat kronologi waktu dan alur sejarah. Selain itu, penggunaan metode dan media yang kurang variatif menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran SKI di kelas.⁹⁰

Selain melalui wawancara, analisis permasalahan juga dilakukan dengan melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas.⁹¹ Data yang diperoleh dari kegiatan observasi tersebut kemudian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Keadaan Pembelajaran SKI Di MA Plus Al Hadi Bojonegoro

No	Aspek yang Dianalisis	Hasil Observasi	Keterangan
1	Penerapan metode pembelajaran	Guru menerapkan beberapa metode dalam proses pembelajaran yaitu ceramah dan tanya jawab. Namun, pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru, sehingga keterlibatan peserta didik relatif terbatas. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru juga pernah menampilkan video pembelajaran dari YouTube sebagai pengantar agar peserta didik memperoleh gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari.	Pada saat peserta didik diperlihatkan video pembelajaran dari YouTube, mereka tampak lebih tertarik dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, ketika pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah, peserta didik cenderung pasif dan kurang bersemangat.
2	Penerapan media pembelajaran	Guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang terbatas, yaitu media cetak berupa buku LKS SKI. Pemanfaatan media	Guru lebih sering mengandalkan metode ceramah tanpa didukung penggunaan media

⁸⁹ “Wawancara dengan Moch. Bahrus Syafiq, Guru SKI MA Plus Al Hadi Bojonegoro.” Tanggal 23 Agustus 2025, Pukul 09.30 – 10.30.

⁹⁰ “Wawancara dengan Muhammad Ilham Maulana Yusuf, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Tegar Nurrida'i, Peserta Didik MA Plus Al Hadi Bojonegoro.” Tanggal 23 Agustus 2025, Pukul 08.00 – 09.00.

⁹¹ “Observasi Madrasah.” Tanggal 23 Agustus 2025, Pukul 08.00 – 12.00.

No	Aspek yang Dianalisis	Hasil Observasi	Keterangan
		dalam proses pembelajaran masih belum bervariasi dan belum mengarah pada penggunaan media berbasis digital.	pembelajaran yang beragam, terutama media digital. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik dan kurang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik.
3	Kondisi belajar peserta didik	Sebagian peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Namun, terdapat juga beberapa peserta didik yang tidak fokus, seperti sibuk membaca buku lain, tidur atau berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung	Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kurangnya variasi metode dan media pembelajaran berdampak pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik. Akibatnya, mereka cenderung pasif, mudah merasa bosan, dan kurang fokus selama mengikuti pembelajaran di kelas
4	Sumber belajar	Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas masih terbatas pada penjelasan guru serta penggunaan buku LKS SKI	Pemanfaatan sumber belajar di kelas belum bervariasi dan masih tergolong terbatas. Guru belum mengoptimalkan penggunaan media digital yang tersedia, seperti materi pembelajaran yang dapat diakses melalui internet, sehingga peluang untuk memperkaya sumber belajar belum dimanfaatkan secara maksimal

Kedua, Analisis kebutuhan pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk menemukan solusi atas berbagai permasalahan dalam pembelajaran SKI. Proses analisis ini

dilaksanakan melalui wawancara dengan pendidik dan peserta didik. Melalui langkah tersebut, diharapkan dapat dikembangkan media pembelajaran yang tepat, relevan, dan mampu mengatasi kendala pembelajaran SKI di MA Plus Al Hadi Bojonegoro.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah serta wawancara dengan guru dan peserta didik, diperoleh informasi bahwa pembelajaran SKI membutuhkan metode dan media yang mampu meningkatkan keaktifan serta motivasi belajar. Guru SKI menyampaikan perlunya alternatif berupa metode dan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.⁹² Selain itu, tiga peserta didik yang menjadi informan juga menyampaikan kebutuhan yang serupa. Mereka mengharapkan materi SKI disajikan dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, serta dilengkapi dengan gambar, video, audio ataupun game agar lebih menarik untuk dipelajari. Ketiga peserta didik tersebut juga menunjukkan sikap setuju dan antusias ketika peneliti menawarkan penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran SKI.⁹³

Ketiga, analisis materi difokuskan pada topik “Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin”. Pemilihan topik ini didasarkan pada pentingnya materi tersebut dalam memahami perkembangan sejarah Islam, khususnya pada masa kepemimpinan Khulafaurrasyidin yang memberikan kontribusi besar dalam bidang politik, sosial, dan budaya. Selain itu, materi ini juga mengandung nilai-nilai keteladanan yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kepemimpinan, keadilan, tanggung jawab, dan semangat dakwah. Namun demikian, kompleksitas materi terdapat pada peristiwa dan alur sejarah menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahaminya. Oleh

⁹² “Wawancara dengan Moch. Bahrus Syafiq, Guru SKI MA Plus Al Hadi Bojonegoro.” Tanggal 23 Agustus 2025, Pukul 09.30 – 10.30.

⁹³ “Wawancara dengan Muhammad Ilham Maulana Yusuf, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Tegar Nurrida'i, Peserta Didik MA Plus Al Hadi Bojonegoro.” Tanggal 23 Agustus 2025, Pukul 08.00 – 09.00.

karena itu, diperlukan penyajian materi yang lebih terstruktur, menarik, dan mudah dipahami melalui pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif.

b. Desain (*Design*)

Tahap desain merupakan proses penyusunan rancangan serta gambaran awal mengenai bentuk media pembelajaran yang akan dikembangkan. Tahapan ini dilakukan setelah analisis selesai dilaksanakan sebagai langkah lanjutan dalam proses pengembangan. Berikut ini disajikan data pada tahap perancangan produk media pembelajaran berbasis Google Sites.

Pertama, peneliti menyusun desain awal berupa deskripsi konsep dari aspek media yang akan dikembangkan. Media yang dirancang berbentuk website dengan memanfaatkan platform Google Sites. Pengembangan media ini bertujuan untuk menghasilkan media yang bersifat integratif dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan motivasi, minat, dan semangat belajar peserta didik. Sifat integratif pada media ini diwujudkan melalui penggabungan berbagai bentuk materi, seperti teks, video, dan gambar yang saling mendukung. Dengan demikian, media tersebut diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Adapun sasaran penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites ini adalah peserta didik kelas X MA Plus Al Hadi Bojonegoro, dengan kelas X MIPA 2 dipilih sebagai kelas uji coba dalam penelitian ini.

Kedua, peneliti menyusun rancangan dari aspek materi dengan mengacu pada kompetensi atau capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Perancangan ini didasarkan pada hasil analisis terhadap perangkat Kurikulum Merdeka yang telah

diterapkan di MA Plus Al Hadi Bojonegoro pada tahap sebelumnya.⁹⁴ Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Kurikulum Pembelajaran SKI

CP	TP	Materi	JP
Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan Khulafaur Rasyidin, substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin, sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan	1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian khulafaurrasyidin secara baik dan benar 2. Peserta didik dapat mengklasifikasikan sahabat yang masuk khulafaurrasyidin secara baik dan benar 3. Peserta didik dapat menganalisis cara-cara pemilihan khulafaurrasyidin secara baik dan benar 4. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah khulafaurrasyidin secara baik dan benar	Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin	6 JP

Ketiga, peneliti menyusun struktur sekaligus mendesain tampilan media pembelajaran agar sesuai dengan alur navigasi yang telah direncanakan. Media pembelajaran SKI berbasis Google Sites ini dimulai dari halaman muka yang berfungsi sebagai cover atau tampilan pembuka, kemudian halaman beranda yang berisi berbagai ikon menu sebagai pusat navigasi. Melalui halaman beranda, peserta didik dapat mengakses seluruh fitur pembelajaran secara berurutan dan terarah. Pertama, tersedia petunjuk penggunaan yang membantu peserta didik memahami cara menggunakan media.

⁹⁴ “Dokumentasi Administrasi Umum.” Tanggal 23 Agustus 2025, Pukul 09.30 – 10.30.

Kedua, tujuan pembelajaran ditampilkan sebagai panduan capaian yang ingin diraih. Ketiga, peserta didik diperkenalkan dengan video pemantik dari AI yang bertujuan menumbuhkan minat serta memberikan gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari.

Keempat, materi pembelajaran disajikan secara sistematis agar mudah dipahami. Kelima, terdapat permainan edukatif (game) yang terhubung dengan *wordwall*, *educaplay*, dan *gimkit* untuk meningkatkan keaktifan dan interaksi peserta didik. Keenam, evaluasi disediakan sebagai alat untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik setelah mempelajari materi. Ketujuh, fitur buku bacaan disediakan sebagai sumber tambahan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Kedelapan, terdapat fitur presensi (absensi) yang terintegrasi dengan Google Formulir guna mempermudah pencatatan kehadiran. Dengan susunan menu yang tersusun secara logis dan sistematis tersebut, media pembelajaran ini dirancang agar mudah digunakan, terstruktur dengan baik, serta mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

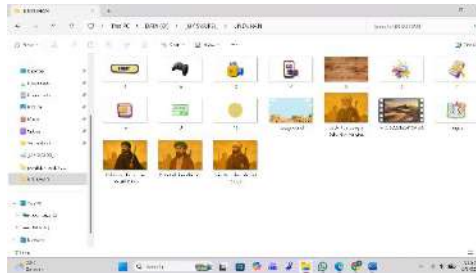
c. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan merupakan tahap realisasi dari rancangan media pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, data dibagi menjadi dua bagian, yaitu proses pembuatan media dan proses validasi oleh tim ahli.

Pertama, proses pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites dilakukan melalui beberapa langkah yakni sebagai berikut:

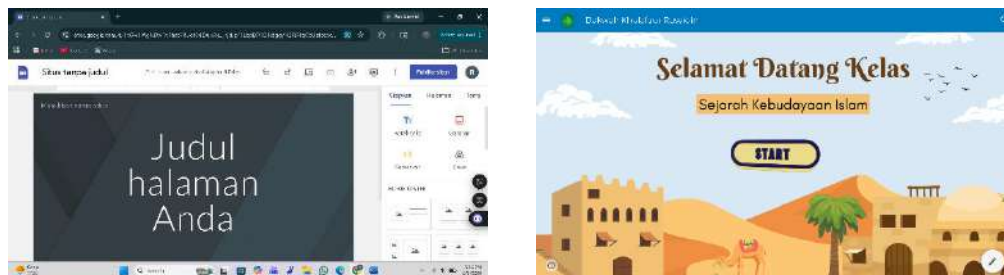
- 1) Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan sumber materi dari berbagai referensi, seperti buku LKS SKI, modul digital SKI dari Kementerian Agama tahun 2019, serta materi pendukung dari internet.

- 2) Mengunduh berbagai komponen yang diperlukan, seperti ikon, gambar, dan ilustrasi untuk mendukung tampilan media.



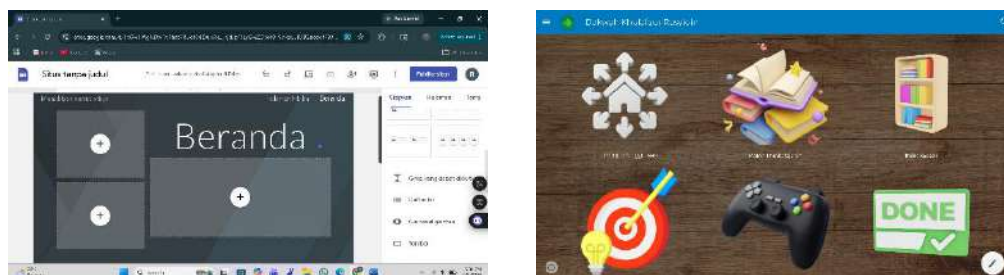
Gambar 4. 2 Hasil Unduhan Komponen Media Pembelajaran

- 3) Selanjutnya, peneliti mulai menyusun halaman-halaman dalam media. Proses ini diawali dengan pembuatan halaman muka (pembuka) sebagai tampilan utama.



Gambar 4. 3 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Muka

- 4) Membuat halaman beranda



Gambar 4. 4 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Beranda

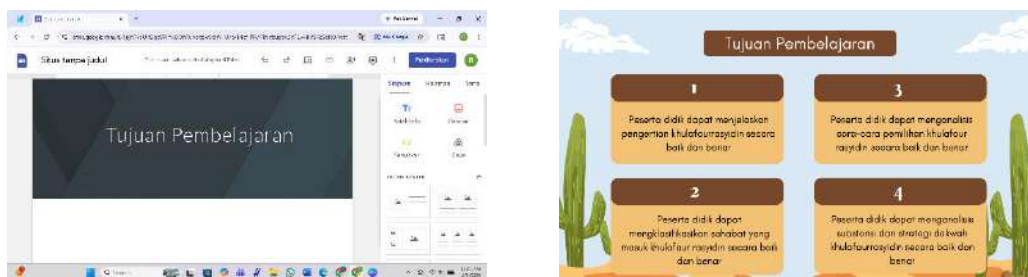
- 5) Membuat halaman petunjuk penggunaan. Sebelum halaman ini dibuat, halaman petunjuk penggunaan dirancang menggunakan canva dengan tampilan yang jelas dan

menarik, guna memberikan panduan kepada pengguna dalam mengoperasikan media pembelajaran secara efektif.



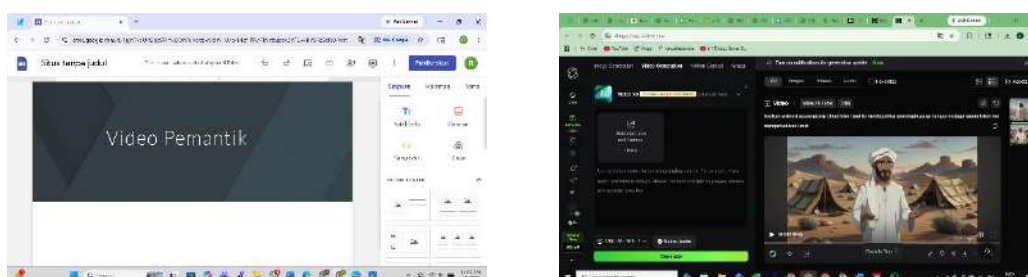
Gambar 4. 5 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Petunjuk Penggunaan

- 6) Membuat halaman tujuan pembelajaran. Sebelum membuat halaman ini, tujuan pembelajaran dirancang melalui canva dengan tampilan yang semenarik mungkin.



Gambar 4. 6 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Tujuan Pembelajaran

- 7) Membuat halaman video pemantik. Sebelum halaman ini dibuat, peneliti terlebih dahulu membuat sketsa kartun, membuat script video dan membuat video video pendek dari Kling AI, kemudian membuat video full lengkap dengan bantuan capcut.



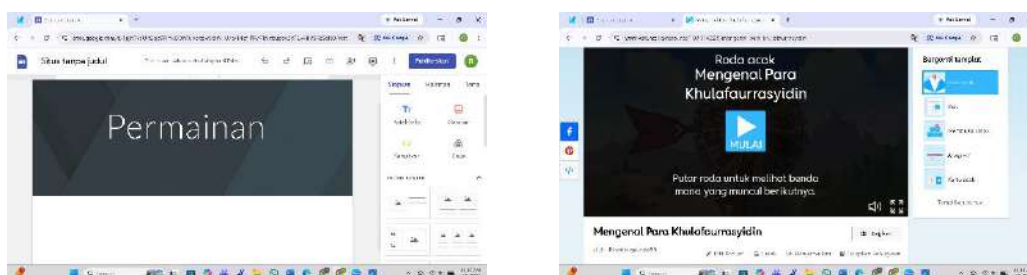
Gambar 4. 7 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Vedio Pemantik

- 8) Membuat halaman materi. Sebelum membuat halaman ini peneliti menyusun dan mendesain halaman materi secara langsung menggunakan aplikasi Canva dengan tampilan yang semenarik mungkin.



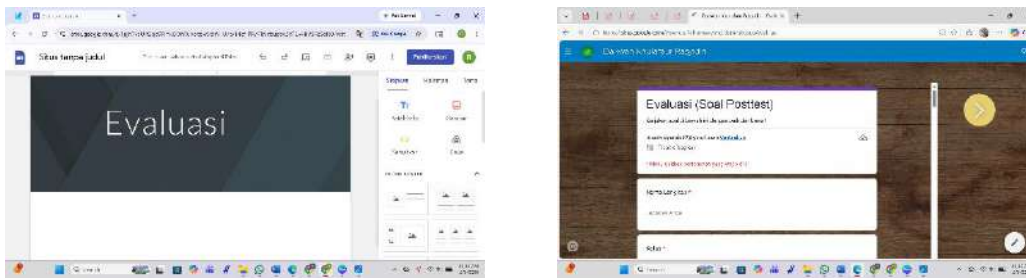
Gambar 4. 8 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Materi

- 9) Membuat halaman game pembelajaran. Peneliti merancang game pembelajaran terlebih dahulu dengan membuat permainan interaktif secara daring melalui situs *wordwall*, *educaplay*, dan *gimkit*.



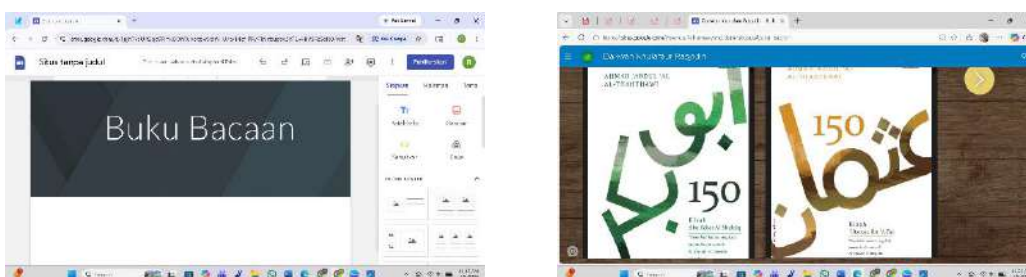
Gambar 4. 9 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Game Pembelajaran

- 10) Membuat halaman tes atau evaluasi. Sebelum halaman ini dibuat, peneliti terlebih dahulu merancang soal-soal yang digunakan sebagai ulangan harian, kemudian mengintegrasikannya ke dalam Google Formulir.



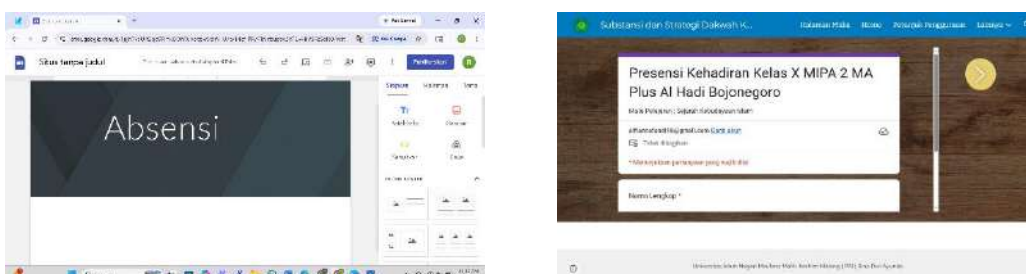
Gambar 4. 10 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Tes atau Evaluasi

11) Membuat halaman buku bacaan



Gambar 4. 11 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Buku Bacaan

12) Membuat halaman absensi yang sebelumnya didahului dengan penyusunan formulir presensi menggunakan Google Formulir.



Gambar 4. 12 Tampilan Rancangan dan Hasil Halaman Absensi

Kedua, media pembelajaran berbasis Google Sites divalidasi oleh tim ahli yang meliputi ahli media pembelajaran, ahli materi SKI, serta ahli pembelajaran yaitu guru SKI. Data hasil proses validasi tersebut kemudian disajikan sebagai berikut:

- 1) Proses validasi media pembelajaran dilakukan oleh seorang ahli, yaitu Ibu Ainatul Mardhiyah, M.Cs., yang merupakan dosen di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang. Hasil dari penilaian ahli media tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. 3 Validasi Ahli Media

No	Indikator Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Tampilan						
1	Desain media Google Sites terlihat menarik dan estetis				✓	
2	Gambar, video, dan audio dalam media digunakan secara tepat untuk mendukung pembelajaran SKI					✓
3	Jenis font, ukuran font, dan tata letak teks mudah dibaca oleh pengguna				✓	
4	Warna yang digunakan dalam tampilan media serasi dan tidak mengganggu fokus siswa					✓
5	Media Google Sites mampu mengintegrasikan berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, video dengan baik dalam pembelajaran					✓
6	Media dapat diakses dengan baik melalui perangkat laptop maupun HP				✓	
Aspek Pemograman						
7	Animasi dan efek visual yang digunakan dalam media pembelajaran berbasis google site membantu memperjelas materi sekaligus membuat pembelajaran menjadi lebih menarik					✓
8	Tata letak menu, tombol, serta ikon pada media pembelajaran berbasis google site dirancang secara teratur dan mudah dipahami, sehingga memudahkan siswa menelusuri isi materi serta memahami petunjuk atau informasi yang disajikan				✓	
9	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran berbasis Google site ini sederhana dan mudah dimengerti, serta sesuai dengan kemampuan siswa					✓
10	Audio dalam game interaktif memiliki kualitas yang baik dan terdengar jelas oleh siswa				✓	
11	Latihan soal yang disajikan dalam bentuk game interaktif dirancang untuk membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa					✓
12	Media google site mudah dioperasikan dengan baik oleh guru maupun siswa					✓
Skor		0	0	0	20	35
Total		55				

- 2) Validasi terhadap materi pembelajaran dilakukan oleh Ustadz Fahim Khasani, M.A., yang juga merupakan dosen FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Data hasil penilaian dari ahli materi tersebut disusun dan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Validasi Ahli Materi

No	Indikator Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Kelayakan Isi						
1	Isi materi SKI dalam media sudah sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran yang berlaku di kurikulum merdeka					✓
2	Materi yang disajikan lengkap, mencakup seluruh pokok bahasan penting dalam topik substansi dan strategi dakwah khulafaurrasyidin				✓	
3	Konten yang disusun sudah menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran digital di era modern					✓
4	Ringkasan materi menjelaskan inti pelajaran dengan bahasa yang jelas dan padat					✓
5	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa MA dan tidak terlalu sulit dipahami					✓
6	Soal latihan yang tersedia membantu siswa berpikir kritis dan memahami isi materi lebih dalam				✓	
7	Evaluasi di akhir pembelajaran sesuai dengan materi yang sudah dipelajari					✓
8	Gambar, video, dan ilustrasi dalam media benar-benar mendukung penjelasan isi materi				✓	
9	Terdapat rangkuman atau poin penting yang memudahkan siswa mengingat isi pelajaran					✓
Aspek Kelayakan Bahasa						
10	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa					✓
11	Setiap kalimat disusun secara jelas dan tidak menimbulkan makna ganda				✓	
12	Kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
13	Bahasa dalam media mendorong siswa untuk berpikir aktif dan kritis					✓
Aspek Penyajian						
14	Petunjuk penggunaan media ditulis dengan jelas, sehingga siswa tidak kesulitan mengakses materi					✓
15	Materi disajikan secara teratur dan saling berkaitan sehingga mudah dipahami oleh siswa					✓

No	Indikator Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
16	Materi disajikan dengan gaya menarik yang dapat memancing minat belajar siswa					✓
17	Penyajian materi singkat, padat, tetapi tidak menghilangkan substansi penting					✓
Aspek Belajar Mandiri						
18	Media pembelajaran berbasis Google Sites dapat digunakan oleh siswa secara mandiri kapan pun dan di mana pun mereka berada					✓
19	Media pembelajaran yang dikembangkan dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri dengan nyaman tanpa harus selalu didampingi guru				✓	
20	Suasana belajar yang ditimbulkan oleh media terasa menyenangkan dan memotivasi siswa					✓
Skor		0	0	0	24	70
Total		94				

3) Validasi dari sisi pembelajaran dilakukan oleh praktisi, yaitu Bapak Moch. Bahrus

Syafiq, S.M., M.Pd.I., selaku guru mata pelajaran SKI di MA Plus Al Hadi Bojonegoro.

Hasil penilaian dari ahli praktisi pembelajaran tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Validasi Ahli Pembelajaran

No	Indikator Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Materi						
1	Materi “Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaur rasyidin” yang disajikan sudah sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran SKI kelas X					✓
2	Isi dalam Google Sites mendukung tercapainya tujuan pembelajaran SKI					✓
3	Penyajian materi disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik MA					✓
4	Bahasa dalam media sederhana dan mudah dipahami siswa tanpa perlu penjelasan tambahan				✓	
5	Penyajian materi mendorong minat serta motivasi belajar siswa terhadap SKI					✓
6	Materi mengandung nilai-nilai moral dan keteladanan tokoh Islam yang relevan dengan kehidupan siswa					✓
Aspek Kelayakan						
7	Media memudahkan guru menyampaikan materi SKI					✓

No	Indikator Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
	secara efisien di kelas					
8	Penggunaan media membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi materi sejarah Islam					✓
9	Tampilan dan fitur dalam media membuat siswa aktif dalam diskusi dan tanya jawab					✓
10	Media mendukung kegiatan belajar kelompok atau kolaboratif antar siswa				✓	
11	Media membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami peristiwa sejarah Islam					✓
12	Penggunaan Google Sites membuat suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan					✓
13	Media ini memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran					✓
14	Media menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isi sejarah Islam				✓	
15	Siswa dapat menyesuaikan kecepatan belajarnya sendiri saat menggunakan media					✓
16	Media menyediakan kombinasi teks, video, dan gambar yang memperkaya pembelajaran					✓
17	Konten dalam media membantu siswa mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan nyata				✓	
Skor		0	0	0	16	65
Total		81				

d. Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan proses penerapan media pembelajaran yang telah dikembangkan kepada peserta didik. Pada tahap ini, dilakukan dua jenis uji coba, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

1) Data hasil uji coba kelompok kecil

a) Data Kuantitatif

Analisis data dari respon peserta didik terhadap media pembelajaran disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Hasil Respon Peserta Didik Terhadap Media

No	Pertanyaan	X	Xi	P (%)	Validitas
1	Fa'izzullah Syahril Akhsan	55	60	92%	Sangat Positif
2	Daffa Fajrul Islami	55	60	92%	Sangat Positif
3	Moch.Rofiq Afredo	60	60	100%	Sangat Positif
4	M.Dafian Adna Rozidan	55	60	92%	Sangat Positif
5	Adib Sahirul Alim	56	60	93%	Sangat Positif
6	Albi Mumtaz Khumaidi	56	60	93%	Sangat Positif
7	Adib Sahirul Alim	60	60	100%	Sangat Positif
8	Nura Rahman Alamsyah	60	60	100%	Sangat Positif
9	Hafheeza Faiz Saputra	55	60	92%	Sangat Positif
10	Mohammad Rizki Saputra	60	60	100%	Sangat Positif
	Skor Total	572	600	95%	Sangat Positif

b) Analisis Data

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengisian angket, respon peserta didik terhadap media kemudian dihitung dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum x}{\sum n} \times 100 \\
 &= \frac{572}{600} \times 100 \\
 &= 95\%
 \end{aligned}$$

Hasil pengujian terhadap respons peserta didik pada penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites dalam pembelajaran SKI di kelas X SMA MBS Al Amin Bojonegoro memperoleh persentase sebesar 95%. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, persentase tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Positif”. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peserta didik memberikan respons yang sangat positif terhadap media pembelajaran berbasis Google Sites pada materi “Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaur Rasyidin”. Media yang

dikembangkan dinilai mampu meningkatkan minat, antusiasme, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, tampilan media yang menarik dan mudah diakses juga membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih efektif.

c) Data Kualitatif

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif yang diperoleh melalui instrumen angket respons peserta didik setelah penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran SKI kelas X SMA MBS Al Amin Bojonegoro. Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Peserta didik menilai bahwa media berbasis Google Sites mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, siswa merasa bahwa penyajian materi yang dilengkapi dengan gambar, kombinasi warna, dan tampilan yang tersusun secara sistematis memudahkan mereka dalam memahami materi “Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaur Rasyidin”. Media pembelajaran tersebut juga dianggap lebih praktis karena dapat diakses dengan mudah melalui perangkat yang dimiliki siswa kapan pun dan di mana pun. Hasil angket respons peserta didik menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites memperoleh tanggapan yang baik dari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mampu mendukung proses pembelajaran SKI secara efektif pada siswa.

2) Data hasil uji kelompok besar

Implementasi pada kelompok besar dilakukan dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro yang berjumlah 13 orang. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan berupa hasil angket motivasi dan hasil pre-test dan post-test peserta didik, yang akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Angket Motivasi Siswa

No	Nama Peserta Didik	Skor Motivasi
1	Muhammad Iqbal Azammudin	58
2	Muhammad Reyhansyah Irawan	60
3	Muhammad Ilham Maulana Yusuf	56
4	Ahmad Misbahul Huda	58
5	Ahmad Ibnu Ato'illah	53
6	Ahmadannajmuttsaqib	34
7	M.Alim Nafi'	32
8	Dzaky Arif Hartono	59
9	Muhammad Fahrizal Hanafi	60
10	Muhammad Nafiul Umam	52
11	Fano Pranandha	15
12	Ahmad Tegar Nurrafa'i	52
13	Ahmad Khoirul Anam	56
Skor Total		645

Berdasarkan Tabel 4.7 mengenai hasil angket motivasi peserta didik, diperoleh total skor motivasi sebesar 645 dari 13 peserta didik. Secara umum, hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Adanya variasi skor motivasi menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik dan cara belajar yang berbeda-beda. Meskipun demikian, peserta didik tetap menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kondisi tersebut dapat menjadi dasar bagi guru untuk terus menciptakan suasana

belajar yang aktif, menarik, dan mendukung perkembangan motivasi belajar peserta didik secara positif.

Tabel 4. 8 Pretest dan Posttest Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Pre-test	Post-test
1	Muhammad Iqbal Azammudin	85	100
2	Muhammad Reyhansyah Irawan	50	50
3	Muhammad Ilham Maulana Yusuf	70	90
4	Ahmad Misbahul Huda	55	80
5	Ahmad Ibnu Ato'illah	45	85
6	Ahmad anna mutstsaqib	65	90
7	M.Alim Nafi'	50	75
8	Dzaky Arif Hartono	30	70
9	Muhammad Fahrizal Hanafi	25	65
10	Muhammad Nafiul Umam	30	75
11	Fano Pranandha	25	70
12	Ahmad Tegar Nurrida'i	40	70
13	Ahmad Khoirul Anam	35	95
Skor Total		605	1015

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pada uji coba besar, terlihat bahwa kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pre-test peserta didik yang hanya mencapai 46,54. Bahkan, beberapa peserta didik masih memperoleh nilai rendah karena belum memahami materi secara menyeluruh. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi dan wawancara pada latar belakang penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif, mudah merasa bosan, dan kurang antusias mengikuti pembelajaran.⁹⁵ Selain itu, padatnya aktivitas pesantren menyebabkan peserta didik mudah lelah dan kurang fokus

⁹⁵ "Observasi Madrasah", Tanggal 21 April 2025, Pukul 08.30-10.30

saat pembelajaran berlangsung, terutama pada jam siang hari.⁹⁶ Akibatnya, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami substansi dakwah Khulafaur Rasyidin, mengingat tokoh dan peristiwa sejarah Islam, serta membedakan strategi dakwah yang dilakukan oleh setiap khalifah. Rendahnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif juga membuat peserta didik kurang tertarik dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis Google Sites, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 46,54 pada pre-test menjadi 78,08 pada post-test dengan selisih peningkatan sebesar 31,54. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan media tersebut. Media yang dikembangkan peneliti menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif melalui kombinasi teks, gambar, video pembelajaran, game edukasi, serta evaluasi pembelajaran yang membuat peserta didik lebih fokus dan tidak mudah bosan. Selain itu, media ini juga dapat diakses kapan saja sehingga membantu peserta didik belajar secara mandiri sesuai kebutuhan mereka. Dengan adanya media pembelajaran berbasis Google Sites, peserta didik menjadi lebih aktif, lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih mudah memahami materi SKI. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis Google Sites terbukti efektif dalam meminimalisir kesalahan pemahaman peserta didik serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

⁹⁶ “ Wawancara dengan Ahmad Ikhwan Habibi, Waka Kurikulum MA Plus Al Hadi Bojonegoro” Tanggal 4 November 2025, Pukul 09.00-10.00.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan tahap yang berfokus pada perbaikan dan penyempurnaan media pembelajaran berdasarkan hasil validasi oleh para ahli, serta hasil implementasi pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Sebagai contoh, hasil validasi dari dosen ahli media memberikan beberapa masukan, antara lain perlunya memperbaiki tampilan, font, dan audio yang memuat substansi dan strategi dakwah khulafaurrasyidin, serta menata rapi bagian halaman permainan dengan memberikan keterangan di setiap game pembelajaran. Melalui evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh, mulai dari tahap pengembangan hingga implementasi, diperoleh informasi mengenai kelebihan dan kelemahan media yang telah dikembangkan. Data tersebut kemudian menjadi dasar untuk proses diseminasi produk maupun pengembangan lebih lanjut bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Tingkat Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites

Penilaian terhadap desain media pembelajaran diperoleh melalui keterlibatan beberapa validator, yang terdiri atas ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Hasil validasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk skala Likert guna mengukur tingkat kelayakan media yang dikembangkan. Selain data kuantitatif, penelitian ini juga menghasilkan data kualitatif yang berasal dari berbagai bentuk umpan balik, seperti tanggapan kritis dan saran perbaikan yang diberikan oleh para ahli. Data tersebut selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi sekaligus dasar untuk melakukan penyempurnaan produk. Penyajian kedua jenis data ini dilakukan secara sistematis sebagaimana dijelaskan pada bagian berikut:

a. Validasi Ahli Media Pembelajaran

Kegiatan validasi terhadap media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran SKI dilaksanakan pada hari Senin, 1 Desember 2025. Validasi ini dilakukan oleh ahli, yaitu Ibu Ainatul Mardhiyah, M.Cs., yang merupakan dosen di bidang pengembangan media pembelajaran sekaligus memiliki spesialisasi dalam Teknologi Informasi di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pelaksanaan validasi tersebut menghasilkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Kedua jenis data ini kemudian dijelaskan secara rinci pada bagian berikut:

1) Data Kuantitatif

Hasil perancangan media pembelajaran disajikan secara terstruktur dalam bentuk tabel berikut. Penyusunan tabel tersebut didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui instrumen penilaian berupa kuesioner, yang sebelumnya telah divalidasi oleh para ahli di bidang desain media pembelajaran.

Tabel 4. 9 Hasil Validasi Ahli Media

No	Pernyataan	X	Xi	P (%)	Validitas
1	Desain media Google Sites terlihat menarik dan estetik	4	5	80%	Valid
2	Gambar, video, dan audio dalam media digunakan secara tepat untuk mendukung pembelajaran SKI	5	5	100%	Sangat Valid
3	Jenis font, ukuran font, dan tata letak teks mudah dibaca oleh pengguna	4	5	80%	Valid
4	Warna yang digunakan dalam tampilan media serasi dan tidak mengganggu fokus siswa	5	5	100%	Sangat Valid
5	Media Google Sites mampu mengintegrasikan berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, video dengan baik dalam pembelajaran	5	5	100%	Sangat Valid
6	Media dapat diakses dengan baik melalui perangkat laptop maupun HP	4	5	80%	Valid
7	Animasi dan efek visual yang digunakan dalam media pembelajaran berbasis google site	5	5	100%	Sangat Valid

No	Pernyataan	X	Xi	P (%)	Validitas
	membantu memperjelas materi sekaligus membuat pembelajaran menjadi lebih menarik				
8	Tata letak menu, tombol, serta ikon pada media pembelajaran berbasis google site dirancang secara teratur dan mudah dipahami, sehingga memudahkan siswa menelusuri isi materi serta memahami petunjuk atau informasi yang disajikan	4	5	80%	Valid
9	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran berbasis Google site ini sederhana dan mudah dimengerti, serta sesuai dengan kemampuan siswa	5	5	100%	Sangat Valid
10	Audio dalam game interaktif memiliki kualitas yang baik dan terdengar jelas oleh siswa	4	5	80%	Valid
11	Latihan soal yang disajikan dalam bentuk game interaktif dirancang untuk membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa	5	5	100%	Sangat Valid
12	Media google site mudah dioperasikan dengan baik oleh guru maupun siswa	5	5	100%	Sangat Valid
Analisis Keseluruhan		55	60	92%	Sangat Valid

2) Analisis Data

Untuk menentukan persentase kelayakan desain media pembelajaran, digunakan suatu rumus perhitungan yang bersumber dari total skor penilaian yang diberikan oleh para ahli di bidang desain media.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100$$

$$= \frac{55}{60} \times 100$$

$$= 92\%$$

Penilaian terhadap desain media pembelajaran berbasis Google Sites memperoleh skor keseluruhan sebesar 55. Setelah skor tersebut diubah ke dalam bentuk persentase,

hasil yang diperoleh mencapai 92%. Berdasarkan kriteria validasi media yang menggunakan skala Likert sebagai acuan penilaian, persentase tersebut termasuk ke dalam kategori “sangat valid”. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di MA Plus Al Hadi Bojonegoro dapat dinyatakan memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik dan pantas diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun hasil validasi menunjukkan kategori yang sangat tinggi, para validator tetap memberikan beberapa masukan untuk penyempurnaan media. Saran yang diberikan difokuskan pada peningkatan desain tampilan, font maupun audio, serta efektivitas media dalam mengakomodasi beragam gaya belajar peserta didik di jenjang Madrasah Aliyah.

3) Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari proses validasi desain media pembelajaran mencakup berbagai masukan, seperti komentar, saran perbaikan, serta rekomendasi yang diberikan oleh para validator. Seluruh data tersebut kemudian disusun dan disajikan secara sistematis dalam Tabel 4.9 sebagai dasar pertimbangan untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan.

Tabel 4. 10 Kritik dan Saran Ahli Media

Nama Validator	Kritik dan Saran
Ainatul Mardhiyah, M.Cs	1. Tampilan font, ukuran ikon dikecilkan dan memakai bahasa indonesia semua 2. Halaman game diberi keterangan 3. Judul di setiap halaman disesuaikan dengan nama ikon yang berada diberanda 4. Tambah tulisan keluar pada bagian menu bar 5. Absensi dilengkspi jangan hanya nama saja 6. Memperbaiki suara audio yang ganda

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain media masih perlu disempurnakan agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat MA, khususnya kelas X. Proses validasi desain media dilakukan satu kali dan secara umum telah mendapatkan persetujuan dari validator. Namun demikian, revisi tetap perlu dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai saran dan masukan yang telah diberikan.

b. Validasi Ahli Materi Pembelajaran

Uji kelayakan terhadap muatan materi dalam media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran SKI dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Desember 2025. Proses validasi ini dilakukan oleh Bapak Fahim Khasani, M.A., yang merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta memiliki keahlian di bidang pembelajaran SKI. Pelaksanaan validasi tersebut menghasilkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Kedua jenis data ini selanjutnya akan diuraikan secara rinci pada bagian berikut:

1) Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh para validator, tabel berikut menyajikan data validasi terhadap materi dalam media pembelajaran yang dikembangkan.

Tabel 4. 11 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Pernyataan	X	Xi	P (%)	Validitas
1	Isi materi SKI dalam media sudah sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran yang berlaku di kurikulum merdeka	5	5	100%	Sangat Valid
2	Materi yang disajikan lengkap, mencakup seluruh pokok bahasan penting dalam topik substansi dan strategi dakwah khulafaurrasyidin	4	5	80%	Valid
3	Konten yang disusun sudah menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran digital di era modern	5	5	100%	Sangat Valid
4	Ringkasan materi menjelaskan inti pelajaran	5	5	100%	Sangat

No	Pernyataan	X	Xi	P (%)	Validitas
	dengan bahasa yang jelas dan padat				Valid
5	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa MA dan tidak terlalu sulit dipahami	5	5	100%	Sangat Valid
6	Soal latihan yang tersedia membantu siswa berpikir kritis dan memahami isi materi lebih dalam	4	5	80%	Valid
7	Evaluasi di akhir pembelajaran sesuai dengan materi yang sudah dipelajari	5	5	100%	Sangat Valid
8	Gambar, video, dan ilustrasi dalam media benar-benar mendukung penjelasan isi materi	4	5	80%	Valid
9	Terdapat rangkuman atau poin penting yang memudahkan siswa mengingat isi pelajaran	5	5	100%	Sangat Valid
10	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa	5	5	100%	Sangat Valid
11	Setiap kalimat disusun secara jelas dan tidak menimbulkan makna ganda	4	5	80%	Valid
12	Kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	5	80%	Valid
13	Bahasa dalam media mendorong siswa untuk berpikir aktif dan kritis	5	5	100%	Sangat Valid
14	Petunjuk penggunaan media ditulis dengan jelas, sehingga siswa tidak kesulitan mengakses materi	5	5	100%	Sangat Valid
15	Materi disajikan secara teratur dan saling berkaitan sehingga mudah dipahami oleh siswa	5	5	100%	Sangat Valid
16	Materi disajikan dengan gaya menarik yang dapat memancing minat belajar siswa	5	5	100%	Sangat Valid
17	Penyajian materi singkat, padat, tetapi tidak menghilangkan substansi penting	5	5	100%	Sangat Valid
18	Media pembelajaran berbasis Google Sites dapat digunakan oleh siswa secara mandiri kapan pun dan di mana pun mereka berada	5	5	100%	Sangat Valid
19	Media pembelajaran yang dikembangkan dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri dengan nyaman tanpa harus selalu didampingi guru	4	5	80%	Valid
20	Suasana belajar yang ditimbulkan oleh media terasa menyenangkan dan memotivasi siswa	5	5	100%	Sangat Valid
Analisis Keseluruhan		94	100	94%	Sangat Valid

2) Analisis Data

Tingkat kevalidan substansi materi dalam media pembelajaran ditentukan melalui proses perhitungan yang didasarkan pada total skor dari seluruh hasil validasi materi. Perhitungan tersebut mengacu pada rumus yang telah ditetapkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{\sum n} \times 100 \\ &= \frac{94}{100} \times 100 \\ &= 94\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penilaian, tingkat validitas isi materi pada media pembelajaran berbasis Google Sites memperoleh skor total sebesar 94. Setelah skor tersebut diubah ke dalam bentuk persentase, diperoleh hasil sebesar 94%. Mengacu pada kriteria validasi media yang menggunakan skala Likert, persentase tersebut tergolong dalam kategori “sangat valid”. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di MA Plus Al Hadi Bojonegoro dinilai memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi dan layak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun media yang dikembangkan telah memperoleh hasil validasi yang sangat baik, validator ahli materi masih memberikan beberapa masukan untuk penyempurnaan media. Saran tersebut diarahkan pada perbaikan isi materi, peningkatan kualitas penyajian pembelajaran, serta menambahkan data dan kutipan dengan menyesuaikan materi.

3) Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai bentuk umpan balik, seperti tanggapan, kritik, dan saran yang diberikan oleh para validator selama proses

validasi materi pembelajaran. Seluruh masukan tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam Tabel 4.11 dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi serta penyempurnaan media pembelajaran yang dikembangkan.

Tabel 4. 12 Kritik dan Saran Ahli Materi

Nama Validator	Kritik dan Saran
Fahim Khasani, M.A	1. Perlu menambahkan data dan narasi pada bagian biografi khalifah 2. Perlu menambahkan quotes dari para khalifah 3. Ada beberapa narasi yang perlu dipertajam dan diperbaiki

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa isi materi dalam media pembelajaran masih memerlukan penyempurnaan, khususnya pada bagian biografi khalifah yang perlu dilengkapi dengan data dan uraian yang lebih detail. Selain itu, penambahan kutipan (quotes) dari para khalifah juga diperlukan untuk memperkaya substansi materi. Beberapa bagian narasi juga masih perlu diperjelas dan diperdalam agar penyajian materi menjadi lebih tajam dan mudah dipahami. Proses validasi materi dilaksanakan sebanyak satu kali dan secara umum telah memperoleh persetujuan dari validator. Namun demikian, persetujuan tersebut disertai dengan catatan bahwa revisi perlu dilakukan dengan mengacu pada saran dan masukan yang telah diberikan guna menyempurnakan produk yang dikembangkan.

c. Validasi Ahli Pembelajaran

Validasi pembelajaran turut melibatkan praktisi atau ahli di bidang pembelajaran, yaitu guru yang mengampu mata pelajaran terkait. Kegiatan validasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Januari 2026 oleh Bapak Bahrus Syafiq, S.M., M.Pd.I., selaku guru SKI kelas X di MA Plus Al Hadi Bojonegoro. Pelaksanaan validasi tersebut menghasilkan dua

jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, yang selanjutnya dipaparkan sebagai berikut:

1) Data Kuantitatif

Hasil evaluasi terhadap media pembelajaran ditampilkan dalam bentuk tabel berikut. Data tersebut diperoleh dari instrumen kuesioner yang telah diisi oleh validator ahli pembelajaran.

Tabel 4. 13 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

No	Pernyataan	X	Xi	P (%)	Validitas
1	Materi “Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin” yang disajikan sudah sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran SKI kelas X	5	5	100%	Sangat Valid
2	Isi dalam Google Sites mendukung tercapainya tujuan pembelajaran SKI	5	5	100%	Sangat Valid
3	Penyajian materi disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik MA	5	5	100%	Sangat Valid
4	Bahasa dalam media sederhana dan mudah dipahami siswa tanpa perlu penjelasan tambahan	4	5	80%	Valid
5	Penyajian materi mendorong minat serta motivasi belajar siswa terhadap SKI	5	5	100%	Sangat Valid
6	Materi mengandung nilai-nilai moral dan keteladanan tokoh Islam yang relevan dengan kehidupan siswa	5	5	100%	Sangat Valid
7	Media memudahkan guru menyampaikan materi SKI secara efisien di kelas	5	5	100%	Sangat Valid
8	Penggunaan media membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi materi sejarah Islam	5	5	100%	Sangat Valid
9	Tampilan dan fitur dalam media membuat siswa aktif dalam diskusi dan tanya jawab	5	5	100%	Sangat Valid
10	Media mendukung kegiatan belajar kelompok atau kolaboratif antar siswa	4	5	80%	Valid
11	Media membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami peristiwa sejarah Islam	5	5	100%	Sangat Valid
12	Penggunaan Google Sites membuat suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan	5	5	100%	Sangat Valid
13	Media ini memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran	5	5	100%	Sangat Valid

No	Pernyataan	X	Xi	P (%)	Validitas
14	Media menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isi sejarah Islam	4	5	80%	Valid
15	Siswa dapat menyesuaikan kecepatan belajarnya sendiri saat menggunakan media	5	5	100%	Sangat Valid
16	Media menyediakan kombinasi teks, video, dan gambar yang memperkaya pembelajaran	5	5	100%	Sangat Valid
17	Konten dalam media membantu siswa mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan nyata	4	5	80%	Valid
Analisis Keseluruhan		81	85	95%	Sangat Valid

2) Analisis Data

Tingkat validitas media pembelajaran dalam penerapannya pada proses pembelajaran ditentukan melalui analisis terhadap total skor yang diperoleh dari penilaian para validator. Perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum x}{\sum n} \times 100 \\
 &= \frac{81}{85} \times 100 \\
 &= 95\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di MA Plus Al Hadi Bojonegoro memperoleh total skor validasi sebesar 81. Setelah skor tersebut diubah ke dalam bentuk persentase, diperoleh hasil sebesar 95%. Mengacu pada kriteria validasi media yang menggunakan skala Likert, nilai persentase tersebut termasuk dalam kategori “sangat valid”. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis Google Sites yang dikembangkan dinilai memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik dan layak digunakan

dalam proses pembelajaran. Hasil validasi ini menunjukkan bahwa media telah memenuhi standar penilaian pembelajaran, baik dari aspek materi, tampilan, maupun kemudahan penggunaan. Dengan demikian, media tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar peserta didik kelas X di MA Plus Al Hadi Bojonegoro.

3) Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai masukan berupa kritik dan saran yang disampaikan oleh ahli pembelajaran selama proses validasi. Seluruh masukan tersebut kemudian diorganisasikan secara sistematis dalam Tabel 4.13 dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi serta penyempurnaan media pembelajaran.

Tabel 4. 14 Kritik dan Saran Ahli Pembelajaran

Nama Validator	Kritik dan Saran
Moch. Bahrus Syafiq, S.M., M.Pd.I	Layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran SKI

Guru mata pelajaran SKI kelas X di MA Plus Al Hadi Bojonegoro menyatakan bahwa media pembelajaran yang telah dikembangkan dinilai sudah baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media tersebut tidak memerlukan perbaikan atau revisi lebih lanjut.

3. Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Google Sites dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik

- a. Data Kuesioner Peningkatan Motivasi Belajar terhadap Media Pembelajaran Berbasis Google Sites

Produk yang dihasilkan dari pengembangan media pembelajaran kemudian diterapkan kepada siswa kelas X MIPA 2 melalui tahap uji coba. Informasi mengenai efektivitas media dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 13 siswa setelah mereka menggunakan media pembelajaran berbasis Google Sites selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengisian angket tersebut selanjutnya digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan media yang dikembangkan dan disajikan sebagai berikut:

1) Data Kuantitatif

Tabel 4. 15 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik

No	Pertanyaan	X	Xi	P (%)	Kriteria
1	Media Google Site membuat saya lebih bersemangat untuk meraih nilai yang baik pada mata pelajaran SKI	51	65	78%	Positif
2	Media Google Sites membuat saya termotivasi untuk menyelesaikan tugas SKI dengan sebaik mungkin	54	65	83%	Sangat Positif
3	Media Google Sites membantu saya tetap fokus dan tidak mudah bosan saat belajar SKI	51	65	78%	Positif
4	Saya merasa media ini memudahkan saya memahami materi SKI yang diajarkan	55	65	85%	Sangat Positif
5	Belajar melalui Google Sites membuat saya ingin lebih giat belajar agar cita-cita saya tercapai	52	65	80%	Positif
6	Saya berusaha memahami materi SKI melalui media ini karena saya yakin pengetahuan ini bermanfaat untuk masa depan saya	56	65	86%	Sangat Positif
7	Saya merasa bangga dan percaya diri ketika berhasil menjawab soal atau kuis yang ada dalam media Google Sites	53	65	82%	Sangat Positif
8	Saya merasa senang jika bisa menyelesaikan latihan atau permainan	55	65	85%	Sangat Positif

No	Pertanyaan	X	Xi	P (%)	Kriteria
	edukatif yang tersedia di media				
9	Belajar SKI melalui Google Sites terasa lebih menarik dan menyenangkan, karena saya bisa melihat gambar, video, dan penjelasan secara langsung	52	65	80%	Positif
10	Saya lebih bersemangat mengikuti pembelajaran SKI karena medianya menampilkan berbagai bentuk materi seperti teks, gambar, dan video yang menarik	57	65	88%	Sangat Positif
11	Saya dapat mengakses media Google Sites dengan mudah kapan pun dan di mana pun saya ingin belajar	51	65	78%	Positif
12	Materi SKI dalam Google Sites tersusun dengan jelas dan rapi, sehingga membantu saya memahami isi pelajaran dengan lebih baik	58	65	89%	Sangat Positif
Analisis Keseluruhan		645	780	83%	Sangat Positif

2) Analisis Data

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengisian angket, tingkat efektivitas media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kemudian dihitung dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum x}{\sum n} \times 100 \\
 &= \frac{645}{780} \times 100 \\
 &= 83\%
 \end{aligned}$$

Hasil pengujian terhadap efektivitas media pembelajaran berbasis Google Sites dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro memperoleh persentase sebesar 83%. Berdasarkan standar penilaian yang digunakan, nilai persentase tersebut berada pada kategori “Sangat

Memotivasi”. Dari analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan media pembelajaran berbasis Google Sites pada materi “Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaur Rasyidin” memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Media yang dikembangkan mampu mendorong peningkatan antusiasme, ketertarikan, serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran SKI berlangsung.

3) Data Kualitatif

Hasil analisis data kualitatif yang diperoleh melalui angket respons siswa menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro mengalami peningkatan motivasi belajar setelah memanfaatkan media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Media yang dikembangkan dianggap mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan variatif, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, penggunaan tampilan visual yang menarik serta penyajian materi yang jelas dapat membantu siswa memahami materi “Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaur Rasyidin” secara lebih mendalam. Media pembelajaran berbasis Google Sites juga mempermudah peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa media berbasis Google Sites telah diterima dengan baik oleh siswa dan dinilai efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, media yang dikembangkan dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik serta layak diterapkan pada pembelajaran SKI kelas X MIPA 2 di MA Plus Al Hadi Bojonegoro.

b. Data Hasil Belajar Peserta Didik dari Pre-test dan Post-test terhadap Media Pembelajaran Berbasis Google Sites

Untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites, peneliti melibatkan peserta didik kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro sebagai subjek penelitian. Jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yang termasuk dalam jenis nonprobability sampling. Teknik tersebut dipilih karena sampel ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sebelum peserta didik menggunakan media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peneliti terlebih dahulu melaksanakan pre-test. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi “Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaur Rasyidin” yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru mata pelajaran.

Setelah memperoleh hasil pre-test, peneliti kemudian melaksanakan uji coba produk dengan menerapkan media pembelajaran berbasis Google Sites kepada peserta didik. Seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian diminta untuk menggunakan media pembelajaran tersebut selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah peserta didik memahami materi yang disajikan melalui media pembelajaran berbasis Google Sites, peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan post-test. Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari menggunakan media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran SKI. Adapun hasil nilai pre-test dan post-test peserta didik disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Pretest dan Posttest Peserta Didik

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	Muhammad Iqbal Azammudin	85	100
2	Muhammad Reyhansyah Irawan	50	50
3	Muhammad Ilham Maulana Yusuf	70	90

No	Nama	Pre-test	Post-test
4	Ahmad Misbahul Huda	55	80
5	Ahmad Ibnu Ato'illah	45	85
6	Ahmadannajmutstsaqib	65	90
7	M.Alim Nafi'	50	75
8	Dzaky Arif Hartono	30	70
9	Muhammad Fahrizal Hanafi	25	65
10	Muhammad Nafiul Umam	30	75
11	Fano Pranandha	25	70
12	Ahmad Tegar Nurrafa'i	40	70
13	Ahmad Khoirul Anam	35	95
Jumlah Keseluruhan		605	1015
Rata-rata		46.53846	78.07692

Analisis terhadap hasil pre-test dan post-test peserta didik dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Sebelum tahap pengujian statistik dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas data. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal sehingga dapat ditentukan jenis uji hipotesis yang sesuai, baik menggunakan statistik parametrik maupun nonparametrik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 100 responden. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Sebaliknya, jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka data dapat disimpulkan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	.123	13	.200*	.934	13	.379
	Posttest	.127	13	.200*	.967	13	.858

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pada data pretest sebesar 0,379 dan pada data posttest sebesar 0,858. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti data memenuhi asumsi distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretest maupun posttest berdistribusi normal. Oleh sebab itu, pengujian hipotesis pada tahap berikutnya dapat dilakukan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu paired sample t-test.

2) Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, tahap berikutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji T-Test. Pengujian ini menggunakan Paired Sample Test karena data penelitian termasuk ke dalam jenis statistik parametrik. Proses analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Dalam pengujian tersebut, nilai signifikansi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka

hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara kondisi pra-implementasi dan pasca-implementasi media pembelajaran berbasis Google Sites.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara kondisi pra-implementasi dan pasca-implementasi media pembelajaran berbasis Google Sites.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample Test yang dianalisis dengan bantuan software SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Paired Sample Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	46.54	13	18.528	5.139
	Posttst	78.08	13	13.775	3.820

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya perbedaan rata-rata nilai antara hasil pretest dan posttest peserta didik. Nilai rata-rata pretest tercatat sebesar 46,54, sedangkan rata-rata nilai posttest mencapai 78,08. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai sebesar 31,54 setelah peserta didik mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, nilai signifikansi dari hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut untuk mengetahui tingkat perbedaan yang diperoleh:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Paired Sample Test dengan Signifikansi

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttst	-31.538	15.597	4.326	-40.964	-22.113	-7.291	12	.000

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest peserta didik. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan nilai t-hitung sebesar -7,291 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 12. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites yang digunakan dalam pembelajaran efektif diterapkan, karena mampu memberikan perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran.

C. Revisi Produk

1. Revisi Aspek Media

Terdapat beberapa masukan dan catatan dari validator ahli media kepada peneliti terkait produk yang dikembangkan. Seluruh saran tersebut kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar untuk melakukan perbaikan serta penyempurnaan produk, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

- a. Mengecilkan font dan ukuran ikon yang terdapat pada bagian halaman beranda serta nama keterangan ikon diperjelas memakai bahasa indonesia. Ahli media menjelaskan font dan ukuran ikon yang diterapkan terlalu besar sehingga ketika dipandang terasa aneh dan kurang enak di mata dan untuk nama keterangan di ikon jangan di campur ada yang bahasa inggris dan ada yang bahasa indonesia. Sehingga disarankan font dan ukuran ikon dikecilkan dan untuk nama keterangan di ikon menggunakan bahasa indonesia saja supaya selaras.



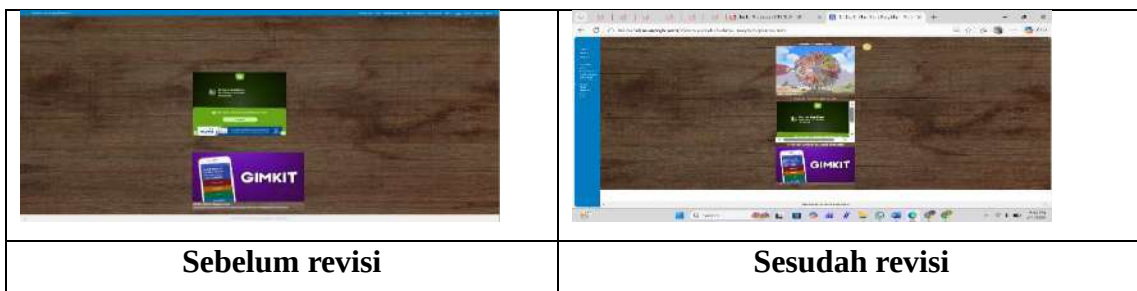
Sebelum revisi



Sesudah revisi

Gambar 4. 13 Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Ikon

- b. Memberikan keterangan pada bagian halaman permainan. Ahli media menjelaskan bahwa terdapat 3 permainan namun tidak ada kejelasan itu permainan untuk pertemuan berapa atau digunakan hari apa. Sehingga disarankan untuk di setiap permainan diberi keterangan atau judul diatas nya supaya lebih jelas saat mau menggunakan.



Gambar 4. 14 Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Halaman Permainan

- c. Judul disetiap halaman disesuaikan dengan nama ikon yang berada di bagian beranda. Ahli media menjelaskan bahwa judul pada setiap halaman itu tidak selaras dengan apa

yang tertera pada bagian utama (ikon) seharusnya disamakan supaya selaras. Sehingga disarankan untuk merubah beberapa judul halaman yang belum sesuai dengan menyesuaikan pada nama yang berada di ikon.



Sebelum revisi



Sesudah revisi

Gambar 4. 15 Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Judul Setiap Halaman

- d. Memberikan keterangan keluar pada bagian menu bar. Ahli media menjelaskan bahwa jika tidak ada keterangan keluar kemungkinan peserta didik akan kesusahan jika keluar dari halaman tersebut misal dari halaman materi mau ke halaman muka. Sehingga disarankan pada bagian menu bar yang terdapat beberapa nama keterangan ikon diberi tambahan keterangan keluar.



Sebelum revisi



Sesudah revisi

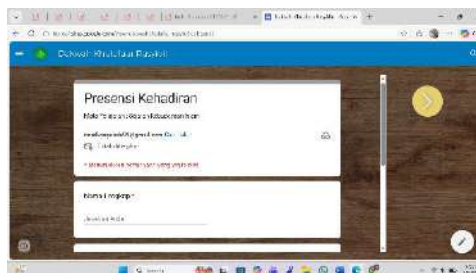
Gambar 4. 16 Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Menu Bar

- e. Memberi tambahan biodata pada absensi. Ahli media menjelaskan bahwa pada bagian absensi sangat singkat biodatanya hanya tertera nama saja harusnya dilengkapi dengan kelas dll, untuk judul absensi jangan diberi nama sekolah karena suatu saat jika media

dipublikasikan media bisa di pakai seluruh sekolah. Sehingga disarankan ditambahkan biodata nama lengkap, kelas, nomor absen dan judul hanya presensi kehadiran.



Sebelum revisi



Sesudah revisi

Gambar 4. 17 Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Absensi

- f. Memperbaiki suara audio yang ganda. Ahli media menjelaskan terdapat suara ganda pada bagian pertengahan video sehingga membuat suara tampak tak jelas. Sehingga disarankan untuk menghilangkan suara ganda agar tampak jelas terdengar lagi.

2. Revisi Aspek Materi

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, dapat diketahui bahwa media pembelajaran berbasis google site termasuk dalam kategori sangat layak untuk diuji coba. Meskipun, ahli materi masih memberikan beberapa masukan guna menyempurnakan tampilan media agar menjadi lebih baik. Penjelasan mengenai saran-saran tersebut disajikan pada bagian berikut:

- a. Perlu menambahkan data dan narasi pada bagian biografi khalifah. Validator menyarankan agar bagian biografi para khalifah dilengkapi dengan informasi dan uraian yang lebih mendetail, seperti berbagai peristiwa penting yang berkaitan dengan masing-masing khalifah. Penambahan informasi tersebut dianggap penting karena dapat membantu peserta didik memahami tokoh-tokoh Khulafaur Rasyidin secara lebih mendalam, bukan hanya sekedar mengetahui gambaran umum tentang mereka. Dengan penyajian materi yang lebih lengkap, diharapkan peserta didik mampu memperoleh

wawasan yang lebih luas serta memahami nilai-nilai keteladanan yang dimiliki para khalifah.



Sebelum revisi



Sesudah revisi

Gambar 4. 18 Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Biografi khalifah

- b. Perlu menambahkan quote dari para khalifah. Validator juga memberikan masukan agar materi pembelajaran dilengkapi dengan kutipan-kutipan agar mengingat para khalifah dengan mudah. Kehadiran quote dinilai mampu menanamkan pesan-pesan bijaksana yang relevan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Selain memperkaya isi materi, penambahan kutipan juga dapat meningkatkan daya tarik media pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk membaca dan memahami materi yang disajikan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami sejarah secara teoritis, tetapi juga dapat mengambil pelajaran dan meneladani karakter para khalifah dalam kehidupan sehari-hari



Sebelum revisi



Sesudah revisi

Gambar 4. 19 Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Quote dari Para Khalifah

- c. Ada beberapa narasi yang perlu dipertajam dan diperbaiki. Validator menyampaikan bahwa masih ada beberapa bagian narasi yang perlu diperbaiki agar penyampaian materi menjadi lebih jelas, terarah, dan mudah dipahami. Penyempurnaan tersebut meliputi penggunaan bahasa yang lebih efektif, pengurangan kalimat yang berulang, serta penyesuaian struktur kalimat agar lebih komunikatif dan sistematis. Perbaikan narasi juga bertujuan untuk menyesuaikan isi materi dengan kaidah penulisan akademik serta karakteristik peserta didik. Dengan adanya revisi tersebut, diharapkan media pembelajaran dapat memiliki kualitas yang lebih baik, lebih mudah dipahami, dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.



Sebelum revisi

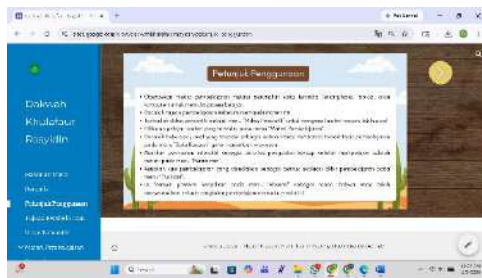


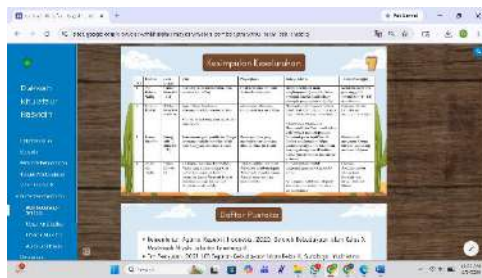
Sesudah revisi

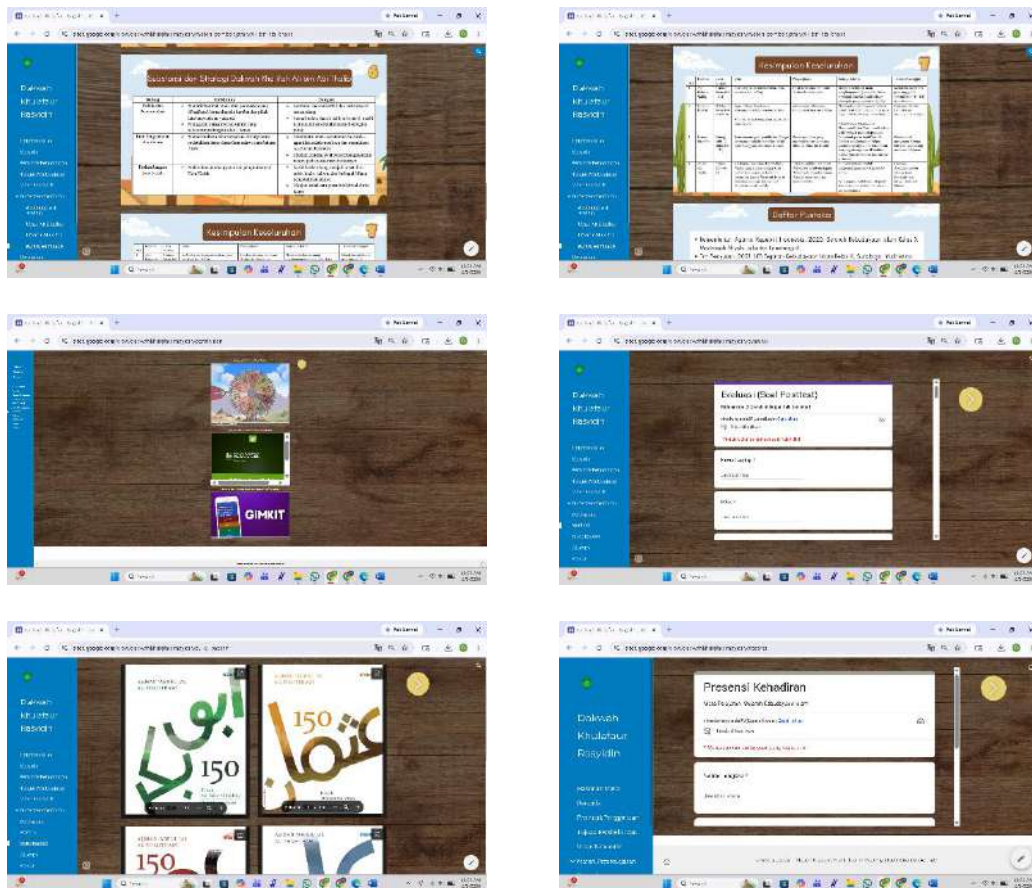
Gambar 4. 20 Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Narasi

Media pembelajaran SKI yang telah melalui tahap revisi selanjutnya ditampilkan pada gambar berikut:









Gambar 4. 21 Hasil Akhir Media Pembelajaran

Berikut merupakan tautan akses untuk produk media pembelajaran yang telah dikembangkan:

<https://sites.google.com/view/dakwahkhulafaurasyidin/halaman-muka>

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Media Pembelajaran SKI Berbasis Google Sites

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran berbasis google sites pada materi substansi dan strategi dakwah khulafaurrasyidin untuk kelas X MIPA 2 di MA Plus Al Hadi Bojonegoro dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Proses pengembangan media tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahap yang telah disusun dan direncanakan oleh peneliti secara sistematis.

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap awal pengembangan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peneliti melaksanakan analisis kebutuhan pembelajaran melalui observasi langsung dan wawancara bersama guru mata pelajaran SKI serta wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MA Plus Al Hadi Bojonegoro. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran sekaligus mengidentifikasi karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik kelas X MIPA 2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa pembelajaran SKI masih didominasi oleh metode ceramah sebagai metode utama dalam penyampaian materi. Guru memilih metode tersebut karena dinilai lebih praktis dan mudah diterapkan, terutama di tengah padatnya aktivitas yang dijalankan baik tanggung jawab tambahan di luar kegiatan belajar mengajar, baik dalam aktivitas pesantren maupun kegiatan pribadi lainnya.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI masih tergolong sederhana dan kurang bervariasi. Guru lebih sering memanfaatkan buku LKS,

presentasi PowerPoint, video pembelajaran dari YouTube, serta media audio karena dianggap lebih mudah digunakan dan efisien. Padahal, madrasah telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung berbasis teknologi, seperti LCD proyektor, komputer, dan jaringan internet yang sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pembelajaran digital yang lebih inovatif dan interaktif. Namun, fasilitas tersebut belum digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran SKI. Akibatnya, pembelajaran berlangsung monoton dan kurang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang fokus saat mengikuti pelajaran, mudah merasa bosan, serta kurang aktif berpartisipasi selama kegiatan belajar berlangsung.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro masih relatif rendah, terutama pada pembelajaran SKI yang dilaksanakan pada siang hari setelah kegiatan pesantren yang cukup padat. Rendahnya motivasi tersebut terlihat dari minimnya semangat siswa ketika mengikuti pembelajaran, kurangnya keterlibatan dalam diskusi kelas, serta kecenderungan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berinisiatif untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan. Tidak hanya itu, beberapa siswa tampak mudah lelah, sulit berkonsentrasi, bahkan mengalami kesulitan dalam mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peserta didik kelas X MIPA 2 lebih menyukai pembelajaran yang bersifat visual, kontekstual, dan interaktif. Mereka menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika pembelajaran melibatkan media digital, gambar, video, maupun aktivitas kolaboratif yang memungkinkan siswa terlibat secara

langsung dalam proses belajar. Akan tetapi, pembelajaran SKI yang masih berpusat pada guru menyebabkan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa belum terpenuhi secara optimal. Kondisi tersebut secara tidak langsung berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI.

Permasalahan ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat berkembang apabila peserta didik memperoleh rangsangan yang mampu menarik perhatian mereka, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.⁹⁷ Ketika pembelajaran tidak menghadirkan stimulus yang menarik, siswa cenderung bersikap pasif dan kurang terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hamalik yang menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar karena media mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata serta bermakna bagi peserta didik.⁹⁸ Dengan demikian, keterbatasan penggunaan media dalam pembelajaran SKI menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa.

Selain itu, Richard E. Mayer melalui teori Multimedia Learning menjelaskan bahwa media digital yang memadukan unsur visual, audio, teks, dan animasi dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih efektif.⁹⁹ Hal ini terjadi karena informasi diterima melalui beberapa saluran kognitif secara bersamaan. Media pembelajaran berbasis multimedia juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar dapat meningkat.

⁹⁷ Fazril Anshari, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Alat Peraga Implementasi Grafik Graf Terarah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sd Swasta Kartini Medan," *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 4 (2024): 528–37.

⁹⁸ Rahmi, "Media Pembelajaran" (Sumatra barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 01-02.

⁹⁹ Mayer, *Multimedia Learning*.

Oleh sebab itu, pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa dukungan media digital cenderung membuat siswa cepat bosan dan mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam.

Jika ditinjau berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno, seperti ketekunan dalam menyelesaikan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, semangat belajar, serta keaktifan dalam pembelajaran.¹⁰⁰ Kondisi siswa kelas X MIPA 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran SKI masih tergolong rendah. Hal tersebut diperkuat oleh data hasil belajar siswa yang memperlihatkan bahwa rata-rata nilai mata pelajaran SKI lebih rendah dibandingkan nilai mata pelajaran Akidah Akhlak. Rendahnya motivasi dan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih memerlukan pembaruan, baik dari segi strategi pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran SKI. Pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites dipandang sebagai solusi yang tepat karena dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Melalui Google Sites, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih variatif dengan mengombinasikan teks, gambar, video, audio, animasi, dan berbagai aktivitas interaktif lainnya yang mampu meningkatkan perhatian serta motivasi belajar siswa. Selain itu, media ini juga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan belajar mereka.

¹⁰⁰ anshari, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Alat Peraga Implementasi Grafik Graf Terarah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sd Swasta Kartini Medan."

Seiring berkembangnya transformasi digital di lingkungan madrasah, pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites yang dipadukan dengan fitur Artificial Intelligence (AI) menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MA Plus Al Hadi Bojonegoro. Media pembelajaran digital tidak hanya membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran SKI berbasis Google Sites dapat menjadi solusi konkret untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 2 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Desain (*Design*)

Perancangan media pembelajaran dilakukan setelah peneliti menyelesaikan beberapa tahap awal, seperti menelaah kurikulum yang digunakan, mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di lapangan, serta menganalisis kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran SKI di MA Plus Al Hadi Bojonegoro. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa proses pembelajaran masih lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan pemanfaatan media yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Oleh karena itu, peneliti merancang media pembelajaran sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran SKI kelas X, khususnya pada materi substansi dan strategi dakwah khulafaurrasyidin.

Pada tahap perancangan, peneliti menyiapkan berbagai komponen pendukung untuk pengembangan media pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi penyusunan materi, pemilihan visual dan animasi, penentuan perangkat lunak yang akan digunakan, serta

penyusunan instrumen evaluasi. Materi pembelajaran disusun secara runtut sesuai kompetensi dasar dan dipadukan dengan gambar, ilustrasi, video, audio, permainan edukatif, serta animasi yang relevan agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dalam pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites, peneliti memanfaatkan beberapa aplikasi pendukung, seperti *Google Sites*, *Canva*, *Educaplay*, *Gimkit*, *Wordwall*, *Kling AI*, dan *CapCut*. Aplikasi-aplikasi tersebut dipilih karena mudah diakses dan mampu mendukung pembuatan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Selain itu, peneliti juga menyiapkan perangkat evaluasi yang digunakan untuk proses validasi oleh para ahli serta pelaksanaan uji coba media pembelajaran Google Sites. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas X.

Secara teoritis, perancangan media pembelajaran berbasis Google Sites sesuai dengan konsep pengembangan media pembelajaran yang menekankan pentingnya kesesuaian antara materi, media, dan karakteristik peserta didik.¹⁰¹ Google Sites memungkinkan integrasi berbagai unsur multimedia, seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi, sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.¹⁰² Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penggunaan Google Sites memberikan kontribusi penting dalam membantu siswa memahami peristiwa serta alur sejarah secara lebih mendalam dan kontekstual. Materi yang disajikan melalui Google Sites dapat dikemas secara menarik dengan memadukan teks, gambar, video, timeline sejarah, dan tautan interaktif yang relevan dengan kehidupan siswa. Penyajian yang variatif dan interaktif tersebut mampu meningkatkan minat belajar siswa sekaligus memudahkan

¹⁰¹ Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*.

¹⁰² Linda, Budiningsih, and Ismaniati, "Development of Google Sites-Based Learning Media to Enhance Student Motivation."

mereka memahami nilai-nilai keteladanan, perjuangan, dan perkembangan peradaban Islam yang terkandung dalam pembelajaran SKI. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa.¹⁰³

Tahap perancangan media pembelajaran berbasis Google Sites merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI kelas X MIPA 2 di MA Plus Al Hadi Bojonegoro. Pengembangan media ini tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi digital, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh dan terintegrasi. Melalui Google Sites, materi SKI dapat disajikan dengan lebih sistematis, menarik, dan interaktif melalui perpaduan teks, gambar, video, serta evaluasi pembelajaran yang relevan. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites diharapkan mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan hasil belajar siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam secara lebih optimal.

Dengan menghadirkan materi yang interaktif, kontekstual, dan mampu menarik perhatian siswa, penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Selain membantu memahami materi, pembelajaran melalui Google Sites juga dapat menanamkan nilai-nilai keteladanan, semangat perjuangan, serta pemahaman tentang peradaban Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi alat pendukung pendidikan yang berperan

¹⁰³ Nino Indrianto and Parisca Ainul Maulida, "Development of Islamic Cultural History (SKI) Based on Google Sites in 8th Grade of Madrasah Tsanawiyah," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 350–70.

dalam membentuk sikap, karakter, dan pemahaman siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

3. Pengembangan (*Development*)

Berdasarkan keseluruhan tahapan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan materi “Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin” berhasil dikembangkan melalui proses yang terstruktur sesuai model ADDIE, yaitu tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Media ini dirancang khusus untuk peserta didik kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro dengan tujuan meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Pengembangan media tersebut didasarkan pada kondisi pembelajaran yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar peserta didik dan belum optimalnya penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran di madrasah.

Media yang dikembangkan berbentuk website interaktif berbasis Google Sites yang dapat diakses dengan mudah melalui berbagai perangkat digital, seperti handphone, laptop, maupun komputer selama terhubung dengan jaringan internet. Dalam proses pembuatannya, media ini memadukan berbagai unsur multimedia, antara lain materi teks, gambar, video pembelajaran, permainan edukatif, evaluasi pembelajaran, buku bacaan, dan absensi yang disusun secara runtut dan interaktif. Untuk mendukung pengembangan media, peneliti memanfaatkan beberapa platform digital, seperti *Canva* untuk merancang tampilan visual agar lebih menarik dan komunikatif, platform Artificial Intelligence (AI) sebagai sumber video pemantik, Google Forms untuk evaluasi dan absensi peserta didik, Google Drive untuk kumpulan buku bacaan dan video pemantik sebagai tautan

penyimpanan yang terhubung, serta *Wordwall*, *Gimkit*, *Educaplay* digunakan dalam penyusunan permainan edukasi. Seluruh komponen tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam Google Sites sehingga menghasilkan media pembelajaran yang praktis, menarik, serta mudah digunakan oleh peserta didik.

Produk akhir media pembelajaran disusun secara sistematis dengan memuat beberapa bagian penting, yaitu halaman beranda, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, video pembelajaran, game edukasi, evaluasi, buku bacaan, dan halaman absensi peserta didik. Materi yang ditampilkan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sehingga membantu peserta didik memahami materi “Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin” dengan lebih efektif. Selain itu, tampilan visual media dirancang semenarik mungkin agar mampu meningkatkan perhatian, minat, dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat membantu guru menciptakan proses belajar yang lebih efektif, inovatif, dan interaktif. Media pembelajaran berbasis website juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Di samping itu, penggunaan unsur multimedia seperti gambar, video, dan game edukatif mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, media pembelajaran berbasis Google Sites yang dikembangkan dalam penelitian ini dinilai relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di lingkungan madrasah.

Setelah tahap pengembangan selesai dilakukan, media pembelajaran tersebut selanjutnya divalidasi oleh para ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan dan validitas produk sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran. Tahap validasi dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai saran dan masukan dari validator sebagai bahan penyempurnaan media yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, proses validasi melibatkan tiga validator, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Setiap validator memberikan penilaian berdasarkan beberapa aspek, seperti kelayakan isi, sistematika penyajian, kebahasaan, tampilan media, kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, serta aspek teknis penggunaan media berbasis Google Sites. Hasil validasi tersebut kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi serta penyempurnaan produk sehingga media pembelajaran yang dikembangkan benar-benar layak digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bagi peserta didik kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro.

4. Implementasi (*Implementation*)

Media pembelajaran interaktif berbasis Google Sites diterapkan dalam pembelajaran SKI kelas X di MA Plus Al Hadi Bojonegoro setelah melalui tahap validasi oleh para ahli dan dinyatakan layak untuk digunakan. Implementasi media dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 15, 22, dan 29 Januari 2026 dengan melibatkan 13 siswa kelas X MIPA 2 sebagai subjek penelitian. Pada tahap awal kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai cara penggunaan media Google Sites agar siswa memahami alur pembelajaran yang akan dilakukan, baik saat kegiatan belajar di kelas maupun ketika belajar secara mandiri di rumah.

Selanjutnya, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan memanfaatkan media Google Sites secara terarah dan interaktif. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi, baik ketika mempelajari materi yang tersedia pada media maupun saat mengerjakan evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites mampu meningkatkan motivasi belajar SKI siswa kelas X MA. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif serta respons positif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Meningkatnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh karakteristik media Google Sites yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran SKI. Media tersebut menyajikan materi melalui kombinasi teks, visual, audio serta berbagai elemen interaktif yang mampu menarik perhatian siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa stimulus pembelajaran yang menarik dan relevan dapat mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.¹⁰⁴

Peningkatan motivasi belajar selama penggunaan media Google Sites juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih fokus memperhatikan materi, serta lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas maupun evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dipelajari. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites tidak hanya berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendukung peningkatan hasil belajar siswa kelas X MA Plus Al Hadi Bojonegoro yang terlihat dari hasil tes belajar siswa.

¹⁰⁴ Rusydi Ananda & Fitri Hayati, "Variabel Belajar (Kompilasi Konsep), Ed. by Muhammad Fadhli," ed. by Muh (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal pada diri siswa yang dapat memengaruhi perubahan perilaku belajar.¹⁰⁵ Motivasi belajar yang tinggi akan mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Nina Lamatenggo yang menyatakan bahwa motivasi menjadi dorongan dalam diri peserta didik yang mampu memengaruhi perubahan perilaku untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Motivasi belajar yang tinggi dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan akademik, lebih tekun mengikuti proses pembelajaran, serta mampu menghadapi berbagai tantangan selama belajar.¹⁰⁶ Dengan demikian, kondisi tersebut pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil dan pencapaian akademik peserta didik.

Hasil implementasi media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran SKI kelas X menunjukkan bahwa media tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga layak direkomendasikan sebagai alternatif sumber belajar yang valid dan relevan dalam pembelajaran SKI. Media ini tidak hanya membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan bermakna sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites perlu terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi pendidikan yang semakin pesat.

¹⁰⁵ Ikhwandari, Hardjono, and Airlanda, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Model Numbered Heads Together (NHT)."

¹⁰⁶ Merry Crismest et al., "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Sdn 101786 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2024/2025," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. September (2025): 252–66.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dalam penelitian pengembangan ini dilaksanakan sebagai tahapan akhir untuk mengetahui tingkat keefektifan media pembelajaran berbasis Google Sites yang telah dirancang dan dikembangkan. Proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan validasi dari para ahli, respons peserta didik, hasil angket motivasi belajar, serta perbandingan nilai pre-test dan post-test setelah media diterapkan dalam pembelajaran. Tahap ini memiliki peranan penting karena digunakan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya layak digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi juga mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan proses maupun hasil belajar peserta didik.

Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites memperoleh kategori “Sangat Valid”. Penilaian tersebut mengindikasikan bahwa media telah memenuhi kriteria kelayakan, baik dari aspek tampilan, isi materi, penggunaan bahasa, maupun kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, berbagai saran dan masukan dari para validator dijadikan acuan dalam memperbaiki serta menyempurnakan media agar tampil lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Tahap evaluasi juga dilakukan melalui penerapan media pada peserta didik kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro. Berdasarkan hasil angket motivasi, media pembelajaran memperoleh kategori “Sangat Positif”. Hasil tersebut memperlihatkan adanya peningkatan motivasi peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran berbasis Google Sites. Peningkatan tersebut tampak dari bertambahnya antusiasme, perhatian, dan keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penggabungan unsur visual, audio, video, dan game edukasi dalam media pembelajaran membantu peserta didik menjadi lebih fokus serta lebih tertarik dalam memahami materi Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin.

Keefektifan media juga didukung oleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan setelah penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan demikian, tahap evaluasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan. Kehadiran media ini tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik secara lebih optimal.

B. Kelayakan Media Pembelajaran SKI Berbasis Google Sites

Kelayakan media pembelajaran berbasis Google Sites diketahui melalui proses penilaian yang dilakukan oleh para ahli. Validasi tersebut melibatkan tiga validator, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi. Ketiga validator memiliki kompetensi dan keahlian sesuai dengan bidang masing-masing. Penentuan validator tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi disesuaikan dengan kapasitas serta pengalaman yang dimiliki. Ahli materi merupakan pihak yang memiliki kemampuan untuk menilai kesesuaian dan kualitas materi yang disajikan dalam media pembelajaran. Sementara itu, ahli media berasal dari dosen atau pendidik yang memiliki keahlian di bidang media pembelajaran maupun

pengalaman dalam pengembangan media pendidikan. Begitu pula dengan ahli materi yang memiliki latar belakang dan pengalaman sesuai dengan bidang kajiannya. Selanjutnya, hasil analisis validasi dan kelayakan media pembelajaran berdasarkan penilaian para ahli akan diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis hasil validasi ahli media

Berikut merupakan uraian data hasil validasi yang diperoleh dari ahli media pembelajaran berbasis google sites yang telah dikembangkan oleh peneliti:

a. Aspek tampilan desain media Google Sites yang menarik dan estetik memperoleh persentase sebesar 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa visual media pembelajaran yang dikembangkan memiliki daya tarik yang baik dan mampu memberikan kesan menarik bagi siswa. Selain itu, desain yang digunakan juga dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat meningkatkan kenyamanan serta minat belajar siswa dalam pembelajaran SKI.

b. Aspek ketepatan pemanfaatan gambar, video, dan audio dalam media pembelajaran berbasis Google Sites memperoleh persentase sebesar 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa unsur multimedia yang digunakan telah sesuai dan mampu mendukung penyampaian materi SKI secara maksimal sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

c. Aspek pemilihan jenis huruf, ukuran font, dan tata letak teks memperoleh persentase sebesar 80%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan tipografi dalam media telah dirancang secara tepat sehingga teks mudah dibaca dan memberikan kenyamanan bagi siswa saat menggunakan media pembelajaran.

d. Aspek keselarasan penggunaan warna dalam tampilan media memperoleh persentase sebesar 100%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kombinasi warna yang diterapkan pada media pembelajaran terlihat serasi dan tidak mengganggu fokus siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

e. Aspek kemampuan media Google Sites dalam memadukan berbagai elemen multimedia, seperti teks, gambar, dan video, memperoleh persentase sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran mampu mengintegrasikan berbagai unsur multimedia secara baik sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

f. Aspek kemudahan akses media melalui laptop maupun telepon genggam memperoleh persentase sebesar 80%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media Google Sites dapat digunakan dengan baik pada berbagai perangkat sehingga memudahkan guru dan siswa dalam mengakses pembelajaran kapan pun dan di mana pun.

g. Aspek penggunaan animasi dan efek visual dalam media pembelajaran berbasis Google Sites memperoleh persentase sebesar 100%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa animasi dan efek visual yang digunakan mampu membantu memperjelas materi pembelajaran sekaligus meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap proses belajar.

h. Aspek penataan menu, tombol, dan ikon dalam media pembelajaran memperoleh persentase sebesar 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem navigasi media telah dirancang secara teratur dan mudah dipahami sehingga siswa lebih mudah menelusuri materi maupun memahami petunjuk penggunaan media.

i. Aspek penggunaan bahasa dalam media pembelajaran berbasis Google Sites memperoleh persentase sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan kemampuan siswa sehingga memudahkan mereka dalam memahami isi materi pembelajaran.

j. Aspek kualitas audio pada game interaktif memperoleh persentase sebesar 80%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa audio yang digunakan dalam media memiliki kualitas yang baik dan terdengar jelas sehingga dapat mendukung kenyamanan siswa selama mengikuti pembelajaran interaktif.

k. Aspek latihan soal dalam bentuk game interaktif memperoleh persentase sebesar 100%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa latihan soal yang dikemas dalam bentuk permainan interaktif mampu membantu siswa meningkatkan pemahaman materi sekaligus mendukung peningkatan hasil belajar mereka.

l. Aspek kemudahan pengoperasian media Google Sites oleh guru dan siswa memperoleh persentase sebesar 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memiliki tingkat kemudahan penggunaan dan aksesibilitas yang tinggi sehingga dapat dimanfaatkan secara mandiri tanpa mengalami kendala berarti.

Berdasarkan hasil validasi keseluruhan yang dilakukan oleh ahli media, media pembelajaran berbasis Google Sites memperoleh nilai sebesar 92% dengan kategori “Sangat Valid”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan, baik dari segi desain maupun aspek media pembelajaran. Selain memiliki tampilan yang menarik, media juga dinilai mudah digunakan serta mampu mendukung pembelajaran SKI secara lebih efektif dan interaktif. Hasil penilaian tersebut juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites telah sesuai dengan

kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa di kelas. Penggabungan berbagai unsur multimedia, seperti teks, gambar, video, audio, animasi, dan game interaktif, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan demikian, media ini berpotensi meningkatkan motivasi, minat, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁰⁷ Melalui media pembelajaran interaktif berbasis Google Sites, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan menyenangkan. Kondisi ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung secara optimal dan lebih bermakna.

2. Analisis hasil validasi ahli materi

Berikut merupakan hasil penilaian validasi yang dilakukan oleh validator ahli materi terhadap media pembelajaran berbasis Google Sites yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

- a. Kesesuaian materi SKI dalam media pembelajaran dengan tujuan serta capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka memperoleh nilai persentase sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang terdapat pada media berbasis Google Sites telah selaras dengan capaian pembelajaran yang diterapkan pada siswa Madrasah Aliyah.
- b. Kelengkapan materi yang membahas substansi serta strategi dakwah Khulafaurrasyidin memperoleh persentase sebesar 80%. Hal ini menandakan bahwa materi yang disajikan

¹⁰⁷ Rahmi, "Media Pembelajaran," hlm. 01-02.

sudah mencakup pokok-pokok penting pembelajaran, walaupun masih ada beberapa bagian yang dapat diperluas agar pembahasannya lebih mendalam dan lengkap.

- c. Kesesuaian isi media dengan kebutuhan pembelajaran digital di era modern memperoleh persentase sebesar 100%. Temuan ini memperlihatkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites telah mampu mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan belajar siswa pada masa sekarang.
- d. Penyajian ringkasan materi mendapatkan persentase sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inti materi telah dirangkum menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa.
- e. Kesesuaian materi dengan kemampuan berpikir siswa Madrasah Aliyah memperoleh nilai sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sehingga tidak terlalu sulit untuk dipahami.
- f. Soal latihan yang bertujuan membantu siswa berpikir kritis dan memahami materi secara lebih mendalam memperoleh persentase sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa latihan soal sudah cukup mendukung kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun variasi soal masih dapat ditingkatkan agar lebih maksimal.
- g. Kesesuaian evaluasi akhir dengan materi pembelajaran memperoleh persentase sebesar 100%. Temuan tersebut menandakan bahwa evaluasi yang diberikan telah sesuai dengan materi yang dipelajari siswa melalui media pembelajaran.
- h. Penggunaan gambar, video, dan ilustrasi untuk mendukung penjelasan materi memperoleh persentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa media visual yang

digunakan telah membantu siswa memahami materi, walaupun penyajiannya masih dapat ditingkatkan baik dari segi variasi maupun kualitas tampilannya.

- i. Keberadaan rangkuman atau poin-poin penting materi memperoleh persentase sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media telah menyediakan rangkuman yang memudahkan siswa dalam mengingat inti pembelajaran.
- j. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami memperoleh persentase sebesar 100%. Ini menunjukkan bahwa bahasa dalam media pembelajaran sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sehingga mendukung proses belajar dengan baik.
- k. Kejelasan susunan kalimat agar tidak menimbulkan makna ganda memperoleh persentase sebesar 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa kalimat yang digunakan cukup jelas, namun beberapa bagian masih dapat diperbaiki agar lebih efektif dan mudah dipahami siswa.
- l. Penggunaan bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar memperoleh persentase sebesar 80%. Hasil tersebut menandakan bahwa bahasa yang digunakan sudah cukup baik, meskipun masih diperlukan penyempurnaan pada beberapa bagian tertentu.
- m. Penggunaan bahasa yang mampu mendorong siswa berpikir aktif dan kritis memperoleh persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam media dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- n. Kejelasan petunjuk penggunaan media memperoleh persentase sebesar 100%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa petunjuk penggunaan telah disusun secara runtut dan

mudah dipahami sehingga siswa dapat menggunakan media secara mandiri tanpa mengalami kesulitan.

- o. Penyajian materi yang terstruktur dan saling berkaitan memperoleh persentase sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa materi disusun secara sistematis sehingga mempermudah siswa memahami hubungan antar pembahasan.
- p. Penyajian materi dengan tampilan menarik yang mampu meningkatkan minat belajar siswa memperoleh persentase sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki desain dan penyajian yang mampu menarik perhatian siswa selama belajar.
- q. Penyampaian materi yang singkat, padat, tetapi tetap memuat inti pembelajaran memperoleh persentase sebesar 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa materi telah disusun secara efektif tanpa menghilangkan substansi penting yang harus dipahami siswa.
- r. Fleksibilitas media pembelajaran berbasis Google Sites yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja memperoleh persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media mendukung pembelajaran mandiri siswa secara lebih fleksibel melalui pemanfaatan teknologi berbasis web.
- s. Kemampuan media dalam mendukung pembelajaran mandiri siswa memperoleh persentase sebesar 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media telah membantu siswa belajar secara mandiri, walaupun masih ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan agar proses belajar menjadi lebih optimal.
- t. Suasana belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi siswa memperoleh persentase sebesar 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan

media pembelajaran berbasis Google Sites dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil validasi ahli materi terhadap media pembelajaran berbasis Google Sites memperoleh nilai sebesar 94% dengan kategori “Sangat Valid”. Hasil ini membuktikan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan dari segi isi materi, penggunaan bahasa, penyajian, dan kesesuaian dengan kebutuhan belajar siswa Madrasah Aliyah. Selain itu, media pembelajaran ini dinilai mampu mendukung proses belajar yang lebih interaktif, fleksibel, serta mudah diakses oleh siswa.

Validator ahli materi juga menyampaikan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut disebabkan oleh penyajian materi yang menarik, tersusun secara sistematis, serta didukung oleh media digital seperti gambar, video, dan evaluasi interaktif. Di samping itu, media ini juga mempermudah siswa untuk belajar secara mandiri karena dapat diakses kapan saja melalui perangkat digital yang mereka miliki. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Daryanto yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.¹⁰⁸ Selain itu, media digital berbasis web juga membantu guru menyampaikan materi secara lebih variatif sehingga pembelajaran tidak terasa monoton dan siswa menjadi lebih antusias dalam belajar.

¹⁰⁸ Alfiatul Khoiriyah, “Implementasi Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Darun Najah,” *Journal of Education and Management Studies* 6, no. 2 (2023).

3. Analisis hasil validasi ahli pembelajaran

Berikut merupakan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli pembelajaran terhadap media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X. Berdasarkan hasil penilaian yang telah diperoleh, dapat diuraikan beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Aspek kesesuaian materi mengenai “Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin” dengan tujuan serta capaian pembelajaran SKI kelas X memperoleh persentase sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang dimuat dalam media pembelajaran berbasis Google Sites telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang berlaku pada mata pelajaran SKI tingkat Madrasah Aliyah.
- b. Aspek dukungan isi media terhadap pencapaian tujuan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 100%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konten yang terdapat dalam media mampu membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
- c. Aspek kesesuaian penyajian materi dengan karakteristik dan kemampuan siswa Madrasah Aliyah memperoleh persentase sebesar 100%. Hal ini menandakan bahwa materi yang disampaikan telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa sehingga lebih mudah dipahami dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Aspek penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa memperoleh persentase sebesar 80%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa bahasa yang digunakan sudah cukup komunikatif dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, meskipun masih ada beberapa bagian yang dapat diperbaiki agar lebih efektif.

- e. Aspek penyajian materi yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI memperoleh persentase sebesar 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- f. Aspek kandungan nilai moral dan keteladanan tokoh Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa memperoleh persentase sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Aspek kemudahan media dalam membantu guru menyampaikan materi SKI secara efektif memperoleh persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites mampu membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih praktis dan efisien selama proses pembelajaran berlangsung.
- h. Aspek kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam memperoleh persentase sebesar 100%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan jelas.
- i. Aspek tampilan dan fitur media yang dapat mendorong siswa aktif dalam diskusi dan tanya jawab memperoleh persentase sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat.

- j. Aspek dukungan media terhadap kegiatan belajar kelompok atau kolaboratif antar siswa memperoleh persentase sebesar 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran sudah mendukung aktivitas belajar bersama, walaupun masih ada beberapa bagian yang dapat dikembangkan agar interaksi antar siswa menjadi lebih optimal.
- k. Aspek kemampuan media dalam membantu siswa mengatasi kesulitan memahami materi sejarah Islam memperoleh persentase sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat mempermudah siswa memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit.
- l. Aspek penggunaan Google Sites dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan memperoleh persentase sebesar 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif sehingga siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- m. Aspek kemampuan media dalam mendukung siswa belajar mandiri di luar jam pelajaran memperoleh persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital yang mereka miliki.
- n. Aspek kemampuan media dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa terhadap materi sejarah Islam memperoleh persentase sebesar 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran telah membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang dapat ditingkatkan lebih lanjut.

- o. Aspek fleksibilitas siswa dalam menyesuaikan kecepatan belajar saat menggunakan media memperoleh persentase sebesar 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing sehingga proses belajar menjadi lebih nyaman.
- p. Aspek penyediaan kombinasi teks, gambar, dan video dalam media pembelajaran memperoleh persentase sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan unsur multimedia mampu memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah.
- q. Aspek kemampuan konten media dalam menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan nyata memperoleh persentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan sudah cukup relevan dengan kehidupan siswa, walaupun masih dapat dikembangkan agar lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil validasi secara keseluruhan yang dilakukan oleh ahli pembelajaran terhadap media pembelajaran berbasis Google Sites, diperoleh nilai sebesar 95% dengan kategori “Sangat Valid”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan dari aspek materi, penyajian, penggunaan bahasa, serta kesesuaian dengan kebutuhan siswa Madrasah Aliyah. Selain itu, media pembelajaran ini juga dinilai mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan.

Validator ahli pembelajaran menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran

dengan lebih efisien sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam. Penyajian materi yang dipadukan dengan gambar, video, rangkuman, dan evaluasi interaktif dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah mereka memahami materi pembelajaran. Pendapat tersebut selaras dengan pandangan Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadikan proses komunikasi pembelajaran lebih efektif karena materi disampaikan secara menarik, jelas, dan mudah dipahami siswa.¹⁰⁹ Selain itu, penggunaan media digital juga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih maksimal.

C. Efektivitas Media Pembelajaran SKI Berbasis Google Sites dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik

1. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Data mengenai tingkat keefektifan media diperoleh melalui angket motivasi belajar yang diberikan kepada siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis Google Sites. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana media pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut disajikan hasil tingkat keefektifan media pembelajaran berbasis Google Sites dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik:

- a. Penggunaan media Google Sites mampu meningkatkan semangat siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik pada mata pelajaran SKI dengan capaian persentase sebesar 78% yang berada pada kategori Positif. Hasil ini menunjukkan

¹⁰⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran*.

bahwa media pembelajaran tersebut efektif dalam menumbuhkan motivasi berprestasi serta mendorong siswa untuk mencapai nilai akademik yang lebih optimal.

- b. Media Google Sites memberikan dorongan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas SKI secara maksimal dengan persentase sebesar 83% dalam kategori Sangat Positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media digital mampu memperkuat tanggung jawab siswa terhadap kewajiban akademiknya.
- c. Media pembelajaran membantu siswa tetap berkonsentrasi dan mengurangi rasa bosan selama proses belajar dengan persentase sebesar 78% yang termasuk kategori Positif. Hal ini menunjukkan bahwa Google Sites berperan penting dalam menjaga fokus serta perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.
- d. Google Sites mempermudah siswa dalam memahami materi SKI dengan capaian persentase 85% dalam kategori Sangat Positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyajian materi yang terstruktur, didukung tampilan visual yang menarik, serta unsur multimedia interaktif sangat membantu peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- e. Pembelajaran melalui Google Sites mendorong siswa untuk belajar lebih giat demi meraih masa depan yang lebih baik dengan persentase 80% pada kategori Positif. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran mampu memperkuat orientasi siswa terhadap tujuan belajar jangka panjang.
- f. Siswa berupaya memahami materi pembelajaran karena menyadari manfaatnya bagi masa depan mereka dengan persentase 86% dalam kategori Sangat Positif. Hasil ini menegaskan bahwa media Google Sites berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

- g. Penggunaan media meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika mampu menjawab soal atau kuis dengan benar dengan persentase 82% pada kategori Sangat Positif. Temuan ini menunjukkan bahwa Google Sites berkontribusi dalam memperkuat kepercayaan diri peserta didik selama proses pembelajaran.
- h. Latihan soal dan permainan edukatif yang tersedia dalam media memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan persentase 85% dalam kategori Sangat Positif. Hal ini membuktikan bahwa unsur interaktif dalam media mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan minat belajar siswa.
- i. Pembelajaran SKI melalui Google Sites dinilai lebih menarik dan menyenangkan oleh siswa dengan persentase 80% yang berada pada kategori Positif. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi multimedia dalam media berhasil mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran.
- j. Keberagaman penyajian materi melalui teks, gambar, dan video mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan persentase sebesar 88% dalam kategori Sangat Positif. Temuan ini memperlihatkan bahwa kombinasi visual dan verbal yang diterapkan sesuai dengan prinsip pembelajaran multimedia dapat meningkatkan efektivitas belajar secara signifikan.
- k. Media Google Sites dapat diakses dengan mudah kapan saja dan di mana saja dengan persentase 78% pada kategori Positif. Hasil ini menunjukkan bahwa fleksibilitas akses yang dimiliki media mendukung siswa dalam melaksanakan pembelajaran mandiri secara lebih optimal.
- l. Penyusunan materi dalam Google Sites yang jelas, rapi, dan sistematis memperoleh persentase tertinggi, yaitu 89% dalam kategori Sangat Positif. Temuan ini

mengindikasikan bahwa struktur penyajian materi yang baik sangat efektif dalam membantu siswa memahami isi pembelajaran secara lebih komprehensif dan terarah.

Berdasarkan hasil analisis angket yang digunakan untuk menilai efektivitas media pembelajaran berbasis Google Sites dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diperoleh rata-rata persentase sebesar 83% yang termasuk dalam kategori “Sangat Positif.” Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat pada berbagai aspek, seperti bertambahnya semangat belajar, meningkatnya fokus selama pembelajaran, tumbuhnya rasa percaya diri, kemudahan dalam memahami materi, serta keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses belajar.

Temuan tersebut sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat meningkat secara maksimal ketika kegiatan pembelajaran disusun secara aktif, menarik, dan memberikan makna bagi siswa.¹¹⁰ Melalui pembelajaran aktif, siswa terlibat langsung dalam setiap proses belajar sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan mampu meningkatkan semangat belajar mereka. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Sardiman yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong siswa untuk belajar, dan kekuatan tersebut dapat diperkuat melalui faktor eksternal, salah satunya penggunaan media pembelajaran yang inovatif.¹¹¹ Dalam hal ini, Google Sites berfungsi sebagai media digital yang mampu

¹¹⁰ Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka cipta, 2006).

¹¹¹ Fazril Anshari, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Alat Peraga Implementasi Grafik Graf Terarah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sd Swasta Kartini Medan,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 4 (2024): 528–37.

memberikan stimulus eksternal melalui desain yang menarik, akses yang fleksibel, penggunaan multimedia interaktif, serta dukungan terhadap pembelajaran mandiri.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar karena dapat memperjelas penyampaian materi, menarik perhatian siswa, serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera.¹¹² Dengan demikian, pemanfaatan Google Sites sebagai media pembelajaran digital memungkinkan penyajian materi dilakukan melalui kombinasi teks, gambar, video, serta berbagai fitur interaktif yang lebih variatif. Kondisi tersebut mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih aktif, menarik, dan menyenangkan.

2. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Efektivitas penggunaan media pembelajaran dapat diketahui melalui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media yang telah dikembangkan. Pada penelitian ini, efektivitas media pembelajaran berbasis Google Sites diukur melalui pelaksanaan pre-test dan post-test terhadap peserta didik kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro. Pre-test diberikan sebelum siswa menggunakan media pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal mereka terhadap materi “Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin”. Setelah proses pembelajaran berlangsung menggunakan media berbasis Google Sites, peserta didik kemudian diberikan post-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh.

¹¹² Arsyad, *Media Pembelajaran*.

Sebelum penggunaan media pembelajaran tersebut, proses pembelajaran SKI di kelas masih banyak menggunakan metode ceramah dengan dukungan media yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa cenderung rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media pembelajaran berbasis Google Sites dengan memadukan berbagai unsur multimedia, seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan permainan edukatif. Penggunaan berbagai unsur tersebut bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Penelitian ini melibatkan 13 peserta didik kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, diperoleh total nilai pre-test sebesar 605 dengan rata-rata 46,54. Sementara itu, total nilai post-test mencapai 1015 dengan rata-rata sebesar 78,08. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 31,54 setelah penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites.

Selanjutnya, data penelitian dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan metode Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pre-test sebesar 0,379 dan post-test sebesar 0,858. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik parametrik.

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test peserta didik. Berdasarkan

hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar, penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa, antusiasme selama pembelajaran, serta respons positif yang diberikan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Tampilan media yang menarik dan memadukan berbagai unsur multimedia membantu siswa lebih fokus dalam belajar, mengurangi rasa bosan, serta mempermudah pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Pemanfaatan teknologi yang dipadukan dengan media pembelajaran digital terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek pemahaman materi, keaktifan, maupun motivasi belajar siswa. Media pembelajaran digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan menjadi lebih efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rais, Sukmawati, dan Ulfatul Hijriyah menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.¹¹³ Selain itu, Richard E. Mayer melalui teori Multimedia Learning menjelaskan bahwa media yang memadukan unsur visual, audio, dan

¹¹³ Rais, Sukmawati, and Hijriyah, "Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Lingkungan Sekolah."

interaktivitas dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih secara tepat mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.¹¹⁴ Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Namun demikian, keberhasilan penggunaan media pembelajaran tetap dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu, seorang pendidik perlu memahami berbagai aspek yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran agar media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Pemilihan media yang tepat akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran.¹¹⁵ Oleh karena itu, penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta materi yang diajarkan. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi sarana yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, prinsip pemilihan media pembelajaran menjelaskan bahwa tidak ada satu jenis media yang paling baik untuk semua situasi pembelajaran. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sesuai

¹¹⁴ Mayer, *Multimedia Learning*.

¹¹⁵ Arsyad, *Media Pembelajaran*.

kebutuhan pembelajaran yang ingin dicapai.¹¹⁶ Karena itu, guru perlu mempertimbangkan efektivitas, efisiensi, karakteristik peserta didik, serta kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran sebelum menentukan media yang akan digunakan.

Pendapat lain disampaikan oleh Syaiful Imran yang menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran harus dilakukan secara objektif berdasarkan kebutuhan pembelajaran, bukan hanya karena ketertarikan pribadi guru terhadap media tertentu. Media yang dipilih harus mampu membantu peserta didik belajar dengan lebih mudah, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.¹¹⁷ Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar harus menjadi bagian yang utuh dalam proses pembelajaran, bukan sekadar hiburan atau pengisi waktu luang. Guru perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti efektivitas media, kesesuaian materi, karakteristik peserta didik, serta tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

¹¹⁶ Rais, Sukmawati, and Hijriyah, "Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Lingkungan Sekolah."

¹¹⁷ Syaiful Imran, "Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran yang Baik," accessed May 17, 2026, https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/media-pembelajaran/kriteria-pemilihan-media-pembelajaran-yang-baik?utm_source=chatgpt.com.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Media pembelajaran berbasis Google Sites yang dikembangkan oleh peneliti telah melakukan lima tahapan sesuai model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).
 - a. Tahap analisis (*analysis*) dilakukan melalui tiga kegiatan utama, yaitu analisis permasalahan, analisis kebutuhan peserta didik, dan analisis materi.
 - b. Tahap perancangan (*design*) dilakukan dengan menyusun rancangan media pembelajaran berbasis Google Sites, meliputi halaman muka, halaman beranda, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, video pemantik, materi pembelajaran, permainan, evaluasi, buku bacaan, serta absensi.
 - c. Tahap pengembangan (*development*) merupakan proses pembuatan media pembelajaran berbasis Google Sites sesuai rancangan yang telah disusun sebelumnya. Setelah media selesai dikembangkan, produk kemudian divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran untuk mengetahui tingkat kelayakannya.
 - d. Tahap implementasi (*implementation*) dilakukan melalui uji coba kecil dan besar. Uji coba kecil dilakukan pada peserta didik kelas X SMA MBS Al Amin Bojonegoro dan uji coba besar dilakukan kepada peserta didik kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro dalam pembelajaran SKI.
 - e. Tahap evaluasi (*evaluation*) bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitas media pembelajaran melalui hasil validasi ahli, respons peserta didik, angket motivasi belajar, serta hasil pre-test dan post-test.

2. Media pembelajaran berbasis Google Sites yang dikembangkan oleh peneliti telah melalui tahap validasi oleh para ahli serta uji coba kepada peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Hasil penilaian dari validator ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites memperoleh presentase 92% termasuk dalam kategori “Sangat Valid”.
 - b. Hasil penilaian dari validator ahli materi memperoleh presentasae 94% termasuk dalam kategori “Sangat Valid”.
 - c. Hasil penilaian dari validator ahli pembelajaran menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites memperoleh presentase 95% termasuk dalam kategori “Sangat Valid”.
3. Media pembelajaran berbasis Google Sites terbukti mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
 - a. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar, peserta didik memberikan respons positif dengan presentase 83% pada kategori “ Sangat Memotivasi” terhadap penggunaan media pembelajaran karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media google sites terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MIPA 2 di MA Plus Al Hadi Bojonegoro.
 - b. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 46,54 menjadi 78,08 dengan selisih peningkatan sebesar 31,54. Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi pre-test sebesar 0,379 dan post-test sebesar 0,858, di mana kedua nilai

tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis menggunakan paired sample t-test memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga media pembelajaran berbasis Google Sites dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 2 di MA Plus Al Hadi Bojonegoro.

B. Saran (Pemanfaatan, Desiminasi, dan Pengembangan lebih lanjut)

1. Saran Pemanfaatan

- a. Guru disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis Google Sites dalam proses pembelajaran SKI karena media yang dikembangkan telah melalui tahapan validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran dengan kategori “Sangat Valid”, serta terbukti efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton sehingga peserta didik lebih aktif serta antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Guru sebaiknya memahami terlebih dahulu isi media, fitur-fitur pembelajaran, serta cara pengoperasian Google Sites sebelum diterapkan di dalam kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- c. Peserta didik diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran berbasis Google Sites secara mandiri, baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran, karena media ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital yang terhubung

dengan internet. Dengan demikian, peserta didik dapat mengulang materi pembelajaran secara mandiri untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi SKI.

- d. Media pembelajaran berbasis Google Sites dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar digital yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi di madrasah, khususnya dalam meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

2. Saran Diseminasi

- a. Guru maupun pengembang dapat membagikan tautan (link) media pembelajaran berbasis Google Sites melalui platform pembelajaran daring seperti Google Classroom, WhatsApp Group, Telegram, maupun media sosial lainnya agar media dapat diakses lebih luas oleh peserta didik maupun guru.
- b. Pihak madrasah dapat mengadakan pelatihan, workshop, atau kegiatan berbagi praktik baik kepada guru-guru lain mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites agar pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat berkembang secara lebih optimal.
- c. Media pembelajaran berbasis Google Sites juga dapat diterapkan pada kelas maupun madrasah lain yang memiliki karakteristik peserta didik yang hampir sama, sehingga media ini tidak hanya digunakan pada satu kelas penelitian saja tetapi dapat dimanfaatkan secara lebih luas.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru maupun peneliti lain dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era perkembangan teknologi pendidikan.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Bagi pengembang selanjutnya, media pembelajaran berbasis Google Sites dapat dikembangkan dengan menambahkan fitur yang lebih interaktif, seperti animasi bergerak, audio narasi, video pembelajaran yang lebih variatif, serta permainan edukatif yang lebih menarik agar peserta didik semakin termotivasi dalam belajar.
- b. Media pembelajaran ini sebaiknya tidak hanya dikembangkan pada materi “Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin”, tetapi juga dapat diperluas pada materi SKI lainnya maupun mata pelajaran lain agar pemanfaatannya lebih luas dan berkelanjutan.
- c. Pengembangan media selanjutnya juga dapat dipadukan dengan model pembelajaran lain, seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, maupun Blended Learning agar proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2021. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agama, Madrasah Reform Kementerian. "Transformasi Digital Di Dunia Pendidikan Madrasah." Madrasah Reform, 2025.
- Agrifina, Vrisilla, Agustina, Supriyadi, and Izzatika. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2024 (2024): 415–16. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>.
- Ahmad, Zulfahmi, and Pendi Hasibuan. "Strategi Guru Ski Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Mdta Muhammadiyah Sungai Buluah Cingkariang Kec. Banuhampu Kab. Agam." *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022): 18–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.108>.
- Amaliah, Rika. "Pengembangan Media E-Learning Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Sekolah Dasar." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2023.
- Ananda, Nur Asyifa, and Noorazmah Hidayati. "Menggali Makna Dan Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Era Modern." *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2025, 110–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.285>.
- Anis Faristin, Vivin, and Heri Saptadi Ismanto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation" 24, no. 024 (2023): 8316377.
- Anshari, Fazril. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Alat Peraga Implementasi Grafik Graf Terarah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sd Swasta Kartini Medan." *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 4 (2024): 528–37.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran. PT RajaGrafindo Persada*. Jakarta, 2011.
- Azzahra, Shakilla, and Teguh Prasetyo. "Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Perspektif Guru." *Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2024): 120–34.
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach. Department Of Educational Psychology and Instructional Technology*, 2009.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage, 2018. <https://doi.org/10.4324/9780429469237>.
- Crismest, Merry, Sari Sitorus, Saut Mardame, Simamora Amir, Pgds Fkip, and Stkip Pangeran. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Sdn

- 101786 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2024/2025.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. September (2025): 252–66.
- Depok, JD09 - berita. “Hardiknas 2025, Kepala Kemenag Depok Dorong Transformasi Digital Di Madrasah.” Portal Berita Resmi Pemerintah Kota Depok, 2025. <https://berita.depok.go.id/hardiknas-2025-kepala-kemenag-depok-dorong-transformasi-digital-di-madrasah>.
- Djoko, Sunarti, Heri Pratikto, and Wening Patmi Rahayu. “Modifikasi Website Google Site Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Pasar Modal.” *Research and Development Journal of Education* 10, no. 2 (2024): 888. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.23669>.
- “Dokumentasi Administrasi Umum,” n.d.
- Fahrul Razi Salim, Rusnila Hamid, Ma’ruf, Arief Sukino. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. IAIN Pontianak Press. Vol. 1, 2020.
- Fauhah, Homroul, and Brilliant Rosy. “Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 321–34. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.
- Fayrus, and Abadi Slamet. *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022.
- Fitriya, Erma, Fitriani Nurhayati, Desi Rosulina, Pipih Santora, Opik Taupik Kurahman, and Uin Sunan Gunung Djati Bandung. “Peran Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (2025): 1055–64. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1750>.
- Gustami, Santi Ade. “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Internet Terhadap Prestasi Siswa Sma.” *Al’adzkiya International of Education and Sosial (AloES) Journal* 1, no. 1 (2020): 3.
- Hajizah, Noorazmah Hidayati. “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Di Madrasah Aliyah:Konsep, Indikator, Materi Dan Evaluasi.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 18, no. 2 (2023): 1205–13.
- Hasmar, Abdul Haris. “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 15. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>.
- Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, Arsyil Waritsman Deetje Josephine Solang, Siti Zulaichoh, Kholis Aniyati Totok Haryanto, Synthia Sumartini Putri, Barlian Kristanto. *Motivasi Dalam Pendidikan*. Edited by Ira Atika Putri. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. Vol. 3. malang, 2023.
- Ikhwandari, Lely Afni, Nyoto Hardjono, and Gamaliel Septian Airlanda. “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Model Numbered Heads Together (NHT).” *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 2101–12.

- Imran, Syaiful. "Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran Yang Baik." Accessed May 17, 2026. https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/media-pembelajaran/kriteria-pemilihan-media-pembelajaran-yang-baik?utm_source=chatgpt.com.
- Indrianto, Nino, and Parisca Ainul Maulida. "Development of Islamic Cultural History (SKI) Based on Google Sites in 8th Grade of Madrasah Tsanawiyah." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 350–70.
- Isnaini, Sultan. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Dan Evaluasi Pembelajaran)." *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1, no. No. 1 (2024): 6.
- Izzan, Ahmad, and Neni Nuraeni. "Media Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 31." *Masagi* 2, no. 1 (2023): 54–60. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.378>.
- Khoiriyah, Alfiatul. "Implementasi Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Darun Najah." *Journal of Education and Management Studies* 6, no. 2 (2023).
- Kontributor, Monica. "Madrasah Harus Adaptif Dan Berinovasi Di Era Digitalisasi." sulteng.kemenag.go.id, 2024. <https://sulteng.kemenag.go.id/berita/vqj9/03-10-2024-madrasah-harus-adaptif-dan-berinovasi-di-era-digitalisasi>.
- Lindra, Almendo Thio, C. Asri Budiningsih, and Christina Ismaniati. "Development of Google Sites-Based Learning Media to Enhance Student Motivation." *Inovasi Kurikulum* 22, no. 2 (2025): 933–50. <https://doi.org/10.17509/jik.v22i2.81886>.
- M. Khair, and Noor Azmah Hidayati. "Membangun Minat Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Dan Metode Modul Ajar Yang Kreatif." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2024): 47–56. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.278>.
- "MA Plus Al Hadi Bojonegoro," n.d. <https://heyzine.com/flip-book/d95e86995f.html#page/12>.
- "MA Plus Al HAdi Bojonegoro," n.d. <https://maplusalhadi.sch.id/>.
- Malik, Adam. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Marbel Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Pada Siswa Kelas XI Di SMA Brawijaya Smart School Malang)," 2023.
- Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. Vol. 17. United States of America by Cambridge University Press, New York, 2009.
- Menrisal. "Digital Learning Media: Review." *Journal of Digital Learning and Distance Education* 1, no. 4 (2022): 131–39. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i4.32>.
- Mesra, Romi. *Research & Development Dalam Pendidikan. PT. Mifandi Mandiri Digital*, 2023.
- Mudjiono, Dimyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta, 2006.

- Muhfizar. *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*. Cv. Media Sains Indonesia. Vol. 5, 2020.
- Mulyono, and Ismail Suardi Wekke. *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020.
- Nadia Br Sijabat. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Materi Persamaan Kuadrat Di SMP/MTs.” *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh* 2024, 2024. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/23649/17677>.
- “Observasi,” n.d.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–52. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Pitri, Dellazal. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Google Sites Pada Sub Materi Tata Nama Senyawa Hidrokarbon Kelas XI Mipa Di SMA/MA.” *Universitas Islam Kuantan Singingi Teluk Kuantan*, 2023.
- Putra, Aldi Ivandi. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Menggunakan Google Sites Pada Muatan Ipa Kelas V Subtema Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia Di Sekolah Dasar.” *Universitas Jambi*, 2023.
- Qur'an Kemenag*, 2019.
- Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar” 12, no. 2 (2021): 414–31. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>.
- Rahman, Ummu Fitrah Widia, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Analisis Materi SKI Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Aliyah Dan Pengembangannya.” *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2023): 177–92. <https://doi.org/10.30999/an-nida.v11i3.3243>.
- Rahmi. “Media Pembelajaran.” *Sumatra barat: PT Global Eksekutif Teknologi*, 2022.
- Rais, Muhammad, Sukmawati Sukmawati, and Ulfatul Hijriyah. “Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Lingkungan Sekolah.” *Jupenji: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 3, no. 4 (2024): 46–52. <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol3.iss4.1332>.
- Rasapta, Diki, Syndhe Qumaruw Syty, and Abdal Jabar. “Pengenalan Pemanfaatan Google Sites Untuk Pembuatan Web Di MI Hidayatull Athfal Gunung Sindur.” *Abdi Jurnal Publikasi* 1, no. 2 (2022): 285–89. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/index>.
- Ratri, Alfindye, and Neng Ulya. “Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 4 (2022): 1353–61. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/357?utm_source=chatgpt.com.

- Rengo, Yuliana. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Site Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Di SMP." *Universitas Borneo Tarakan*, 2024.
- Riri Maria Fitri, Iswantir M, Salmi Wati, and Wedra Aprison. "Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas X Di MAN 1 Agam Kecamatan Tanjung Raya." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 83–95. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i3.1038>.
- Rusydi Ananda & Fitri Hayati. "Variabel Belajar (Kompilasi Konsep), Ed. by Muhammad Fadhli," Ed. by Muh. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Saman, Tsurayya. "Urgensi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah" 2 (2024): 306–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>.
- Sholeh, Muh Ibnu, Khoirotul Idawati, Imam Rohani, Ibnu Imam, Al Ayyubi, and Himad Ali. "Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 5, no. 2 (2024): 196–221. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v5i2.768>.
- Sinta, Dewi Sari. "Media Pembelajaran Berbasis Digital." *PT Arr Rad Pratama* 3, no. 2 (2024): 6.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta Bandung, 2013.
- Thoyibah, Firda Amalia. "Analisis Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 19, no. 1 (2024): 1427–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.197>.
- Waruwu, Marinu. "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.
- "Wawancara," n.d.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Alfihris: Journal of Educational Inspiration* 2, no. 3 (2024): 61–68.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 5342/Un.03.1/TL.00.1/12/2025 22 Desember 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MA Plus AL - Hadi Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Rina Dwi Ayunda
NIM	: 220101110162
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Site untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Mipa 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 09730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



Yayasan Pondok Pesantren Al-Hadi
MA PLUS AL HADI
 NPSN. 69977882

MA Plus Al-Hadi
 Jl. Dr. Soetomo Gang 01
 Pondok Al-Hadi Padangan
 Bojonegoro-Jawa Timur-62102
 www.maplusalhadl.sch.id

SURAT KETERANGAN Nomor : B-005/MA.AH/C.00/02/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Hidayati Rohmana, S.Si
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat Instansi : Jalan Dr. Soetomo Gang 2, Desa Pengkok, Kecamatan Padangan,
 Bojonegoro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Rina Dwi Ayunda
 NIM : 220101110162
 Program : Sarjana (S-1)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Plus Al-Hadi Bojonegoro dengan judul Skripsi: *"Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Site untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Mipa 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro"*

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 14 Februari 2026

Kepala Madrasah

 Nadia Hidayati Rohmana, S.Si

Lampiran 3. Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 561254, Fax. (0341) 573533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKSI/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110162
Nama : RINA DWI AYUNDA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA 2 MA Plus Al-Hedi Bojonegoro

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	07 Agustus 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan pertama, mengajukan Bab I tentang latar belakang masalah. Dosen memberikan masukan agar latar belakang dibuat lebih mendalam dan jelas arah masalahnya. Lanjut revisi supaya penulisannya lebih runtut dan kuat secara alasan	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	19 Agustus 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Mengajukan hasil revisi Bab I. Dosen menyarankan agar penjelasan dalam latar belakang lebih spesifik, dengan menambahkan kondisi nyata di sekolah, bukan hanya teori umum dan diminta menyesuaikan isi supaya lebih relevan dengan situasi di lapangan.	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	23 September 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Mengajukan Bab I hasil revisi. Dosen meminta menambahkan bagian solusi dari masalah yang sudah dibahas agar alurnya lebih lengkap. Dosen juga menekankan agar isi latar belakang lebih fokus dan jelas keterkaitannya.	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	30 September 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Mengajukan Bab I yang sudah diperbaiki dan Acc, sekaligus lanjut mengerjakan Bab II dan Bab III. Dosen mengingatkan supaya isi antar bab tetap nyambung dan tidak keluar dari fokus penelitian.	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	07 Oktober 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Mengajukan Bab I, II, dan III. Dosen mengoreksi bagian sistematika penulisan agar lebih rapi. Selain itu, dosen juga meminta untuk segera melaporkan nama calon validator untuk instrumen penelitian.	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	10 Oktober 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Mengajukan draf proposal yang sudah disempurnakan. Dosen menyatakan bahwa proposal sudah siap untuk diajukan ke tahap ujian proposal.	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	09 Maret 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Mengajukan hasil uji kelayakan dari para ahli media, materi, dan pembelajaran. Dosen pembimbing ACC. Kemudian lanjut untuk mengerjakan bab 4 secara keseluruhan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	01 April 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Mengajukan bab 4 secara keseluruhan, kemudian dosen pembimbing memberi revisi pada bagian sub judul untuk menyesuaikan dengan poin yang ada pada rumusan masalah dan memberikan tambahan untuk bagian hipotesis kalau bisa diberi hipotesis oleh peneliti sendiri.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	13 April 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Mengajukan hasil revisi bab 4. Dosen pembimbing memberikan revisi lagi pada bagian data pre-test dan post-test yang berada pada tabel tersebut harusnya memberikan penjelasan bukan kesimpulan, beri penjelasan secara global untuk mengetahui kesalahannya dimana penyebabnya apa sehingga peneliti memberikan media sebagai solusi untuk mengurangi/meminimalisir dari kesalahan-kesalahan yang terjadi. Jadi efektivitas itu harus di jelaskan bukan hanya menunjukkan data.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	29 April 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Mengajukan revisi bab 4 pada bagian penjelasan yang ada pada data tabel pre-test dan post-test. Dosen pembimbing ACC. Kemudian lanjut mengerjakan bab 5 secara keseluruhan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	04 Mei 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Mengajukan bab 5. Dosen pembimbing memberikan revisi pada bagian sub judul untuk disesuaikan dengan poin yang ada pada rumusan masalah agar mempermudah dosen penguji dan peneliti di waktu sidang. Dan untuk teori di bab 5 harus sesuai dengan teori yang ada pada bab 2. Jika ada tambahan teori di bab 5 maka pada bab 2 juga di tambahkan teori nya.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	11 Mei 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Mengajukan revisi bab 5. Dosen pembimbing ACC. Kemudian lanjut mengerjakan bab 6 secara keseluruhan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	13 Mei 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Mengajukan hasil pengerjaan bab 6, dengan catatan revisi bahwa untuk bab kesimpulan jangan terlalu banyak isi nya, di kurangi/di persingkat lagi. Kemudian di sarankan untuk bimbingan selanjutnya sudah dengan mengumpulkan full naskah baik dari cover, lembar berkas, sampai pada berkas lampiran.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

14	18 Mei 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Mengajukan hasil revisi bab 6 dan mengajukan TTD pada berkas persyaratan turnitin ataupun berkas sidang beserta mengajukan naskah dengan lengkap dari cover sampai lampiran. Kemudian terdapat revisi pada bagian abstrak bahasa arab ada salah penulisan huruf.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	20 Mei 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Mengajukan hasil revisi abstrak bahasa arab. Dosen pembimbing memberikan saran untuk lebih memperhatikan sistematika penulisan di sesuaikan dengan pedoman kampus, di cek kembali dengan lebih teliti kemudian ajukan naskah kembali pada bimbingan berikutnya.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	21 Mei 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Mengajukan naskah skripsi yang sudah disesuaikan dengan pedoman kampus sekaligus naskah skripsi yang sudah disempurnakan. Dosen pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi sudah siap untuk diajukan ke tahap ujian sidang.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

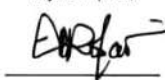
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 4. Surat Pemohonan Validator Media



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4693/Un.03/FITK/PP.00.9/11/2025 26 November 2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Ainatul Mardhiyah, M.Cs
di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Rina Dwi Ayunda
NIM : 220101110162
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam Berbasis Google Site untuk
Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik
Kelas X Mipa 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro
Dosen Pembimbing : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M. A

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Lampiran 5. Surat Pemohonan Validator Materi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fittk.uin-malang.ac.id>, email : fittk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-5276/Un.03/FITK/PP.00.9/12/2025 22 Desember 2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Fahim Khasani, M.A
di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Rina Dwi Ayunda
NIM : 220101110162
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam Berbasis Google Site untuk
Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik
Kelas X Mipa 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro
Dosen Pembimbing : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M. A

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 6. Surat Pemohonan Validator Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fllk.uin-malang.ac.id>, email : fllk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-473/Un.03.1/TL.01.04/01/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

6 Januari 2026

Kepada Yth.
Moch. Bahrus Syafiq, SM.,M.Pd.I
di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Rina Dwi Ayunda
NIM : 220101110162
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam Berbasis Google Site Untuk
Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik
Kelas X Mipa 2 Ma Plus Al Hadi Bojonegoro
Dosen Pembimbing : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197368232000031002



Lampiran 7. Angket Penilaian Ahli Media

INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS GOOGLE SITE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MIPA 2 MA PLUS AL HADI BOJONEGORO

(Penilaian: Ahli Media)

A. Pengantar

Peneliti : Rina Dwi Ayunda
Komponen : Media Google Site pada mata pelajaran SKI
Sasaran Media : Siswa kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro
Ahli Media : Ainatul Mardhiyah, M.Cs
Instansi : UIN Malang

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar ini dibuat untuk mengetahui pendapat dan penilaian Bapak/Ibu sebagai ahli media mengenai kelayakan media pembelajaran SKI berbasis Google Sites yang digunakan untuk siswa kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro.
2. Setiap masukan, baik berupa saran, penilaian, maupun kritik yang membangun, sangat dibutuhkan agar media pembelajaran ini dapat terus diperbaiki dan menjadi lebih berkualitas.
3. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu berdasarkan kriteria berikut:
Skor 5 : Sangat Layak
Skor 4 : Layak
Skor 3 : Cukup
Skor 2 : Kurang Layak
Skor 1 : Sangat Kurang Layak
4. Bapak/Ibu juga diharapkan menuliskan komentar, kritik, atau saran tambahan pada kolom yang tersedia agar media ini bisa disempurnakan lebih lanjut.

C. Angket

No	Indikator Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Tampilan						
1	Desain media Google Sites terlihat menarik dan estetik				✓	
2	Gambar, video, dan audio dalam media digunakan secara tepat untuk mendukung pembelajaran SKI					✓
3	Jenis font, ukuran font, dan tata letak teks mudah dibaca oleh pengguna				✓	
4	Warna yang digunakan dalam tampilan media serasi dan tidak mengganggu fokus siswa					✓
5	Media Google Sites mampu mengintegrasikan berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, video dengan baik dalam pembelajaran					✓
6	Media dapat diakses dengan baik melalui perangkat laptop maupun HP				✓	
Aspek Pemograman						
7	Animasi dan efek visual yang digunakan dalam media pembelajaran berbasis google site membantu memperjelas materi sekaligus membuat pembelajaran menjadi lebih menarik					✓
8	Tata letak menu, tombol, serta ikon pada media pembelajaran berbasis google site dirancang secara teratur dan mudah dipahami, sehingga memudahkan siswa menelusuri isi materi serta memahami petunjuk atau informasi yang disajikan				✓	
9	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran berbasis Google site ini sederhana dan mudah dimengerti, serta sesuai dengan kemampuan siswa					✓
10	Audio dalam game interaktif memiliki kualitas yang baik dan terdengar jelas oleh siswa				✓	
11	Latihan soal yang disajikan dalam bentuk game interaktif dirancang untuk membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa					✓
12	Media google site mudah dioperasikan dengan baik oleh guru maupun siswa					✓

D. Kolom kritik dan saran bapak/ibu secara keseluruhan mengenai media pembelajaran

Perbaiki tampilan font, dan Audio

E. Keterangan

Media pembelajaran SKI berbasis google site ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
- ② 2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

* Mohon untuk melingkari salah satu

Malang, 01 Desember 2025

Validator,



Ainatul Mardhiyah, M.Cs

NIP. 198603302020122003

Lampiran 8. Angket Penilaian Ahli Materi

INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS GOOGLE SITE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MIPA 2 MA PLUS AL HADI BOJONEGORO

(Penilaian: Ahli Materi)

A. Pengantar

Peneliti : Rina Dwi Ayunda
Komponen : Media Google Site pada mata pelajaran SKI
Sasaran Media : Siswa kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro
Ahli Materi : Fahim Khasani, M.A
Instansi : UIN Malang

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar ini dibuat untuk mengetahui pendapat dan penilaian Bapak/Ibu sebagai ahli materi mengenai kelayakan materi dalam media pembelajaran SKI berbasis Google Sites yang digunakan untuk siswa kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro.
2. Setiap masukan, baik berupa saran, penilaian, maupun kritik yang membangun, sangat dibutuhkan agar media pembelajaran ini dapat terus diperbaiki dan menjadi lebih berkualitas.
3. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu berdasarkan kriteria berikut:
Skor 5 : Sangat Layak
Skor 4 : Layak
Skor 3 : Cukup
Skor 2 : Kurang Layak
Skor 1 : Sangat Kurang Layak
4. Bapak/Ibu juga diharapkan menuliskan komentar, kritik, atau saran tambahan pada kolom yang tersedia agar media ini bisa disempurnakan lebih lanjut.

C. Angket

No	Indikator Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Kelayakan Isi						
1	Isi materi SKI dalam media sudah sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran yang berlaku di kurikulum merdeka					✓
2	Materi yang disajikan lengkap, mencakup seluruh pokok bahasan penting dalam topik substansi dan strategi dakwah khulafaurrasyidin			✓		
3	Konten yang disusun sudah menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran digital di era modern					✓
4	Ringkasan materi menjelaskan inti pelajaran dengan bahasa yang jelas dan padat					✓
5	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa MA dan tidak terlalu sulit dipahami					✓
6	Soal latihan yang tersedia membantu siswa berpikir kritis dan memahami isi materi lebih dalam			✓		
7	Evaluasi di akhir pembelajaran sesuai dengan materi yang sudah dipelajari					✓
8	Gambar, video, dan ilustrasi dalam media benar-benar mendukung penjelasan isi materi				✓	
9	Terdapat rangkuman atau poin penting yang memudahkan siswa mengingat isi pelajaran					✓
Aspek Kelayakan Bahasa						
10	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa					✓
11	Setiap kalimat disusun secara jelas dan tidak menimbulkan makna ganda				✓	
12	Kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
13	Bahasa dalam media mendorong siswa untuk berpikir aktif dan kritis					✓
Aspek Penyajian						
14	Petunjuk penggunaan media ditulis dengan jelas, sehingga siswa tidak kesulitan mengakses materi					✓
15	Materi disajikan secara teratur dan saling berkaitan sehingga mudah dipahami oleh siswa					✓
16	Materi disajikan dengan gaya menarik yang dapat memancing minat belajar siswa					✓
17	Penyajian materi singkat, padat, tetapi tidak menghilangkan substansi penting					✓
Aspek Belajar Mandiri						
18	Media pembelajaran berbasis Google Sites dapat digunakan oleh siswa secara mandiri kapan pun dan di mana pun mereka berada					✓
19	Media pembelajaran yang dikembangkan dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri dengan nyaman tanpa harus selalu didampingi guru				✓	

20	Suasana belajar yang ditimbulkan oleh media terasa menyenangkan dan memotivasi siswa							✓
----	--	--	--	--	--	--	--	---

D. Kolom kritik dan saran bapak/ibu secara keseluruhan mengenai media pembelajaran

- perlu menambahkan data dan narasi pada biografi Khalifah. - perlu menambahkan Quotes dari para Khalifah. - ada beberapa narasi yg perlu diperbaiki dan diperbaiki.
--

E. Keterangan

Media pembelajaran SKI berbasis google site ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

* Mohon untuk melingkari salah satu

Malang, 23 Desember 2025

Validator,



Fahim Khasani, M.A

NIP. 199007102019031012

Lampiran 9. Angket Penilaian Ahli Pembelajaran

INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS GOOGLE SITE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MIPA 2 MA PLUS AL HADI BOJONEGORO

(Penilaian: Ahli Pembelajaran)

A. Pengantar

Peneliti : Rina Dwi Ayunda
Komponen : Media Google Site pada mata pelajaran SKI
Sasaran Media : Siswa kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro
Ahli Pembelajaran : Moch. Bahrus Syafiq, S.M., M.Pd.I
Instansi : MA Plus Al Hadi Bojonegoro

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar ini dibuat untuk mengetahui pendapat dan penilaian Bapak/Ibu sebagai ahli pembelajaran mengenai kelayakan media pembelajaran SKI berbasis Google Sites yang digunakan untuk siswa kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro.
2. Setiap masukan, baik berupa saran, penilaian, maupun kritik yang membangun, sangat dibutuhkan agar media pembelajaran ini dapat terus diperbaiki dan menjadi lebih berkualitas.
3. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu berdasarkan kriteria berikut:
Skor 5 : Sangat Layak
Skor 4 : Layak
Skor 3 : Cukup
Skor 2 : Kurang Layak
Skor 1 : Sangat Kurang Layak
4. Bapak/Ibu juga diharapkan menuliskan komentar, kritik, atau saran tambahan pada kolom yang tersedia agar media ini bisa disempurnakan lebih lanjut.

C. Angket

No	Indikator Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Materi						
1	Materi "Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin" yang disajikan sudah sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran SKI kelas X					✓
2	Isi dalam Google Sites mendukung tercapainya tujuan pembelajaran SKI					✓
3	Penyajian materi disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik MA					✓
4	Bahasa dalam media sederhana dan mudah dipahami siswa tanpa perlu penjelasan tambahan				✓	
5	Penyajian materi mendorong minat serta motivasi belajar siswa terhadap SKI					✓
6	Materi mengandung nilai-nilai moral dan keteladanan tokoh Islam yang relevan dengan kehidupan siswa					✓
Aspek Kelayakan						
7	Media memudahkan guru menyampaikan materi SKI secara efisien di kelas					✓
8	Penggunaan media membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi materi sejarah Islam					✓
9	Tampilan dan fitur dalam media membuat siswa aktif dalam diskusi dan tanya jawab					✓
10	Media mendukung kegiatan belajar kelompok atau kolaboratif antar siswa				✓	
11	Media membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami peristiwa sejarah Islam					✓
12	Penggunaan Google Sites membuat suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan					✓
13	Media ini memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran					✓
14	Media menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isi sejarah Islam				✓	
15	Siswa dapat menyesuaikan kecepatan belajarnya sendiri saat menggunakan media					✓
16	Media menyediakan kombinasi teks, video, dan gambar yang memperkaya pembelajaran					✓
17	Konten dalam media membantu siswa mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan nyata				✓	

D. Kolom kritik dan saran bapak/ibu secara keseluruhan mengenai media pembelajaran

Lengkap untuk digunakan sebagai media pembelajaran SKI

E. Keterangan

Media pembelajaran SKI berbasis google site ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

* Mohon untuk melingkari salah satu

Bojonegoro, 10 Januari 2026

Validator,



Moch Bahrus Syafiq, S.M., M.Pd.I

NIP. -

Lampiran 10. Angket Penilaian Motivasi Belajar

Nama Lengkap	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
muhammad iqbal azammudin	xMipa 2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
MUHAMMAD REYHANSYAH IRAWAN	X	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
MUHAMMAD ILHAM MAULANA YUSUF	X - 2	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5
ahmad misbahul huda	10	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Ahmad Ibnu Ato'llah	X	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5
ahmadannajmuttsaqib	x1	3	2	3	3	3	5	1	5	1	3	2	3
m.alim nafi'	10	1	5	2	4	1	3	3	1	2	3	2	5
dzaky arif hartono	x mipa 2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
MUHAMMAD FAHRIZAL HANAFI	10 MIPA 2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
muhammad nafiul umam	x mipa 2	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5
fano pranandha	mipa 2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1
AHMAD TEGAR NURRIFA'I	X MIPA 2	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4
AHMAD KHOIRUL ANAM	X MIPA 2	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5

Lampiran 11. Analisis Hasil Motivasi

No	Nama	Item Pertanyaan Ke												Σx	Σxi	P (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Muhammad Iqbal Azammudin	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	58	60	97%
2	Muhammad Reyhansyah Irawan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	60	100%
3	Muhammad Ilham Maulana Yusuf	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	56	60	93%
4	Ahmad Misbahul Huda	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58	60	97%
5	Ahmad Ibnu Atoillah	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	53	60	88%
6	Ahmadannajmuttsaqib	3	2	3	3	3	5	1	5	1	3	2	3	34	60	57%
7	M. Alim Nafi'	1	5	2	4	1	3	3	1	2	3	2	5	32	60	53%
8	Dzaky Arif Hartono	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59	60	98%
9	Muhammad Fahrizal Hanafi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	60	100%
10	Muhammad Nafiul Umam	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	52	60	87%
11	Fano Pranandha	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	15	60	25%
12	Ahmad Tegar Nurrida'i	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	52	60	87%
13	Ahmad Khoirul Anam	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	56	60	93%
	Σx	51	54	51	55	52	56	53	55	52	57	51	58	645	780	1425
	Σxi	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	780	780	1560
	P (%)	78%	83%	78%	85%	80%	86%	82%	85%	80%	88%	78%	89%	83%	100%	91%

Lampiran 12. Instrumen Tes

FORMAT KISI-KISI PENULISAN SOAL

Jenis Sekolah	: MA	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Mata Pelajaran	: SKI	Jumlah Soal	: 20 butir soal
Kurikulum	: Merdeka		
Kelas/Smt	: X/2		

No	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No. Soal
1	Abu Bakar as-Siddiq	Siswa dapat menentukan peran Abu Bakar dalam peristiwa hijrah	C3	1
2	Abu Bakar as-Siddiq	Siswa dapat menjelaskan makna gelar as-Siddiq	C3	2
3	Abu Bakar as-Siddiq	Siswa dapat menentukan tujuan kebijakan memerangi penolak zakat	C3	3
4	Umar bin Khattab	Siswa dapat menentukan dasar penetapan kalender Hijriah	C3	4
5	Umar bin Khattab	Siswa dapat mengidentifikasi kebijakan sosial Umar bin Khattab	C3	5
6	Utsman bin Affan	Siswa dapat menentukan alasan pemberian gelar Dzunnurain	C3	6
7	Ali bin Abi Thalib	Siswa dapat menentukan tujuan pengembangan ilmu nahwu	C3	7
8	Abu Bakar as-Siddiq	Siswa dapat menganalisis latar belakang pembukuan Al-Qur'an	C4	8
9	Umar bin Khattab	Siswa dapat menganalisis sistem administrasi pemerintahan	C4	9
10	Utsman bin Affan	Siswa dapat menganalisis sebab kodifikasi Al-Qur'an	C4	10
11	Utsman bin Affan	Siswa dapat menganalisis dampak pembentukan angkatan laut	C4	11
12	Ali bin Abi Thalib	Siswa dapat menganalisis kebijakan penarikan tanah negara	C4	12
13	Ali bin Abi Thalib	Siswa dapat menganalisis sikap Ali dalam menerima jabatan khalifah	C4	13
14	Khulafaur Rasyidin	Siswa dapat menganalisis perbedaan proses pengangkatan khalifah	C4	14

CS Dipindai dengan CamScanner

15	Abu Bakar as-Siddiq	Siswa dapat mengevaluasi dampak jika kebijakan memerangi penolak zakat tidak dilakukan	C5	15
16	Umar bin Khattab	Siswa dapat mengevaluasi pentingnya kalender Hijriah	C5	16
17	Utsman bin Affan	Siswa dapat menilai dampak standarisasi mushaf Al-Qur'an	C5	17
18	Utsman bin Affan	Siswa dapat mengevaluasi sikap Utsman terhadap pemberontakan	C5	18
19	Ali bin Abi Thalib	Siswa dapat menilai strategi pengembangan ilmu nahwu	C5	19
20	Khulafaur Rasyidin	Siswa dapat mengevaluasi nilai keteladanan yang relevan bagi pelajar	C5	20

LEMBAR SOAL SKI KELAS X MIPA 2

1. Peristiwa hijrah Rasulullah saw. yang ditemani oleh Abu Bakar as-Siddiq menunjukkan bahwa Abu Bakar memiliki peran penting sebagai ...
 - A. Panglima perang
 - B. Penulis wahyu
 - C. Sahabat terpercaya Rasulullah**
 - D. Hakim Madinah
 - E. Gubernur Makkah
2. Gelar as-Siddiq yang diberikan kepada Abu Bakar bermakna bahwa beliau ...
 - A. Sangat dermawan dalam bersedekah
 - B. Selalu membenarkan ajaran Rasulullah saw**
 - C. Pandai dalam strategi perang
 - D. Tegas dalam mengambil Keputusan
 - E. Ahli dalam bidang hukum Islam
3. Kebijakan Khalifah Abu Bakar memerangi kaum murtad dan penolak zakat bertujuan untuk ...
 - A. Memperluas wilayah kekuasaan Islam
 - B. Menunjukkan kekuatan militer Islam
 - C. Menjaga persatuan dan kemurnian ajaran Islam**
 - D. Menghukum musuh politik
 - E. Menguasai wilayah Persia
4. Umar bin Khattab menetapkan kalender Hijriah dengan dasar peristiwa ...
 - A. Wafatnya Rasulullah saw
 - B. Turunnya wahyu pertama
 - C. Hijrahnya Rasulullah saw. ke Madinah**
 - D. Penaklukan Makkah
 - E. Perang Badar
5. Salah satu ciri kepemimpinan Umar bin Khattab dalam bidang sosial adalah ...
 - A. Memberi kebebasan penuh kepada gubernur
 - B. Memusatkan kekuasaan di Madinah
 - C. Memberi perlindungan kepada ahludz-dzimmah**
 - D. Menghapus sistem baitulmal
 - E. Menghapus pajak negara
6. Utsman bin Affan mendapat julukan Dzunnurain karena ...
 - A. Memiliki dua kedudukan penting
 - B. Menikahi dua putri Rasulullah saw.**
 - C. Menguasai dua wilayah besar
 - D. Memiliki dua sifat utama
 - E. Menyusun dua mushaf Al-Qur'an
7. Ilmu nahwu mulai dikembangkan pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib dengan tujuan utama untuk ...
 - A. Memperindah sastra Arab
 - B. Menyatukan bahasa Arab
 - C. Mencegah kesalahan membaca Al-Qur'an**

- D. Menyaingi bahasa Persia
- E. Mempermudah perdagangan
- 8. Kebijakan Abu Bakar membukukan Al-Qur'an dapat dianalisis sebagai upaya untuk ...
 - A. Menyatukan pendapat sahabat
 - B. Menjaga otoritas khalifah
 - C. Menghindari hilangnya ayat-ayat Al-Qur'an**
 - D. Mempercepat penyebaran Islam
 - E. Menggantikan peran Rasulullah
- 9. Sistem pembagian wilayah menjadi beberapa provinsi pada masa Umar bin Khattab menunjukkan bahwa beliau ...
 - A. Meniru sistem Romawi sepenuhnya
 - B. Mengembangkan administrasi pemerintahan yang teratur**
 - C. Mengutamakan kekuasaan militer
 - D. Membatasi peran gubernur
 - E. Mengurangi kekuasaan pusat
- 10. Kodifikasi Al-Qur'an pada masa Utsman bin Affan dilatarbelakangi oleh ...
 - A. Banyaknya mushaf yang rusak
 - B. Perbedaan dialek bacaan Al-Qur'an**
 - C. Penolakan sahabat terhadap mushaf lama
 - D. Kekurangan penghafal Al-Qur'an
 - E. Larangan Rasulullah saw.
- 11. Pembentukan angkatan laut pada masa Utsman bin Affan menunjukkan bahwa Islam saat itu ...
 - A. Mengalami krisis politik
 - B. Berfokus pada daratan saja
 - C. Telah menjadi kekuatan regional maritim**
 - D. Menghindari konflik militer
 - E. Mengutamakan perdagangan
- 12. Penarikan kembali tanah yang dibagikan secara tidak sah oleh Ali bin Abi Thalib menunjukkan sikap ...
 - A. Kompromistis
 - B. Toleran
 - C. Adil dan tegas**
 - D. Lembut dalam kepemimpinan
 - E. Menghindari konflik
- 13. Penolakan Ali bin Abi Thalib pada awalnya terhadap jabatan khalifah mencerminkan bahwa beliau ...
 - A. Tidak percaya diri
 - B. Menghindari tanggung jawab
 - C. Sangat berhati-hati dalam menerima Amanah**
 - D. Takut terhadap pemberontak
 - E. Lebih memilih kehidupan pribadi
- 14. Perbedaan proses pengangkatan Abu Bakar dan Utsman sebagai khalifah menunjukkan bahwa ...
 - A. Islam tidak memiliki sistem kepemimpinan
 - B. Kepemimpinan Islam bersifat dinamis dan musyawarah**

- C. Khalifah dipilih berdasarkan keturunan
 - D. Sahabat sering berselisih
 - E. Kepemimpinan bersifat turun-temurun
15. Jika kebijakan Abu Bakar dalam memerangi penolak zakat tidak dilakukan, kemungkinan terbesar yang terjadi adalah ...
- A. Islam semakin berkembang
 - B. Wilayah Islam makin luas
 - C. Perpecahan umat Islam semakin besar**
 - D. Kekuasaan khalifah menguat
 - E. Tidak ada perubahan sosial
16. Penetapan kalender Hijriah oleh Umar bin Khattab dinilai sangat penting karena ...
- A. Meniru sistem Romawi
 - B. Menghapus kalender Masehi
 - C. Menjadi identitas dan sistem waktu umat Islam**
 - D. Memudahkan perdagangan internasional
 - E. Menyatukan budaya Arab
17. Standarisasi mushaf Al-Qur'an pada masa Utsman bin Affan dapat dinilai sebagai kebijakan yang ...
- A. Menguntungkan kelompok tertentu
 - B. Mengurangi peran sahabat
 - C. Menjaga persatuan umat Islam lintas wilayah**
 - D. Membatasi kebebasan membaca
 - E. Bersifat sementara
18. Keputusan Utsman bin Affan untuk tidak melawan pemberontak hingga wafat menunjukkan sikap ...
- A. Lemah dalam kepemimpinan
 - B. Menghindari konflik demi persatuan umat**
 - C. Tidak peduli terhadap kekuasaan
 - D. Kurang dukungan politik
 - E. Takut terhadap musuh
19. Kebijakan Ali bin Abi Thalib mengembangkan ilmu nahwu dapat dinilai sebagai langkah strategis karena ...
- A. Mempermudah ekspansi wilayah
 - B. Menguatkan militer Islam
 - C. Menjadi dasar perkembangan ilmu keislaman**
 - D. Menggantikan peran Al-Qur'an
 - E. Mengurangi peran ulama
20. Dari keempat Khulafaur Rasyidin, pelajaran utama yang paling relevan diterapkan dalam kehidupan pelajar saat ini adalah ...
- A. Kekuasaan harus dipertahankan
 - B. Kepemimpinan harus diwariskan
 - C. Kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab**
 - D. Keberanian dalam berperang
 - E. Kekayaan sebagai ukuran keberhasilan

Lampiran 13. Catatan Lapangan Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA SEMI TERSTRUKTUR GURU SKI

Permasalahan Pembelajaran SKI	
PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apa permasalahan dan kendala yang Bapak/ibu dihadapi dalam proses pembelajaran SKI? a. Permasalahan terkait materi pembelajaran SKI b. Permasalahan terkait keaktifan dan antusias peserta didik c. Permasalahan terkait hasil belajar peserta didik d. Permasalahan terkait metode, media dan fasilitas pendukung pembelajaran	a. Materi SKI sering dianggap sulit dan susah di pahami karena berisi cakupan materi yang luas dan alur nya panjang, sehingga terdapat peristiwa penting peserta didik tidak bisa mengingat dengan mudah b. Peserta didik sebagian antusias dan sebagian mungkin pasif, karena karakteristik yang berbeda sehingga ada yang suka dan tidak suka pada mata pelajaran SKI. c. Hasil belajar SKI pada normalnya ada yang lebih KKM, ada yang pas KKM, dan ada yang rendah dari KKM. d. Metode yang sering di gunakan ceramah, untuk media pernah mendengarkan audio dan pernah menampilkan sesekali video youtube, tapi lebih jarang menggunakan media karena untuk fasilitas masih terbatas, seperti hanya ada beberapa komputer di ruang lab dan proyektor ada 3.
2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu, untuk mengatasi masalah tersebut?	Bisa sesekali menampilkan video pembelajaran ketika peserta didik mulai merasa jenuh atau kurang fokus agar suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan

INSTRUMEN WAWANCARA SEMI TERSTRUKTUR GURU SKI

Kebutuhan dan Solusi Permasalahan Pembelajaran SKI	
PERTANYAAN	JAWABAN
1. Menurut Bapak/ibu, apa kebutuhan yang bisa menjadi solusi permasalahan pembelajaran SKI tersebut? a. Aspek Materi b. Aspek Metode c. Aspek Media	a. Materi yang membahas peristiwa penting para tokoh dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami peserta didik b. Metode yang aktif dan membuat peserta didik tidak bosan saat belajar di kelas c. Media yang tersedia dan mudah di gunakan di dalam kelas
2. Menurut Bapak/ibu, Media pembelajaran seperti apa yang bisa membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran SKI?	Media yang berisi materi dengan bahasa yang jelas dan mudah di pahami dengan cakupan materi luas bisa di sederhanakan dengan memuat ilustrasi dengan memadukan video beserta terdapat permainan dalam pemahaman sejarah islam
3. Apakah Bapak/ibu merasa Media Pembelajaran SKI berbasis digital seperti web (Google Sites) dapat membantu dalam pembelajaran SKI? dan mengapa demikian?	Bisa saja, yang penting mudah di gunakan ketika berada di dalam kelas dan rumpun nya nanti bisa di isi dengan beberapa gambar maupun video dan berikan permainan edukasi, tapi pola tetap di perhatikan supaya peserta didik tetap fokus membuka pelajaran dan bukan buka web yang lainnya.
4. Menurut Bapak/ibu bagaimana kesiapan peserta didik dalam penggunaan media digital pada pembelajaran SKI?	Laptop dan komputer tersedia di ruang lab, jika menggunakan media digital pembelajaran di arahkan pada kelas tersebut, jika ada kendala pada komputer boleh menggunakan hp siswa yang di simpan di guru piket untuk jadi solusi semisal ada kendala di komputer. Insyaallah 75% saya nilai bisa di terapkan media digital pada kelas X MIPA 2.

INSTRUMEN WAWANCARA SEMI TERSTRUKTUR WAKA KURIKULUM

Proses Pembelajaran dan Penggunaan Media Pembelajaran		
No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Kebutuhan sekolah apa?	Sekolah membutuhkan peningkatan akses terhadap teknologi pembelajaran, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta pengadaan media pembelajaran yang lebih variatif untuk mendukung proses belajar yang interaktif.
2	Kondisi sekolah seperti apa?	Kondisi sekolah secara umum baik dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah bersih, tertata, dan guru-guru cukup kompeten dalam mengelola kelas.
3	Bagaimana proses pembelajaran yang berjalan selama ini di sekolah?	Proses pembelajaran berjalan lancar dan terstruktur. Guru-guru sudah memiliki RPP dan mengikuti kurikulum yang berlaku.
4	Apa metode pembelajaran yang paling sering digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar?	Guru sering menggunakan kombinasi metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Beberapa guru juga mulai menerapkan metode berbasis proyek dan pembelajaran aktif.
5	Kenapa guru mengajar selama ini memakai metode ceramah? Tidak menggunakan media? Apakah karena keterbatasan media atau mungkin karena keterbatasan kemampuan guru?	Metode ceramah masih digunakan karena dianggap efektif untuk penyampaian materi dasar. Namun, guru juga mulai mengombinasikan metode tersebut dengan penggunaan media sederhana dan diskusi kelompok. Karena sebagian guru ada yang memiliki tanggung jawab tambahan di luar kegiatan belajar mengajar, baik dalam

		kegiatan pesantren maupun aktivitas lainnya, sehingga hal tersebut memengaruhi pemilihan media pembelajaran yang digunakan. Guru cenderung memilih metode ceramah karena dianggap lebih praktis dan efektif, dan untuk memilih media biasanya menggunakan seperti PowerPoint, video pembelajaran dari YouTube, maupun media berbasis audio. Media tersebut dinilai lebih efisien sehingga proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik meskipun penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya bervariasi. Selain itu, keterbatasan media juga masih menjadi tantangan, namun guru secara bertahap mulai beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
6	Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran? Apakah siswa cenderung aktif atau pasif?	Keterlibatan siswa cukup baik. Sebagian siswa mulai terbiasa aktif dalam sesi tanya jawab ataupun kegiatan diskusi namun sebagian siswa juga masih pasif. Karena setiap siswa mempunyai gaya belajar sendiri, jadi peran guru harus menyesuaikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan setiap siswa masing-masing.
7	Bagaimana respon siswa terhadap pelajaran? Apakah mereka antusias atau cenderung kurang berminat?	Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang baik, terutama saat materi disampaikan secara menarik atau melibatkan aktivitas kelompok. Peningkatan motivasi siswa menjadi fokus sekolah ke depan.

8	Apakah guru menggunakan media pembelajaran (misalnya PowerPoint, video, atau media lain)?	Ya, beberapa guru sudah mulai menggunakan PowerPoint, video edukatif, serta gambar visual sebagai alat bantu.
9	Apakah fasilitas sekolah mendukung penggunaan media digital (proyektor, jaringan internet, laboratorium komputer)?	Fasilitas digital seperti proyektor secara bertahap terus ditingkatkan. Laboratorium komputer dimanfaatkan dengan baik. Internet sekolah tersedia dengan baik dan digunakan untuk menunjang pembelajaran tertentu.
10	Apa kendala atau hambatan yang sering muncul dihadapi dalam pembelajaran?	Kendala utama adalah keterbatasan sarana digital. Namun, hal ini mulai teratasi dengan kerjasama antar guru dan inovasi pembelajaran.
11	Bagaimana guru mengatasi hambatan itu?	Guru berinisiatif memodifikasi metode pembelajaran, memanfaatkan bahan yang tersedia, serta berbagi praktik baik antar sesama guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

INSTRUMEN WAWANCARA SEMI TERSTRUKTUR PESERTA DIDIK

Permasalahan Pembelajaran SKI	
PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apa kesulitan atau kendala yang kamu hadapi dalam pembelajaran SKI?	1. Materi sulit 2. Cakupan materi luas 3. Alur sejarah panjang
2. Apakah ada materi SKI yang menurut kalian sulit dipahami dan bagian yang mana saja yang menurut kalian sulit?	1. Mengingat alur sejarah 2. Kronologi waktu (tahun) yang banyak 3. Peristiwa penting para tokoh
3. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru SKI di kelas? Apakah menarik dan mempermudah dalam pemahaman materi?	1. Metode ceramah, sebagian ada beberapa bagian yang mudah di pahami dan sebagian susah di pahami 2. Ceramah, terkadang mudah paham dan terkadang susah paham 3. Ceramah, mudah merasa jenuh dan hilang konsentrasi
4. Media dan alat apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran SKI di kelas?	1. Buku LKS dan buku paket 2. LKS dan buku paket 3. LKS dan buku paket
5. Apakah kamu merasa media yang digunakan mempermudah pemahaman kalian dalam mempelajari SKI?	1. Membaca buku LKS cepat merasa bosan dan malas untuk baca 2. LKS mempermudah, tapi tidak suka sejarah 3. Buku di tambah belajar dan tugas terkadang masih kesulitan untuk memahami

INSTRUMEN WAWANCARA SEMI TERSTRUKTUR PESERTA DIDIK

Kebutuhan dan Solusi Permasalahan Pembelajaran SKI	
PERTANYAAN	JAWABAN
1. Menurutmu, apa yang membuat kamu lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar SKI?	1. Ada game nya 2. Media game 3. Media
2. Metode pembelajaran seperti apa menurutmu akan memudahkan pembelajaran SKI?	1. Di jelaskan dan ada game edukasi 2. Penjelasan dan melihat video 3. Metode yang ada game nya
3. Media pembelajaran seperti apa yang kamu harapkan bisa digunakan dalam pembelajaran SKI?	1. Media yang ada game 2. Media yang ada gambar dan video 3. Media ada permainan
4. Apakah media berbasis web dengan dilengkapi gambar, video serta game pelajaran yang interaktif dapat membuatmu termotivasi belajar SKI?	1. Mungkin bisa 2. Bisa 3. Yakin bisa
5. Apakah kamu setuju jika pembelajaran SKI nantinya menggunakan media berbasis Web?	1. Setuju 2. Setuju 3. Setuju

Lampiran 14. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang Dianalisis	Hasil Observasi	Keterangan
1	Penerapan Metode Pembelajaran	1. Ceramah 2. Tanya jawab 3. Penugasan	Saat awal pembelajaran peserta didik terlihat aktif tapi setelah pembelajaran berlangsung ada yang mulai merasa bosan dan kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru.
2	Penerapan Media Pembelajaran	1. Buku LKS 2. Buku paket pegangan guru	Saat pembelajaran berlangsung hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga tidak menggunakan media yang beragam(digital).
3	Kondisi Belajar Peserta Didik	1. Ada yang memperhatikan 2. Ada yang tidur 3. Ada yang main sendiri 4. Ada yang ngobrol sendiri 5. Hasil penugasan beberapa ada yang masih rendah	Di sebabkan karena metode atau media yang kurang bervariasi. Untuk hasil penugasan di lihat dari UH SKI yang cukup rendah jika dibandingkan dengan UH mata pelajaran lain seperti akidah yang masih 1 rumpunan di PAL.
4	Sumber Belajar	1. Guru di kelas 2. Buku LKS	Buku paket ataupun buku yang ada di perpustakaan masih terbatas, sumber buku juga masih terbatas, jadi hanya LKS saja

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan guru SKI dan 3 siswa kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro



Observasi pembelajaran SKI



Pengerjaan pre-test



Penerapan uji coba kecil di kelas X SMA MBS Al Amin Bojonegoro



Penerapan uji coba besar media pada mata pelajaran SKI kelas X MIPA 2 MA Plus Al Hadi
Bojonegoro



Pengisian angket motivasi dan pengerjaan post-test melalui gform yang sudah disediakan
dalam media

Lampiran 16. Sertifikat Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026

diberikan kepada:

Nama	: Rina Dwi Ayunda
NIM	: 220101110162
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Site untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Mipa 2 MA Plus Al Hadi Bojonegoro

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 20 Mei 2026

a.n. Bekan
Ketua



Wahyu Indah Mala Rohmana, M.Pd



Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup

Nama : Rina Dwi Ayunda

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 5 Desember 2003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2022

Alamat : RT.18/RW.05, Dsn. Ngantulan, Ds. Bulu, Kec.
Balen, Kab. Bojonegoro

Email : rinadwiayunda12@gmail.com

No. Telp/HP : 088235796054

Riwayat Pendidikan : 1. RA Hidayatus Subyan Bulu
2. MI Bahrul Ulum II Bulu
3. SMP Negeri 2 Balen
4. MA Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro
5. S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang